



UNIVERSITAS INDONESIA

KONSTRUKSI TESAURUS EKONOMI ISLAM
DENGAN PENDEKATAN *LITERARY WARRANT*

SKRIPSI

MUHAMMAD RAMDHANI
0606090575

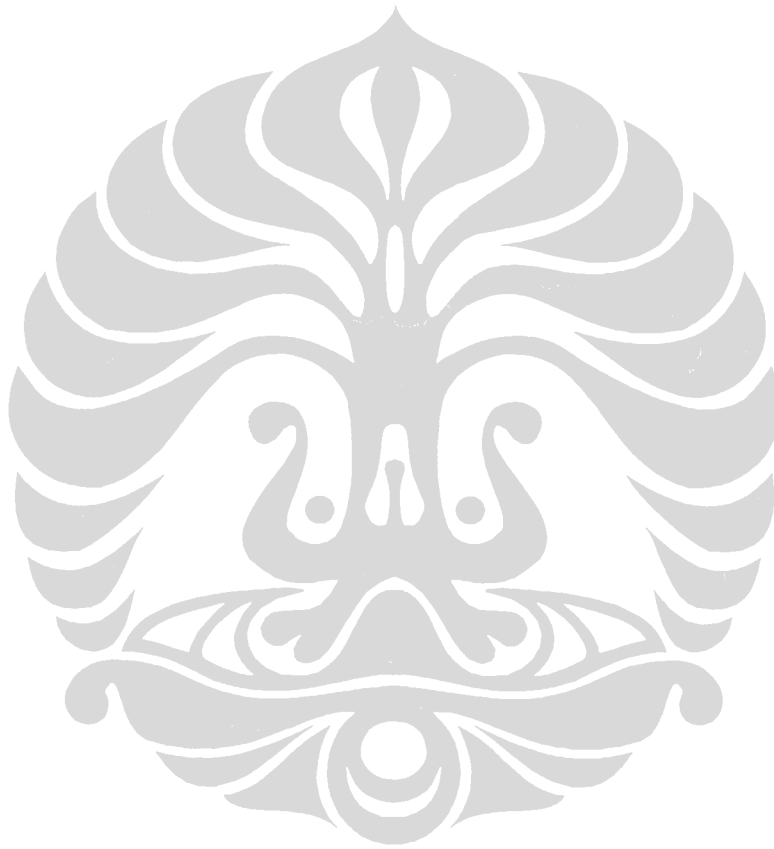
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI 2010

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia. Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 9 Juli 2010

Muhammad Ramdhani



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Muhammad Ramdhani

NPM : 0606090575

Tanda Tangan :

Tanggal : 9 Juli 2010

HALAMAN PENGESAHAN

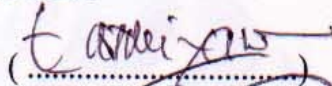
Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Muhammad Ramdhani
NPM : 0606090575
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Konstruksi Tesaurus Ekonomi Islam dengan Pendekatan *Literary Warrant*

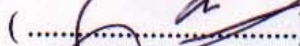
ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

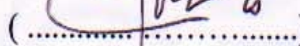
Pembimbing : Taufik Asmiyanto M.Si

()

Penguji : Dr. H. Zulfikar Zen S.S., M.A

()

Penguji : Dra. Luki Wijayanti SIP., M.Hum

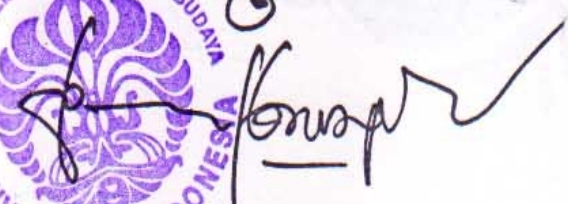
()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : ...9 Juli 2010.....

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wipawarta
NIP 131882265

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Saya panjatkan puji serta syukur kepada Allah subhanahu wa ta’ala yang telah melimpahkan nikmat yang tiada tara, nikmat iman, Islam, dan ihsan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada rasul junjungan Nabi Besar Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam beserta para sahabat, keluarga, dan umatnya yang mengikuti ajarannya dengan baik hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, sejak masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Taufik Asmiyanto, S.S, M.Si. atas kebaikan dan ilmu yang sudah beliau berikan selama pembimbingan ini.

Ucapan terima kasih juga tak lupa saya ucapkan kepada dewan penguji Ibu Luki Wijayanti dan Bapak Zulfikar Zen. Terima kasih atas kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

Dengan segala hormat, saya memuliakan kedua orang tua saya dan mencintai keluarga karena merekalah yang telah memberikan bantuan, baik dukungan material maupun moral, dan mereka juga motivator terbesar saya. Terima kasih mamah Tini Martini dan bapa Hasyim, serta Ai Dini, Aman, Ghiyat dan Fahmi yang telah banyak membantu dan selalu mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula kepada Ua Tommy dan keluarga serta abang angkat saya, Bang Taufiq Imran. Terima kasih atas dukungan moril dan spirituilnya.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pengajar Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi atas dukungan terbaik kepada penulis, terutama kepada Bu Nina Mayesti (pembimbing akademik) yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir perkuliahan. Terima kasih juga kepada Ibu Anon Mirmani selaku koordinator skripsi yang telah banyak membantu proses skripsi ini. Terima kasih kepada Bu Ati selaku koordinator Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Mr. Fuad Gani selaku kepala Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi atas bimbingannya selama saya kuliah di Program Studi Ilmu Perpustakaan ini. Terima kasih kepada Prof Sulis, Bu Ining, Bu Tamara, Bu Ike, Bu Tami, Bu Laksmi dan seluruh staf akademik DIPI serta dosen-dosen lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu. Terima

kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini kepada saya. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Pak Amien, Pak Wakino, dan Pak Daksina yang selalu membantu saya selama perkuliahan ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pihak-pihak lain yang telah mendukung terciptanya skripsi ini. Pertama, terima kasih kepada Bapak Sofyan selaku kepala Perpustakaan STEI Tazkia dan Bu Luki selaku kepala Perpustakaan UI atas data dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada Mas Arya Pandu atas segala bantuannya, terima kasih telah mengajak jalan-jalan ke Kota Tua dan terima kasih atas oleh-oleh kue keranjangnya dari kota Pecinaan. Kedua, terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh rekan PSIP angkatan 2006: Pandawa Lima (Mawan, Wahid, Dwi, Irvan), Geng Jogja (Thian, Ibnu), Geng Pelabuhan Ratu (Fadliah, Dona, Adit), Ade Mapres, Mpir, serta Riyan. Kalian membuat hidupku lebih berwarna. Terima kasih pula kepada rekan-rekan PSIP 2007, 2008, dan 2009. Ketiga, penulis ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Formasi FIB UI 18: Andi Arif, Johan, Okta, Syamsuddin, Edy, Santi, Diyu, Ica, Sarah, Alfi, dan Gita. Terima Kasih kepada rekan-rekan Formasi 17: Aqibal dan Mbak Ririn, Ka Lambang, Mbak Meyda, dan Mbak Eta. Terima kasih kepada rekan-rekan SALAM UI, terutama rakor X2: Bang Ahmat, Fadhli, Agung, Mbak Uul, Rika, Mba Nurma, Djawa, MAJ, Ulfa, Basri, Vany, Tegar, Mbak Ides, Faiz, Mbak Wence, Bang Ijor, Ayuw, Bang Firdus, Riza, Hammam, Dewi, Bang Ronal, Emi, Bang Amir, Winda, Utha, Mapaw, Irfan, Mitha, Hamdanus, Ani, Mulya, Pau, Wieke, Aan, Salman, Bang Ridho. Terima kasih atas ukhuwwah selama ini, *ana uhibbukum fillah*. Keempat, penulis ucapkan terima kasih kepada para prajurit Dempo: Hendra, Nanang “pikare”, Adhit, Dimar, Bang Umar, Lily, Agus dan Bang Idris “sukses”. Mari kita wujudkan Dempo Reborn!

Akhir kata, saya berharap Allah subhanahu wa ta’ala berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 9 Juli 2010

Penulis

Muhammad Ramdhani

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ramdhani
NPM : 0606090575
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty - Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Konstruksi Tesaurus Ekonomi Islam dengan Pendekatan *Literary Warrant*

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal :

Yang menyatakan

(Muhammad Ramdhani)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xi
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Permasalahan.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Manfaat Akademis.....	5
1.5.2 Manfaat Praktis.....	5
1.6 Batasan Penelitian.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tesaurus.....	6
2.1.1 Pengindeksan Subjek.....	6
2.1.2 Pendekatan Informasi.....	16
2.1.3 Sistem Prakoordinasi dan Pascakoordinasi.....	19
2.1.4 Definisi Tesaurus.....	23
2.1.5 Sejarah Tesaurus.....	25
2.1.6 Tujuan Tesaurus.....	28
2.1.7 Komponen Tesaurus.....	31
2.1.8 Jenis Hubungan.....	32
2.1.9 Peragaan Tesaurus.....	35
2.1.10 Peraturan Standar Untuk Konstruksi Tesaurus.....	36
2.1.11 Pendekatan Konstruksi Tesaurus.....	38
2.1.12 Langkah-Langkah Konstruksi Tesaurus.....	39
2.1.13 <i>Literary Warrant</i>	27
2.2 Ekonomi Islam.....	28
2.2.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Ekonomi Islam.....	28
2.2.2 Karakteristik Ekonomi Islam.....	31
2.2.3 Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam.....	37
2.3 Penelitian Terdahulu.....	45

3. METODE PENELITIAN

3.1	Tipe Penelitian	47
3.2	Metode Penelitian	47
3.3	Metode Pengumpulan Data	49
3.4	Langkah Penelitian	49
3.4.1	Pencatatan Istilah	49
3.4.2	Verifikasi Istilah	50
3.4.3	Penentuan Kekhususan	50
3.4.4	Penambahan dan Pengurangan Istilah	50
3.4.5	Review	51

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Pendahuluan	52
4.2	Komponen Tesaurus	58
4.3	Struktur dan Format Peragaan Tesaurus	61
4.4	Pengumpulan Istilah	62
4.5	Pencatatan Istilah	64
4.6	Memasukkan Istilah ke Program	64
4.6.1	Menambahkan Istilah	65
4.6.2	Menambahkan Ruang Lingkup (RL) kedalam istilah	65
4.6.3	Memberikan Hubungan Antar Istilah	65
4.6.4	Melihat Hasil Tercetak	66
4.7	Verifikasi Istilah	66

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran	68

DAFTAR REFERENSI	70
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Daftar Gambar

- Gambar 1.** Diagram kerangka kerja informasi oleh Lauren B. Doyle hal. 7
- Gambar 2.** Diagram Proses Pengindeksan oleh Irma Utari Aditirto hal. 8
- Gambar 3.** Diagram empat pendekatan utama dalam organisasi sistem simpan dan temu kembali informasi oleh Elin K. Jacob hal.9
- Gambar 4.** Diagram pra koordinasi oleh Lancaster hal .12
- Gambar 5.** Diagram pasca koordinasi oleh Lancaster hal. 14
- Gambar 6.** Proses pengumpulan istilah dengan menggunakan pendekatan *literary warrant* hal.28
- Gambar 7.** Tampilan theW32 hal. 64
- Gambar 8.** Tampilan penambahan istilah pada theW32 hal. 65
- Gambar 9.** Tampilan penambahan ruang lingkup pada theW32 hal. 65
- Gambar 10.** Tampilan hasil tercetak pada theW32 hal. 66

Daftar Tabel

- Tabel 1.** Jenis-jenis peragaan hubungan dalam tesaurus hal. 20
- Tabel 2.** Perbedaan Tesaurus Islam PUSDIPI-PPH dan PTAI hal.58

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ramdhani
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Konstruksi Tesaurus Ekonomi Islam dengan Pendekatan *Literary Warrant*

Skripsi ini membahas tentang kurang terakomodasikannya konsep-konsep dan subjek-subjek bidang ekonomi Islam dalam sarana pengawasan istilah konvensional sehingga menyulitkan pengguna dalam mencari literatur yang diperlukannya. Tesaurus Ekonomi Islam sebagai sarana pengawasan istilah terkendali pascakoordinasi diharapkan mampu memudahkan pengguna dalam mencari literatur bidang subjek Ekonomi Islam, mengingat istilah dalam tesaurus dibentuk sedemikian rupa sehingga susunan entrinya mampu memperlihatkan hubungan kesetaraan, hirarkis dan asosiatif. Tesaurus juga membatasi cakupannya pada suatu subjek spesifik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian ini berupa model/ prototipe tesaurus Ekonomi Islam dengan menggunakan pendekatan *literary warrant* yang berarti istilah-istilah yang digunakan berasal dari istilah yang hidup dalam literatur.

Kata kunci:

Tesaurus, konstruksi tesaurus, ekonomi Islam.

ABSTRACT

Name : Muhammad Ramdhani

Study Program: Library Science

Title : Thesaurus Construction of Islamic Economics using Literary Warrant Approach

This thesis discusses the lack accommodation for concepts and subjects of Islamic economics in terms of conventional means of oversight made it difficult for the user in finding the necessary literature. Thesaurus of Islamic economics as a mean of post-coordinated control term monitoring is expected to facilitate users in searching the literature of Islamic economics subject areas, considering the term in the thesaurus is formed in such a way that the composition of entry could show the equivalence relationship, hierarchical and associative. Thesaurus also limits its scope to a specific subject. This study is a descriptive qualitative research design. The result is a model/ prototype of thesaurus of Islamic economics using the approach of literary warrant which means the terms used come from a life term in the literature.

Keywords:

Thesaurus, thesaurus construction, Islamic economics.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi global pada tahun 2008 bermula dari krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat (AS). Dampak dari krisis keuangan AS ini sangat terasa efeknya bagi negara-negara di dunia termasuk negara-negara yang terkenal dengan sektor perekonomiannya yang kuat seperti negara-negara bagian Eropa. Hal ini menyebabkan banyaknya negara yang menyuntikkan dananya kepada pasar modal masing-masing untuk membangkitkan kembali pasar modal. Bahkan perusahaan ternama seperti Lehman Brothers yang merupakan pialang utama dalam pasar sekuritas perbendaharaan negara Amerika Serikat dan Washington Mutual pun sempat dinyatakan mengalami kebangkrutan.

Krisis yang menimpa AS ini disinyalir terjadi karena beberapa hal yaitu banyaknya kredit macet yang terjadi di AS yakni kredit macet perumahan dan kredit macet bisnis perminyakan, tergerusnya dana kas negara AS untuk membiayai invasi-invasi negara AS, dan karena AS adalah sebuah negara yang sangat kental dengan ekonomi kapitalis--sistem ekonomi kapitalis adalah sistem ekonomi yang memberikan kebebasan penuh pada setiap orang untuk melakukan kegiatan perekonomian dan biasanya berkekuatan/ menekankan pada unsur modal sehingga siapa yang mempunyai modal yang kuat maka dialah yang bisa bertahan--.

Para pakar ekonomi telah banyak menyampaikan ulasan lalu menawarkan solusinya atas krisis ekonomi global ini. Bahkan para pakar ekonomi dari seluruh negara di dunia ini terus bersinergi guna mencari solusi dan jalan keluar dari bencana krisis ini. Namun demikian, hingga saat ini mereka belum menemukan cara yang ampuh hingga akhirnya diyakinilah bahwa sistem ekonomi Islam mampu menjadi solusi yang paling efektif terhadap permasalahan ini.

Keyakinan bahwa sistem ekonomi Islam mampu menjadi solusi karena sistem ini mempunyai unsur-unsur keadilan di dalamnya dengan akad-akad yang menekankan keadilan dalam berbagai masalah perekonomian. Dalam akad-akad ekonomi Islam ini terdapat ijab dan qabul dalam setiap kegiatan perekonomian sehingga mampu meminimalisasi ketidakpuasan atau ketidakadilan antar pelaku ekonomi. Sistem ekonomi Islam jelas berbeda dengan kapitalisme dan sosialisme karena sistem ekonomi Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap yang miskin dan melarang penumpukkan kekayaan. Sistem ekonomi Islam merupakan tuntutan kehidupan sekaligus anjuran yang berprinsip pada nilai ibadah. Dalam sistem ekonomi Islam tidak dikenal istilah riba melainkan bagi hasil sehingga lebih menguntungkan masing-masing pelaku ekonomi. Selain itu sebenarnya masih banyak lagi unsur-unsur yang bisa digali yang membuat ekonomi Islam bisa dijadikan sebagai solusi masalah perekonomian baik di Indonesia maupun dalam ruang lingkup global.

Sebenarnya Indonesia sudah mengenal ekonomi Islam sejak era 70-an. Akan tetapi perkembangannya baru dimulai pada tahun 90-an yakni saat berdirinya Bank Muamalat pada 1999. Perkembangan ini berlangsung begitu pesat hingga mencakup berbagai sektor mulai dari perbankan, perasuransian hingga reksadana. Hingga tahun 2007, tercatat perbankan syariah sebanyak 23 unit, asuransi syariah 36 unit, dan reksadana syariah 20 unit (Republika, 2007, p.3). Perbankan yang telah mengembangkan usaha syariah diantaranya Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Internasional Indonesia (BII). Selain itu, telah bermunculan pula sekolah tinggi yang mengkhususkan diri pada bidang ekonomi Islam seperti STEI TAZKIA, STEI SEBI dan di berbagai perguruan tinggi juga telah banyak diadakan mata kuliah khusus ekonomi Islam dan bahkan membuka program studi Ekonomi Islam baik tingkat strata satu maupun strata dua. Di sisi lain, media massa juga berperan tidak kalah hebat dalam pemberitaan terkait subjek ekonomi Islam ini. Hal ini terlihat dari banyaknya subjek ekonomi Islam yang dijadikan tajuk utama dalam pemberitaan berbagai media massa. Hal ini menyebabkan berkembangnya literatur-literatur tentang ekonomi Islam sehingga timbul pula istilah-istilah yang belum dikenal oleh masyarakat luas. Apalagi pesatnya perkembangan

teknologi informasi saat ini menyebabkan semakin bertambahnya sumber-sumber informasi sehingga bertambah pula nilai informasi itu. Kebutuhan manusia untuk dapat menemukan informasi yang sesuai dengan keperluannya juga turut meningkat sehingga diperlukan suatu usaha untuk mengorganisasikan informasi tersebut ke dalam sebuah sistem yang terkendali.

Organisasi informasi merupakan inti dari ilmu perpustakaan dan informasi (Soergel, 2001). Kegiatan organisasi informasi di perpustakaan biasanya mencakup klasifikasi dan deskripsi dari suatu dokumen atau entitas lainnya. Adapun inti dari proses organisasi informasi adalah penerjemahan informasi ke dalam suatu istilah-istilah yang dapat mewakili entitas dengan menunjukkan hubungan antar istilah. Hingga saat ini kemunculan istilah-istilah tersebut belum diakomodasi secara baik oleh sarana pengawasan istilah secara memadai sehingga subjek ini seakan kehilangan konsep karena dideskripsikan secara umum.

Perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi sudah selayaknya mampu mengelola koleksi yang dimilikinya agar mudah ditemukan kembali oleh penggunanya. Salah satu sarana pengawasan istilah standar yang bisa mengakomodasi istilah adalah tesaurus.

1.2 Perumusan Masalah

Tujuan utama pembentukan tesaurus adalah untuk memudahkan temu kembali dokumen dan mencapai konsistensi dalam pengindeksan dokumen pada sistem dan temu kembali pasca-koordinasi. Dalam konteks simpan dan temu kembali informasi, tesaurus didefinisikan sebagai sarana pengendalian kosa kata untuk pangkalan data bidang subjek khusus.

Perpustakaan yang memiliki cakupan koleksi dengan subjek khusus ekonomi Islam seperti perpustakaan STEI Tazkia, STEI SEBI, Institut Manajemen Zakat, Muamalat Institute dan perpustakaan lembaga lain yang memiliki konsentrasi di bidang ekonomi Islam menawarkan koleksi dengan penekanan unik dan spesifik di bidang subjek tertentu yakni ekonomi Islam. Dengan demikian dalam melakukan

pengatalogannya diperlukan suatu standar yang dapat mewakili cakupan subjek koleksi tersebut.

Keberadaan tesaurus ekonomi Islam menjadi begitu penting dalam mendukung usaha pemerintah dan masyarakat dalam memulihkan perekonomian akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan maupun dalam pembelajaran mengenai ekonomi Islam itu sendiri.

1.3 Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang terakomodasikannya konsep-konsep dan subjek-subjek bidang ekonomi Islam dalam sarana pengawasan istilah konvensional.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuat model tesaurus ekonomi Islam sebagai dasar bagi pengembangan tesaurus ekonomi Islam yang lebih komprehensif sebagai sarana temu kembali dokumen di perpustakaan yang memiliki koleksi tentang ekonomi Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

Sudah selayaknya sebuah penelitian memiliki manfaat baik dari sisi akademik maupun non akademik. Adapun penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dalam hal-hal berikut ini:

1.5.1 Manfaat Akademis

Menambah khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai pengembangan tesaurus.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan langkah-langkah konstruksi tesaurus dengan hasil penelitian berupa prototipe tesaurus ekonomi Islam. Tesaurus ini diharapkan dapat menjadi contoh yang dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat digunakan dalam proses pengindeksan subjek di berbagai jenis perpustakaan yang memiliki koleksi dalam bidang ekonomi Islam. Manfaat lainnya adalah memberikan pengetahuan tentang ruang lingkup subjek ekonomi Islam, serta menjadi pedoman untuk pengembangan

tesaurus subjek lainnya sesuai dengan metode pembuatan tesaurus berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada pembentukan model tesaurus ekonomi Islam sebagai dasar untuk mengembangkan tesaurus ekonomi Islam yang lebih komprehensif, entri dalam tesaurus ini dibatasi berjumlah 1000 entri. Penelitian ini juga dibatasi secara geografis, istilah-istilah ekonomi Islam yang muncul di Indonesialah yang dipergunakan. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat berupa buku teks, kamus dan bahan perpustakaan lainnya.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tesaurus

2.1.1 Pengindeksan Subjek

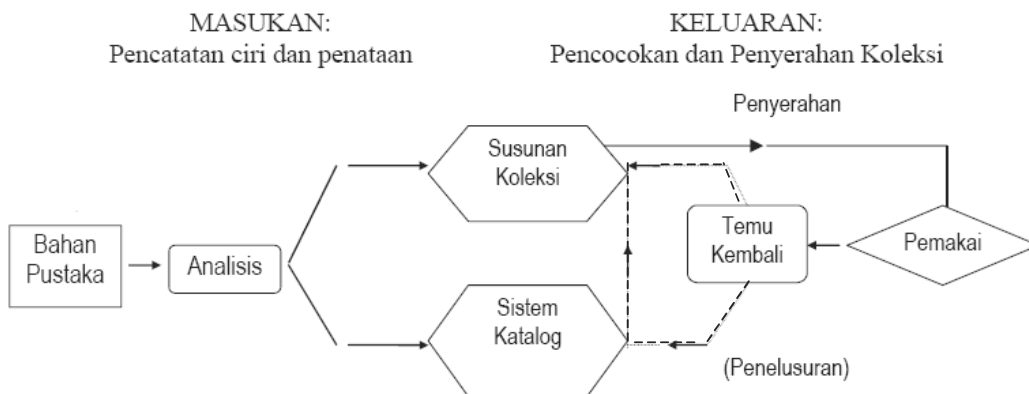
Kegiatan utama sebuah perpustakaan atau pusat informasi adalah pengadaan, pengolahan, penyediaan, dan penyebarluasan informasi kepada pengguna. Kegiatan tersebut akan berfungsi dengan baik jika perpustakaan mampu mengorganisasikan koleksinya sedemikian rupa sehingga informasi yang terdapat di dalamnya dapat disimpan dan ditemukan kembali secara mudah, cepat, dan tepat jika diperlukan (Miswan, 2003).

Pesatnya laju perkembangan teknologi informasi menyebabkan tak terkendalinya arus informasi dan bertambahnya nilai informasi itu sendiri. Hal ini berdampak pada tingginya kebutuhan manusia untuk dapat menemukan informasi yang sesuai keperluannya dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, kegiatan organisasi informasi di perpustakaan menjadi sangat penting. Tanpa organisasi informasi, sangatlah mustahil bagi pengguna untuk dapat menemukan informasi yang diperlukannya dengan cepat dan tepat. Sekalipun dengan keajaiban teknologi internet (Araghi, 2004, p.75-99).

Kerangka kerja organisasi informasi di perpustakaan berfokus pada proses pengorganisasian informasi. Perpustakaan melakukan pengolahan koleksinya agar dapat ditemu kembali oleh penggunanya. Tahap pengolahan yang dilakukan oleh perpustakaan meliputi proses masukan "*input*" sampai tahap luaran "*output*".

Proses masukan merupakan kegiatan yang meliputi pengolahan, pengatalogan, dan klasifikasi (analisis terhadap isi dokumen). Hasil akhir dari kegiatan masukan ini berupa susunan bahan perpustakaan di rak dan wakil ringkas dokumen yang biasanya berupa kartu katalog, bibliografi, dan indeks. Sedangkan proses keluaran mencakup proses temu kembali informasi oleh pengguna perpustakaan.

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar di bawah ini:

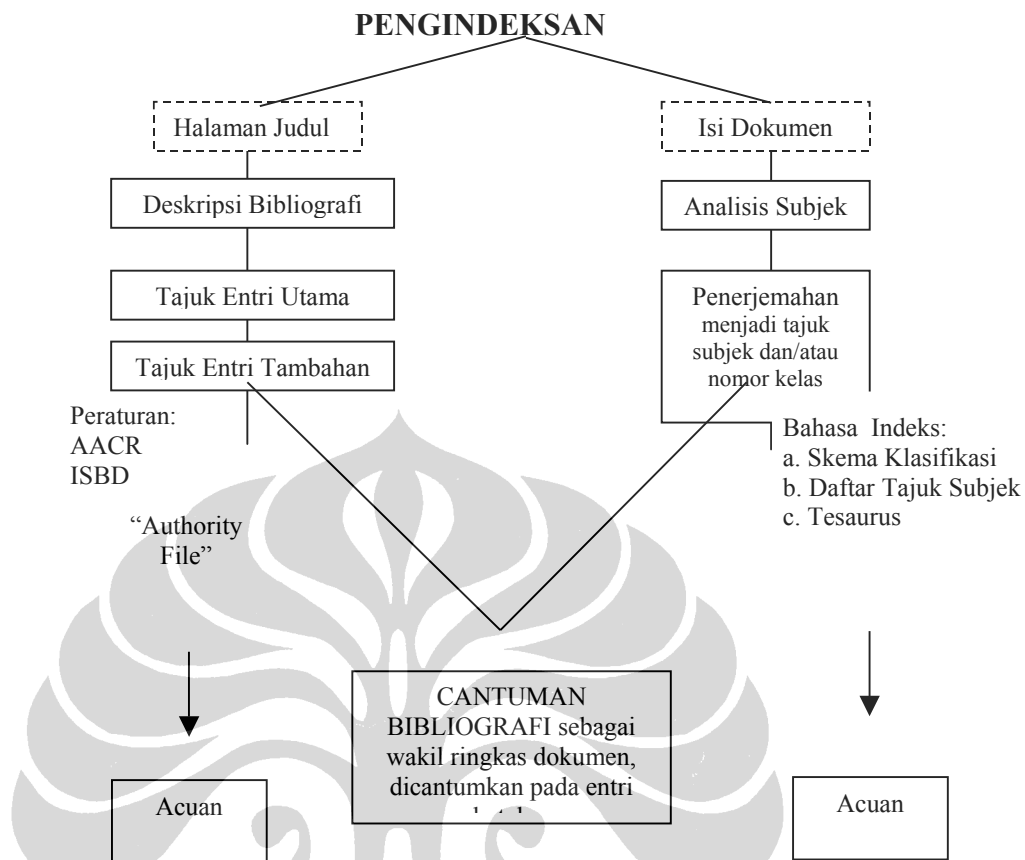


Gambar 1. Diagram kerangka kerja informasi oleh Lauren B. Doyle dalam *Information Retrieval and Processing*.

Dalam mengelola koleksinya, perpustakaan melakukan kegiatan yang disebut dengan pengindeksan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghasilkan wakil-wakil dokumen ringkas yang berfungsi sebagai representasi dari dokumen tersebut. Representasi dokumen ini dapat berbentuk bibliografi, katalog maupun indeks. Dengan melihat representasi dari dokumen tersebut, diharapkan pengguna dapat memperoleh keterangan yang menggambarkan tentang suatu dokumen tanpa harus berhadapan langsung dengan dokumen aslinya dan menemukan dokumen yang diinginkannya dengan cepat karena wakil-wakil dokumen tersebut disusun secara sistematis untuk memudahkan proses penelusuran.

Pengindeksan terbagi dalam dua kegiatan utama, yaitu pengatalogan deskriptif dan pengindeksan subjek. Pengatalogan deskriptif mencakup pencatatan ciri-ciri fisik dokumen (judul, penanggung jawab, deskripsi fisik, dsb.). Pengatalogan deskriptif menghasilkan deskripsi bibliografis dari masing-masing dokumen, yaitu ciri-ciri fisik dokumen yang mencakup 8 daerah ISBD. Bahasa indeks terbagi ke dalam dua jenis, yaitu verbal dan non-verbal. Dalam bahasa indeks non-verbal, hasil analisis konseptual diterjemahkan dalam bentuk notasi (berupa angka, abjad, atau kombinasi antara abjad dan angka). Bahasa indeks ini disusun dalam bentuk bagan klasifikasi. Sedangkan dalam bahasa indeks verbal, hasil analisis konseptual diterjemahkan dengan menggunakan kosakata terkendali, biasanya berbentuk daftar tajuk subjek atau tesaurus.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah bagan proses pengindeksan:



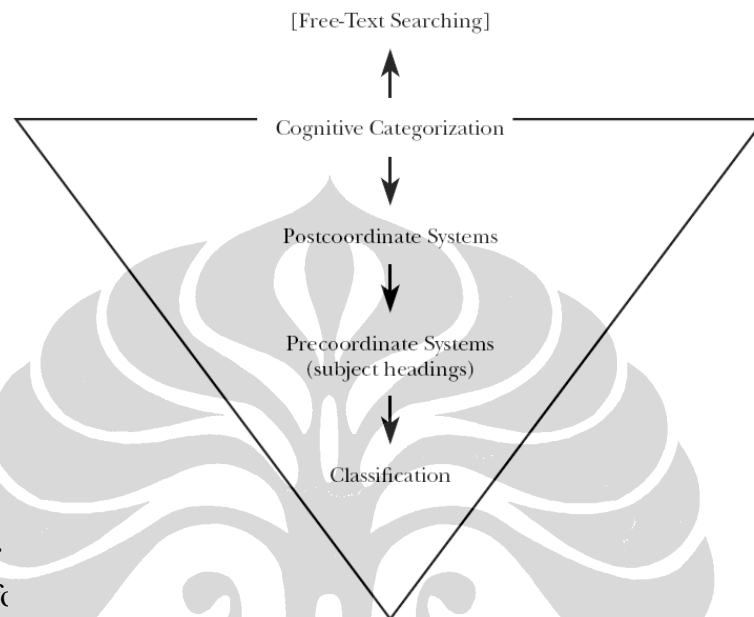
Gambar 2. Diagram Proses Pengindeksan oleh Irma Utari Aditirto dalam *Pengindeksan dan Wakil ringkas Dokumen*.

Daftar tajuk subjek dan tesaurus memiliki kemiripan, dan sekaligus perbedaan yang mendasar. Keduanya sama-sama berusaha untuk menampilkan istilah-istilah secara konsisten, dan memberikan rujukan dari istilah entri ke deskriptor. Selain itu, keduanya juga menampilkan hubungan hirarkis (*genus-species*) antar istilah. Adapun perbedaan di antara keduanya adalah tesaurus merupakan bahasa indeks yang digunakan untuk sistem pengindeksan pascakoordinasi, sedangkan untuk sistem pengindeksan pralaras, bahasa indeks yang digunakan adalah daftar tajuk subjek. Perbedaan lainnya adalah tesaurus hanya mendaftarkan istilah-istilah untuk satu bidang tertentu saja, berbeda dengan daftar tajuk subjek yang mencakup istilah-istilah berbagai bidang secara umum.

2.1.2 Pendekatan Informasi

Terdapat empat pendekatan utama dalam organisasi sistem simpan dan temu kembali informasi yaitu, klasifikasi, pengindeksan prakoordinasi dan pascakoordinasi, serta penelusuran teks bebas (Jacob, 2004, p.19).

Berikut ini adalah bagan pendekatan informasi menurut Elin K. Jacob.



Gambar 3.
kembali info

impan dan temu

Dari empat pendekatan utama, penelusuran teks bebas merupakan metode yang paling mudah digunakan dalam melakukan penelusuran. Namun penelusuran teks bebas memiliki kekurangan dalam menampilkan struktur istilah dan hubungan antar istilah. Proses pengelompokan istilah yang dilakukan murni sintaksis karena didasari oleh pencocokan istilah secara alfanumerik. Hasilnya adalah sekelompok istilah yang memiliki kecocokan kata tanpa memiliki hubungan semantik. Selain itu, hasil dari penelusuran teks bebas hanya akan menghasilkan dua entitas, yaitu yang sesuai dengan permintaan (*query*) dan yang tidak sesuai dengan permintaan. Sistem penelusuran teks bebas juga tidak mampu menunjukkan hubungan semantik, sehingga sistem ini mengurangi ketepatan penelusuran.

Berbeda dengan sistem penelusuran teks bebas, sistem klasifikasi, pengindeksan prakoordinasi, dan pascakoordinasi merupakan sistem pengindeksan yang setiap istilahnya saling berhubungan dan mampu menampilkan isi intelektual dari suatu istilah. Deskriptor biasanya diambil dari suatu sistem kosakata terkendali atau bahasa indeks

yang membantu meningkatkan penggunaan kosakata dalam proses penerjemahan dan temu kembali dengan memberikan acuan, dan memperlihatkan hubungan antar deskriptor. Bahasa indeks yang digunakan dalam penelusuran teks bebas, sistem klasifikasi, pengindeksan prakoordinasi, dan pascakoordinasi juga dapat menjadi sarana komunikasi antara sistem dan si penelusur dengan memberikan sekumpulan istilah terawasi yang saling berhubungan sehingga dapat digunakan untuk memperluas atau mempersempit proses penelusuran.

Klasifikasi merupakan sistem organisasi informasi terstruktur yang membagi istilah-istilah dalam kelas-kelas tertentu yang dalam susunannya memperlihatkan hubungan hirarkis (*genus-species*). Klasifikasi merupakan sistem yang paling kaku karena klasifikasi cenderung memiliki struktur yang eksklusif dan memiliki hubungan absolut antara istilah dan notasi klasifikasi yang mewakilinya (Jacob, Elin K., 2004). Setiap istilah hanya dapat diwakili oleh satu notasi dalam suatu sistem klasifikasi.

Dalam penggunaannya, klasifikasi memberikan batasan komunikasi antara si penelusur dan sistem informasi. Dalam sistem informasi dimana struktur klasifikasi telah ditentukan, hasil penelusuran terhadap setiap permintaan dibatasi pada cakupan dari suatu kelas sehingga struktur klasifikasi sebetulnya merepresentasikan sekumpulan jawaban hasil penelusuran sebelum proses penelusuran tersebut dilakukan. Dengan klasifikasi, proses komunikasi menjadi satu arah (dari sistem ke penelusur) karena si penelusur harus menggunakan pemahaman dan intuisinya sendiri tentang hubungan struktural antar kelas dalam suatu bagan klasifikasi untuk dapat berinteraksi dengan sistem secara efektif.

Suatu sistem informasi dapat diidentifikasi sebagai sistem prakoordinasi ketika proses pengkategorian atau pengklasifikasian yang digunakan dalam sistem tersebut dibuat oleh pengindeks pada tahap pengindeksan. Notasi klasifikasi tentu saja dapat dikategorikan sebagai sistem prakoordinasi karena dibuat oleh si pengindeks pada tahap pengindeksan dengan menggunakan kosakata yang dibagi menurut faset-faset dan urutan sitasi yang standar. Tajuk subjek juga merupakan sistem pralaras tetapi lebih elastis di dalam proses penelusuran karena memungkinkan penelusur untuk menggunakan berbagai titik akses untuk masing-masing entitas. Sekalipun memungkinkan untuk menggunakan banyak deskriptor dalam proses penelusuran untuk menjaring hasil penelusuran yang

lebih besar, permintaan yang dapat diajukan ke dalam sistem sebetulnya juga terbatas, sama halnya dengan notasi klasifikasi.

Sistem pascakoordinasi yang diterapkan dalam tesaurus memungkinkan penelusur untuk menggunakan istilahnya sendiri yang dapat direpresentasikan oleh sistem sebagai permintaan penelusuran (*query*) pada saat proses temu kembali. Deskriptor dalam sistem pascakoordinasi merepresentasikan isi intelektual dari sumber aslinya karena telah dirancang oleh pengindeks pada tahap pengindeksan.

Selama proses temu kembali, penelusur dapat membangun kategori penelusurannya sendiri dengan menggabungkan beberapa deskriptor menggunakan operator seperti *Boolean logic*. Dengan demikian, sistem pascakoordinasi mendukung bentuk komunikasi yang lebih interaktif antara penelusur dan sistem.

2.1.3 Sistem Prakoordinasi dan Pascakoordinasi

Sulistyo-Basuki (2004) menyatakan pengindeksan subjek menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan prakoordinasi dan pascakoordinasi atau pascakoordinasi. Dengan kata lain ada indeks prakoordinasi dan pula indeks pascakoordinasi.

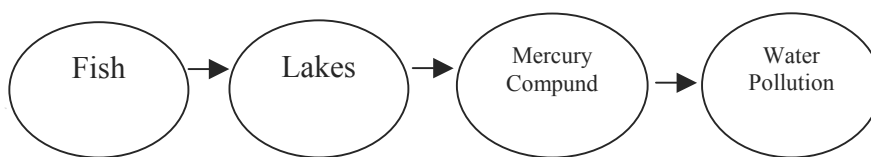
Pengindeksan subjek disebut prakoordinasi sebab koordinasi atau penggabungan istilah indeks untuk deskripsi indeks dilakukan pada tahap masukan atau *input*, yang berarti sebelum penelusuran dilakukan. Pendekatan ini terutama digunakan untuk indeks tercetak seperti dalam majalah indeks dan abstrak, bibliografi nasional, indeks majalah, dan juga katalog subjek di perpustakaan (Aditirto, 2005).

Pengindeksan prakoordinasi menghasilkan jenis indeks yang menggabungkan beberapa konsep tunggal dalam satu tajuk. Indeks prakoordinasi tidak memerlukan sarana penelusuran canggih. Penelusur cukup menelusur melalui istilah yang diinginkan untuk mencari subjek, kemudian (dengan indeks yang disusun secara baik) penelusur dapat menemukan istilah yang diinginkan dan tinggal mengikuti instruksi dari titik akses entri pertama sampai dia dapat menemukan dokumen yang diinginkannya (Rowley, 1988, p.132).

Ciri-ciri dari pengindeksan prakoordinasi adalah sebagai berikut:

1. Subjek majemuk diperlakukan sebagai satu kesatuan
2. Pembentukan subjek majemuk dikerjakan pada tahap pengindeksan (*masukan*)

3. Perlu urutan sitiran (*citation order*) agar pengindeksan taat asas



Gambar 4. Diagram prakoordinasi oleh Lancaster (1986)

Lancaster menyebutkan bahwa pada sistem prakoordinasi, konsep-konsep dokumen disusun menurut urutan sitasi, pendekatan yang mungkin dilakukan bersifat linear, dan konsep primer menjadi titik temu sementara konsep lain tersembunyi (hanya dapat didekati dari salah satu unsurnya). Meskipun demikian, sistem seperti ini tetap diperlukan, juga dalam abad komputer, sebab:

- 1) pertimbangan ekonomis: sangat berguna apabila dalam indeks, bibliografi atau katalog untuk pendekatan subjek tiap dokumen akan diwakili oleh satu entri subjek saja;
- 2) pertimbangan praktis: dokumen hanya bisa ditempatkan di satu tempat, meskipun isinya multi-dimensional.

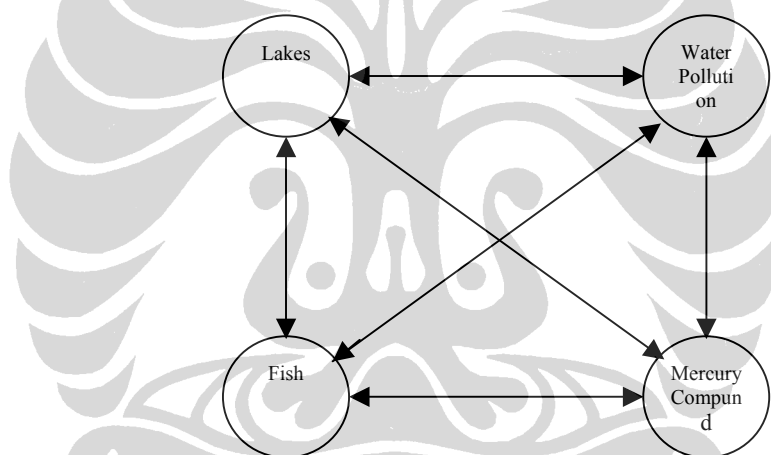
Pengindeksan subjek juga disebut pascakoordinasi atau pascalaras sebab koordinasi atau penggabungan istilah indeks dilakukan pada tahap penelusuran, jadi sesudah tahap masukan. Agar dapat berjalan efektif dan efisien, untuk sistem pascakoordinasi diperlukan komputer.

Sistem pengindeksan pascakoordinasi ditemukan oleh Mortimer Taube di awal tahun 1950-an. Meskipun konsep dan aplikasi dari pengindeksan pascakoordinasi telah digunakan sejak tahun 1950-an dan mengalami banyak perkembangan, esensi dari sistem pengindeksan pascakoordinasi tetap sama.

Ide awal dari Mortimer Taube ini adalah penggunaan "*uniterm*" atau konsep tunggal. Tiap dokumen yang diindeks pertama kali ditandai dengan nomor akses atau nomor serial, kemudian dokumen tersebut dianalisis dan subjek dokumen direpresentasikan dalam sejumlah angka (bisa 10 atau 20) per satu konsep istilah. Kemudian penelusur membandingkan entri dalam beberapa istilah indeks agar dapat menemukan nomor dokumen untuk mencakup bidang subjek spesifik yang direpresentasikan dengan kombinasi dari beberapa istilah indeks.

Esensi dari pengindeksan pascakoordinasi ini adalah konsep-konsep dikoordinasikan pada tahap penelusuran. Pengindeksan pascakoordinasi ini sangat bergantung pada peralatan khusus dan sarana penyimpanan. Indeks Taube menggunakan kartu *uniterm* namun prinsip pengindeksan ini telah beradaptasi dan digunakan secara luas dalam sistem temu kembali informasi berbasis komputer (Rowley, 1988, p.125).

Lancaster (1986) menyebutkan pada sistem pascakoordinasi tiap konsep penting dari suatu dokumen dijadikan istilah indeks (*indexing term*) yang menjadi titik temu (*access point*). Pada tahap masukan dokumen diindeks menggunakan konsep-konsep tunggal. Pada tahap luaran atau penelusuran harus ada mekanisme atau sarana yang memungkinkan penelusur mendapatkan (*retrieve*) dokumen berdasarkan satu konsep saja (satu istilah indeks), atau berdasarkan kombinasi konsep (dari beberapa istilah indeks). Hubungan antar konsep dalam pascakoordinasi digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 5 . Diagram pascakoordinasi oleh Lancaster (1986)

Yang termasuk indeks pascakoordinasi adalah *uniterm cards* (Mortimer Taube), *peek-a-boo* (H.W. Batten), *edge notched cards*, *computer input-output* dan tesaurus.

2.1.4 Definisi Tesaurus

Tesaurus memiliki berbagai macam definisi namun sebenarnya antar definisi tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam konteks simpan dan temu kembali informasi, tesaurus merupakan sarana pengendalian kosa kata, atau suatu *authority list* untuk pangkalan data bidang subjek khusus. ANSI/ NISO Z39 – 2003 menyatakan bahwa tesaurus merupakan kosa kata terkendali atau terawasi yang disusun menurut sistematika tertentu sehingga hubungan ekuivalensi, homografis, hirarkis, dan asosiatif antar istilah

diperagakan dengan jelas menggunakan indikator hubungan standar yang digunakan secara resiprokal.

Wynar & Taylor (1992) menyebutkan bahwa tesaurus adalah suatu daftar pengendali (*authority list*) istilah-istilah khusus yang digunakan dalam sistem temu kembali informasi terautomasi (*automated retrieval list*).

Lancaster (1986) menyebutkan bahwa tesaurus adalah sarana pengendali kosa kata. Hal ini disebutkan pula dalam situs milik National Library of Canada (National, 2003). Pengendalian kosa kata dalam tesaurus dapat dicapai melalui tiga cara (National, 2003), yaitu menunjukkan ruang lingkup dari deskriptor, menghubungkan istilah sinonim melalui hubungan ekuivalensi, dan menghilangkan ambiguitas dari homograf. Aitchison (1997) dalam *Thesaurus Construction and Use: a practical manual* menyebutkan bahwa pengendalian kosa kata dalam tesaurus dapat dicapai melalui beberapa cara, meliputi:

- 1) mengendalikan bentuk istilah, yakni bentuk tata bahasa, pengucapan, bentuk tunggal dan jamak, singkatan, dan bentuk majemuk istilah,
- 2) memilih satu istilah antara dua atau lebih istilah sinonim yang ada untuk mengekspresikan konsep yang sama,
- 3) memutuskan apakah menerima istilah dari beberapa tipe istilah seperti kata pinjaman, kata populer, kata perdagangan, dan nama diri, serta bagaimana memperlakukannya, dan
- 4) membatasi arti dari istilah dengan memberikan ruang lingkup dan memberikan *qualifier* untuk istilah homograf.

Adapun beberapa definisi yang menampilkan ciri-ciri khusus terpenting tesaurus dan yang membedakannya dari sarana pengawasan istilah lain adalah sebagai berikut:

- 1). Menurut Arlene G. Taylor, tesaurus merupakan suatu daftar pengendali (*authority list*) istilah-istilah khusus yang digunakan dalam sistem temu kembali informasi terautomasi (*automated information retrieval system*) [Arlene G. Taylor. *Introduction to Cataloging and Classification*. 8th ed.]
- 2). ditinjau dari segi fungsinya, tesaurus ialah sarana pengawasan istilah yang digunakan untuk penerjemahan dari bahasa alamiah dokumen, pengindeks, dan pengguna, ke bahasa yang lebih terkendali. Ditinjau dari segi strukturnya, tesaurus ialah kosa kata yang terkendali dan dinamis yang terdiri atas istilah yang

memiliki hubungan semantik dan generik yang mencakup suatu subjek bidang tertentu. [UNESCO. UNINST Guidelines for the Establishment and Development of Monolingual Thesauri]

3). kumpulan kata dan frase yang menunjukkan sinonim, hubungan hirarki dan hubungan lain, yang berfungsi sebagai kosa kata standar untuk sistem simpan dan temu kembali informasi. [Jennifer Rowley. Organizing Knowledge. 2nd ed.]

2.1.5 Sejarah Tesaurus

Istilah tesaurus secara etimologis berasal dari bahasa latin *thesaurós* yang artinya harta atau tempat penyimpanan perbendaharaan kata. Leksikografi merupakan bidang ilmu pertama yang menggunakan istilah tesaurus dan dengan pengertian yang serupa dengan definisi awal tesaurus (Arano, 2005).

The Shorter Oxford English dictionary mencatat bahwa tahun 1736 adalah tahun awal penggunaan kata tesaurus dengan arti khazanah atau gudang pengetahuan seperti kamus, ensiklopedi, dan sebagainya. *The American Dictionary Webster's* mendefinisikan istilah tesaurus lebih maju, yaitu buku berisi kata atau informasi mengenai bidang tertentu atau sekumpulan konsep, khususnya kamus sinonim (Alan, 1971, p.4).

Tesaurus bagi masyarakat awam adalah sebuah buku tebal yang disusun oleh Peter Mark Roget dan digunakan oleh mahasiswa untuk memperluas kosa kata mereka ketika menulis makalah serta untuk melakukan variasi representasi dari konsep yang sama (Batty, 1998). Hal senada juga dikatakan oleh ODLIS bahwa tesaurus bahasa Inggris pertama adalah tesaurus yang dibuat oleh Peter Mark Roget pada tahun 1852 (ODLIS, 2004). Milsteac dalam tulisannya yang berjudul *About Thesauri*, mengatakan bahwa tesaurus, bagi seorang penulis, merupakan buku seperti Roget's Thesaurus yang berisi pengelompokkan dan pengklasifikasian kata dengan tujuan untuk membantu pemilihan kata yang paling sesuai dalam menyatakan suatu maksud.

Thesaurus of English Words and Phrases susunan P. M. Roget yang diterbitkan pada tahun 1852 memiliki anak judul yang artinya diklasifikasi dan disusun sedemikian rupa untuk memfasilitasi pengekspresian gagasan dan untuk membantu dalam susunan sastra (Fosket, 1985, p.270). Sejumlah kata dan frase yang terdapat dalam tesaurus ini tidak disusun menurut abjad seperti lazimnya suatu kamus melainkan disusun dengan dikelompokkan berdasarkan hubungan konseptual antar kata dan frase tersebut. Foskett

mengatakan bahwa tesaurus ini sangat dikenal oleh siapa saja yang memerhatikan kualitas dalam menulis karena pada dasarnya tesaurus ini merupakan suatu skema klasifikasi untuk sejumlah istilah dengan dilengkapi indeks berabjad (Ibid, p. 271).

Tesaurus dalam dunia perpustakaan dikenal pada akhir tahun 1950-an. Kemunculannya seiring dengan kemunculan sistem pengindeksan pascakoordinasi yang membutuhkan istilah yang sederhana dengan tingkat pralaras yang rendah. Tesaurus memulai perannya dalam dunia perpustakaan pada awal tahun 1950-an dan telah digunakan untuk mengindeks secara luas.

Hans Peter Luhn pada tahun 1957 dalam makalahnya yang berjudul *A Statistical Approach to Mechanised Literature Searching* menyarankan perlunya ada semacam tesaurus seperti yang dibuat oleh Roget untuk sistem simpan dan temu kembali informasi. Luhn memajukan gagasan ini dalam kerjanya di Pusat Penelitian Perusahaan I.B.M. Ia mencari cara yang sederhana untuk membuat dengan bantuan komputer suatu daftar kata yang dapat digunakan dalam proses pengindeksan subjek lengkap dengan sistem acuan silang. Menurut Lancaster, tesaurus untuk pengawasan kosa kata dalam sistem temu kembali informasi yang pertama adalah tesaurus yang disusun oleh Pusat Informasi Teknik *E.I. Dupont de Nemours* pada tahun 1959 (Lancaster p.21).

ALA mendefinisikan tesaurus sebagai kompilasi istilah-istilah yang menunjukkan hubungan sinonim, hirarkis, dan hubungan lainnya. Fungsi dari tesaurus ini adalah untuk menjadi standar kosakata terkendali untuk sistem simpan dan temu kembali informasi (the ALA Glossary of Library and Information Science, 1983). Sedangkan apabila didefinisikan berdasarkan fungsi, tesaurus merupakan sarana pengendalian kosa kata yang digunakan untuk menerjemahkan dari bahasa alami dokumen ke sistem bahasa terkendali. Apabila didefinisikan dari strukturnya, tesaurus merupakan kosakata terkendali dan dinamis yang memiliki hubungan semantik dan generik yang mencakup disiplin ilmu yang spesifik (Harrod's Librarians' Glossary and Reference Book, 1990).

2.1.6 Tujuan Tesaurus

Dalam ANSI/ NISO Z39.19 – 2003 (National, 2003) yang merupakan pedoman dalam membangun serta mengelola sebuah tesaurus dijelaskan bahwa tujuan utama tesaurus dalam kaitannya dengan temu kembali informasi adalah menjaga konsistensi

dalam penentuan kosakata indeks dan alat bantu dalam melakukan temu kembali dokumen.

Terdapat empat tujuan dasar tesaurus menurut NISO (National, 2003), yang diakreditasi oleh American National Standards Institute (ANSI), yaitu:

- 1) transisi, yaitu menyediakan jalan tengah dalam menerjemahkan bahasa alamiah ke dalam kosa kata indeks yang digunakan dalam pengideksan dan temu kembali,
- 2) konsistensi, yaitu menjaga konsistensi dalam penetapan deskriptor,
- 3) indikasi hubungan, yaitu mengindikasikan hubungan semantik antar istilah, dan,
- 4) temu kembali, yaitu sebagai alat bantu penelusuran dalam temu kembali.

Sejalan dengan hal tersebut, Atchison (1997) mengemukakan bahwa tujuan utama tesaurus adalah untuk temu kembali informasi. Ia juga menyatakan bahwa tesaurus berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami secara umum bidang subjek tertentu, menyediakan peta semantik dengan menunjukkan hubungan antar konsep, dan memberikan definisi dari suatu istilah. Namun tesaurus harus dibedakan dengan kamus. Jika kamus hanya memberikan definisi istilah, tesaurus memberikan definisi dan hubungan antar istilah (Sulistyo-Basuki, 2004).

Adapun fungsi tesaurus menurut Chowdhury (1999) adalah sebagai berikut:

- 1) mengawasi istilah yang digunakan dalam proses pengindeksan, menerjemahkan bahasa alamiah pengarang ke dalam istilah yang lebih terbatas yang digunakan dalam proses pengindeksan dan temu kembali.
- 2) membatasi jumlah istilah yang diberikan pada bahan pustaka, dan
- 3) sebagai sarana bantu temu kembali termasuk dalam sistem "freetext"

2.1.7 Komponen Tesaurus

Komponen utama dari suatu tesaurus ialah suatu daftar yang lazimnya disusun menurut abjad, yang terdiri dari dua komponen, yaitu:

- (1) istilah indeks atau deskriptor, yaitu istilah-istilah yang dapat digunakan untuk menyatakan suatu konsep dalam sistem simpan dan temu kembali;
- (2) istilah non deskriptor yang berfungsi sebagai istilah entri, berfungsi sebagai pemandu ke deskriptor.

Deskriptor sedapat mungkin harus menyatakan konsep tunggal. Suatu konsep dapat diwakili oleh deskriptor yang terdiri atas satu kata atau lebih dari satu kata.

Meskipun demikian ada pula deskriptor yang mengandung gabungan konsep. Terdapat pertimbangan dan kriteria khusus yang diterapkan untuk mengizinkan deskriptor berupa istilah majemuk. Pertimbangan itu adalah bila konsep tersebut adalah istilah majemuk yang cukup sering digunakan sehingga oleh pengguna, istilah tersebut sudah dianggap sebagai satu pengertian. Dengan demikian, istilah majemuk ini tetap dipertahankan (tidak dipecah ke dalam komponen-komponen tunggal).

2.1.8 Jenis Hubungan

Dalam Tesaurus ada tiga jenis hubungan yang perlu diperlihatkan, yaitu :

- (1) hubungan kesetaraan/ sinonim
- (2) hubungan hirarkis
- (3) hubungan asosiatif

Hubungan	Indikator hubungan	Singkatan
Kesetaraan (Sinonim)	U atau Use, yaitu Gunakan (G)	U
	UF atau Use For yaitu Gunakan Untuk (GU)	UF
Hirarkis	BT atau B roader T erm yaitu Istilah Luas (IL)	BT
	NT atau N arrower T erm yaitu Istilah Khusus (IK)	NT
Asosiatif	RT atau R elated T erm yaitu Istilah Berhubungan (IB)	RT

Tabel 1. Jenis-jenis peragaan hubungan dalam tesaurus

a. Hubungan Kesetaraan/ Sinonim

Tujuan utama dari tesaurus adalah untuk menghubungkan (*match*) istilah-istilah yang digunakan oleh si penelusur dan pengindeks. Apabila suatu istilah memiliki banyak alternatif nama lain (sinonim), maka kita harus memilih satu istilah yang akan digunakan sebagai deskriptor/ istilah entri, dan memberikan acuan ke masing-masing istilah yang tidak digunakan sehingga dapat terjadi *match* antara istilah yang digunakan oleh penelusur dengan deskriptor.

<i>Tenis Meja</i>	USE FOR	<i>Ping-Pong</i>
<i>Ping-Pong</i>	USE	<i>Tenis Meja</i>

b. Hubungan hirarkis

Hubungan hirarkis merupakan fitur utama yang membedakan tesaurus dari sarana kumpulan istilah lainnya, seperti kamus. Hubungan hirarkis ini didasari pada derajat atau level dari istilah itu sendiri, apakah istilah tersebut subordinat atau superordinat.

Istilah superordinat merepresentasikan klas, atau keseluruhan, sedangkan deskriptor subordinat merepresentasikan anggota/ bagian dari klas. Dalam tesaurus, hubungan hirarkis ini direpresentasikan dengan notasi sebagai berikut:

- (1) BT (*Broader Term*) = IL (Istilah Luas) = merupakan label untuk deskriptor superordinat
- (2) NT (*Narrower Term*) = IK (Istilah Khusus) = merupakan label untuk deskriptor subordinat.

Hubungan hirarkis mencakup hubungan generik, hubungan kategori dengan contoh spesifik, hubungan keseluruhan dan sebagiannya. Setiap deskriptor subordinat harus merepresentasikan konsep yang sama dengan deskriptor superordinatnya. Dengan kata lain, Istilah Luas dan Istilah Khusus dapat merepresentasikan sesuatu, benda, tindakan, dan lain sebagainya.

c. Istilah Berhubungan

Jika kita telah membuat hubungan hirarkis, *genus-species*, maka kita perlu juga untuk membuat mekanisme lain untuk memberikan acuan ke deskriptor lainnya yang pengindeks dan penelusur harus pertimbangkan ketika melakukan penelusuran. Istilah Berhubungan bisa mencakup:

- (1) objek dan disiplin ilmu dimana istilah tersebut berasal;
- (2) proses dan produk;
- (3) alat dan proses.

Dimungkinkan juga untuk menggunakan Istilah Berhubungan untuk menghubungkan antara istilah yang mungkin secara hirarkis tidak berhubungan, namun memiliki kemungkinan akan ditelusuri oleh si penelusur apabila dia sedang mencari di bawah deskriptor tertentu.

2.1.9 Peragaan Tesaurus

Terdapat tiga macam format tesaurus tercetak yaitu,

- (1) berabjad:— menunjukkan tiap hubungan terdekat dari tiap istilah
- (2) hirarkis: — memperlihatkan semua tingkatan hirarki
- (3) digilir (*permuted* atau *rotated*): — berfungsi sebagai indeks dimana tiap kata dalam deskriptor atau istilah entri secara bergilir menjadi titik temu.

Ketiga tipe dasar ini memiliki berbagai versi atau variasi, seperti terlihat pada contoh-contoh terlampir. Dalam satu tesaurus kadang-kadang ketiga format digunakan, sebab dengan demikian akan tercapai kemudahan terbesar bagi pengguna. Semua tesaurus menampilkan peragaan berabjad, yang dilengkapi dengan peragaan lain yang oleh penyusun tesaurus dianggap perlu.

Prinsip yang diutamakan dalam mendesain format tesaurus tercetak ialah bahwa pemakai tidak boleh dibuat repot, maka diupayakan agar pemakai cukup melihat satu susunan atau peragaan saja. Oleh karena itu, misalnya rujukan USE dari istilah tidak terpilih (yang menjadi *entry term*) ke istilah terpilih atau deskriptor diintegrasikan ke dalam susunan berabjad deskriptor suatu tesaurus.

2.1.10 Peraturan Standar untuk Konstruksi Tesaurus

Dalam melakukan konstruksi tesaurus pengindeks sebaiknya berpedoman pada suatu standar tertentu. Standar dibuat sebagai panduan untuk mengembangkan tesaurus (baik dalam tesaurus satu bahasa maupun beberapa bahasa/ multilingual), mengikuti seperangkat peraturan dalam suatu standar tesaurus akan mempermudah pengindeks dalam membuat tesaurus.

Standar dalam membuat tesaurus dapat memberikan panduan seperti bagaimana tesaurus harus dikonstruksi, jenis-jenis hubungan apa yang harus dimasukkan, bagaimana cara mengidentifikasi istilah terpilih dan lain sebagainya. Selain itu, standar juga akan mempermudah pengindeks untuk mengembangkan tesaurus di kemudian hari.

Terdapat beberapa standar internasional yang umum digunakan dalam melakukan konstruksi tesaurus, diantaranya :

- 1) *Documentation--guidelines for the establishment and development of monolingual thesauri*. 2. ed.

Geneva: *International Organization for Standardization*; 1986.

Standar Internasional ISO 2788-1986(E).

Standar ini dibuat berdasarkan pertemuan Austin, September 1981.

- 2) *Guidelines for construction, format, and management of monolingual thesauri: An American National Standard* dikembangkan oleh the National Information Standards Organization.
Bethesda, MD: NISO press; 1994. 69p.
ANSI/NISO Z39.19-1993 R1998
- 3) *British standard guide to the establishment and development of monolingual thesauri.*
London: British Standards Institution; 1987
- 4) *Documentation--guidelines for the establishment and development of multilingual thesauri.*
Geneva: International Organization for Standardization; 1985.
Standar Internasional ISO 5964-1985(E).
Standar ini berdasarkan panduan Unesco
- 5) *Guidelines for Multilingual Thesauri*
Working Group on Guidelines for Multilingual Thesauri, Classification and Indexing Section,
IFLA, April 2005.

Peraturan standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Guidelines for construction, format, and management of monolingual thesauri* yang dikeluarkan oleh NISO. Panduan ini dipilih karena menjabarkan urutan pembuatan tesaurus secara detail disertai dengan banyak bagan untuk mempermudah pemahaman, dan dilengkapi juga dengan contoh jenis-jenis peragaan tesaurus yang ada.

Panduan yang dikeluarkan oleh NISO ini diperbaharui secara rutin diantaranya tahun 1980, 1994, 1998, dan revisi terakhir (yang digunakan dalam penelitian ini) tahun 2003.

2.1.11 Pendekatan Konstruksi Tesaurus

Terdapat tiga pendekatan utama dalam merancang tesaurus, yaitu:

- 1) Membuat tesaurus baru dengan pendekatan *bottom up*
 - a) mengembangkan kelompok yang terdiri dari para ahli subjek yang nantinya berfungsi sebagai penasehat; pembuat tesaurus melakukan

- koordinasi dengan kelompok ahli subjek ini untuk menentukan cakupan dari tesaurus jika belum ditentukan;
- b) jika telah terdapat kumpulan dokumen sarana pengindeksan yang dianggap representatif, istilah-istilah indeks tersebut bisa digunakan sebagai daftar istilah awal;
 - c) jika belum ada, maka harus dilakukan pengindeksan terhadap dokumen-dokumen yang dianggap representatif dengan menggunakan bahasa alami (apabila tidak terdapat sarana pengendalian kata), dan ambil istilah-istilah ini sebagai daftar istilah awal;
 - d) melakukan pengecekan kembali dan pengorganisasian istilah-istilah yang sudah diperoleh dari langkah-langkah sebelumnya dengan menggunakan berbagai sarana bantu;
 - e) melakukan konsultasi dengan ahli subjek untuk istilah-istilah yang arti atau penggunaannya tidak jelas, dan juga memberikan masukan variasi istilah atau sinonim yang mengacu kepada istilah tersebut (atau penjelasan apakah kedua istilah tersebut benar-benar sinonim dalam bidang subjek yang dicakup);
 - f) hasil akhirnya adalah berupa draf tesaurus, kemudian pembuat tesaurus melakukan pengetesan terhadap indeks-indeksnya, dan melakukan revisi;
- 2) Kombinasi dari tesaurus yang telah ada
- a) menggabungkan dua atau lebih tesaurus yang telah ada ke dalam satu tesaurus yang baru untuk kemudian digunakan dalam proses pengindeksan dan temu kembali;
 - b) menghubungkan antara tesaurus dan daftar tajuk subjek yang sudah ada sebelumnya;
- 3) Menerjemahkan tesaurus dari bahasa asli ke bahasa yang diinginkan

Penelitian ini bertujuan untuk membuat tesaurus baru, karena tesaurus dengan subjek ekonomi Islam belum pernah ada sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *bottom up*.

2.1.12 Langkah-Langkah Konstruksi Tesaurus

Langkah-langkah dalam menyusun tesaurus tergantung pada standar konstruksi yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan standar dari NISO. Langkah konstruksi tesaurus NISO ini meliputi:

1) Menghindari Duplikasi

Sebelum memutuskan untuk membuat tesaurus baru sebaiknya dilakukan penyelidikan untuk mengetahui ada atau tidaknya tesaurus yang sama agar pembuatan tesaurus tidak menjadi sia-sia. Namun jika tidak ada tesaurus yang sama maka perlu diselidiki kembali apakah ada tesaurus sejenis atau yang mendekati dengan tesaurus yang akan dibuat. Jika ada maka tesaurus tersebut dapat dijadikan dasar dalam pembuatan tesaurus yang baru. Dengan adanya dasar tersebut pembuatan tesaurus akan lebih mudah;

2) Menentukan Struktur dan Format Peragaan

Struktur dan format peragaan tesaurus perlu ditentukan terlebih dahulu karena akan mempengaruhi tipe dan indikator hubungan yang diperagakan dalam tesaurus tersebut. Tesaurus yang akan dibuat dalam penelitian ini menggunakan peragaan *Flat Thesaurus*;

3) Metode

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pengumpulan istilah akan dilakukan dengan metode *literary warrant*. Sumber istilah yang digunakan yaitu buku yang berkaitan dengan bidang ekonomi Islam;

4) Bantuan Mesin

ANSI/NISO Z39.19 – 2003 menganjurkan untuk menggunakan katalog komputer dalam melakukan pencarian istilah. Hal ini dilakukan dengan melakukan identifikasi calon istilah secara otomatis, contohnya melalui judul maupun abstrak dan melihat frekuensi penggunaan istilah yang terekam dalam katalog;

5) Rekaman Istilah

Setiap deskriptor maupun istilah entri yang dimasukkan ke dalam tesaurus harus dibuat catatannya masing-masing. Catatan yang dibuat untuk istilah entri seperti sumber istilah dan tanggal istilah ditemukan dan dimasukkan ke dalam tesaurus. Sedangkan catatan untuk deskriptor bisa mencakup keseluruhan atau sebagian dari entri dibawah ini, yaitu:

- Deskriptor;
- Sumber-sumber yang digunakan dalam menemukan deskriptor.
Bagian ini penting terutama bagi istilah yang kurang dikenal. Catatan pada bagian ini dapat termasuk kutipan dari sumber yang dipublikasikan atau nama ahli yang diajak berkonsultasi;
- Ruang lingkup istilah;
- Sinonim;
- Variasi lain yang tidak ditampilkan, misalnya pengejaan yang salah;
- Istilah luas;
- Istilah khusus atau sempit;
- Istilah yang berkaitan;
- *Locally established relationships*;
- Kategori atau nomor klasifikasi;
- Tanggal, termasuk tanggal dimasukkan dan perubahan istilah;

6) Verifikasi Istilah

Setiap istilah yang akan dimasukkan ke dalam tesaurus harus diverifikasi terlebih dahulu. Selain itu hubungan antar deskriptor juga harus dikaji kembali ketepatannya. Verifikasi ini dilakukan melalui kamus istilah terkait, ensiklopedia, bagan klasifikasi, dan juga dengan melakukan wawancara dengan seorang ahli subjek;

7) Tingkat Kekhususan

Penambahan deskriptor yang sangat spesifik biasanya dibatasi pada wilayah inti dari bidang subjek yang dicakup oleh tesaurus. Pada penelitian ini dibatasi untuk area inti dari bidang subjek ekonomi Islam terutama yang digunakan di Indonesia. Pada langkah ini, peneliti melihat apakah istilah yang terkumpul sudah spesifik untuk cakupan bidang ekonomi Islam. Selain itu juga, peneliti melihat apakah istilah yang terkumpul tidak melebar keluar dari cakupan bidang subjek inti.

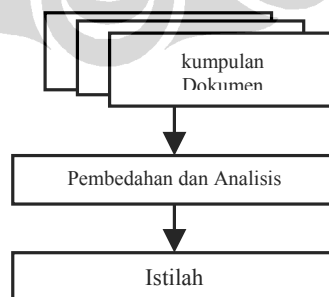
2.1.13 *Literary Warrant*

Pengumpulan istilah dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam pendekatan, yaitu *user warrant* dan *literary warrant* (ANSI/NISO Z39.19 (2003)) *user warrant*. adalah pengumpulan istilah yang didasarkan pada frekuensi penggunaan suatu istilah oleh pengguna. Sedangkan *literary warrant* berarti istilah yang dipilih adalah yang dipakai dalam literatur. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah *literary warrant*.

Istilah *warrant* dapat diartikan sebagai “menyediakan dasar/landasan yang cukup untuk” dan “jaminan terhadap kualitas & keakuratan”(Wordnet 2.1). *Warrant* dalam hubungannya dengan organisasi informasi dapat dijabarkan sebagai suatu otoritas untuk menentukan dan menverifikasi keputusan tentang konsep/istilah yang dapat dimasukkan/digunakan dalam suatu sistem organisasi informasi, dan dalam susunan apa suatu konsep/istilah harus ditampilkan dalam suatu sistem informasi. *Warrant* yang didasari atas hubungan semantik akan sangat berguna bagi si pengindeks dan juga pada pengguna (Beghtol, C., 1995 p.30-44).

Istilah *literary warrant* dapat diartikan sebagai hasil dari suatu survei yang akurat dan pengukuran terhadap suatu konsep/istilah yang terdapat didalam literatur. Konsep/istilah hanya dapat dimasukkan kedalam suatu sistem informasi apabila literatur-literatur yang terdapat bentuk buku (dan berbagai bentuk media lainnya) telah memperlihatkan keberadaan istilah/konsep tersebut.

Proses pengumpulan istilah dengan menggunakan pendekatan *literary warrant* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 6. Proses pengumpulan istilah dengan menggunakan pendekatan *literary warrant*

Pendekatan *literary warrant* dirasa lebih tepat berdasarkan dua alasan. Pertama, istilah-istilah yang terdapat dalam tesaurus akan mencerminkan istilah-istilah yang hidup dalam literatur sehingga konformitas antara bahasa indeks dalam tesaurus dengan bahasa pengarang dalam literatur akan tinggi. Kedua, pendekatan ini meniadakan keharusan mengingat lalu mencatat demikian banyak istilah. Pendekatan ini diharapkan akan melahirkan tesaurus yang cakupannya relatif baik dalam mengindeks literatur yang menjadi bidangnya (Simanjuntak, Melling & Nurasih, 1987, p. 34-37).

Pendekatan *literary warrant* telah diakui secara luas dalam pembentukan sarana pengorganisasian informasi. DDC (*Dewey Decimal Classification*) sejak awal pengembangannya telah menggunakan prinsip *literary warrant*. Hubungan asosiatif dalam istilah/konsep seringkali diperlakukan sebagai hubungan ekuivalensi atau hirarkis karena begitulah istilah/konsep tersebut diperlakukan dalam berbagai literatur yang diterbitkan.

2.2 Ekonomi Islam

2.2.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Ekonomi Islam

Ekonomi Islam sebenarnya telah muncul sejak Islam itu sendiri dilahirkan. Ekonomi Islam lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri melainkan merupakan bagian tak terpisahkan (*integral*) dari agama Islam karena ia dibangun atas dasar agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Sebagai ajaran hidup yang lengkap, Islam memberikan petunjuk terhadap semua aktivitas manusia termasuk bidang ekonomi. Sejak abad ke-8 telah muncul pemikiran-pemikiran ekonomi Islam secara parsial, seperti peran negara dalam ekonomi, kaidah berdagang, mekanisme pasar, dan lain-lain, tetapi pemikiran secara komprehensif terhadap sistem ekonomi Islam sesungguhnya baru muncul pada pertengahan abad ke-20 dan semakin marak sejak dua dasawarsa terakhir.

Beberapa pakar ekonomi Islam memberikan pengertian ekonomi Islam yang bervariasi namun pada intinya ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami, yaitu Al-Qur'an dan As-

Sunnah. Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas, berikut ini adalah pengertian ekonomi Islam dari beberapa pakar ekonomi Islam terkemuka di dunia.

1. *Islamic Economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.* (ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.) (Manan, Muhammad Abdul, 1997)
2. *Islamic s economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being thorough an allocation and distribution of scarce resources that is in confimity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.* (sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada ajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.) (Chapra, M.Umer, 2000)
3. *Is the Muslim thinker's response to the economic challenges of their time. In this endeavour they were aided by yhe qur'an and the sunnah as well as by reason and experience* (respon pemikir Muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Alquran dan As-Sunnah, akal (ijtihad), dan pengalaman.) (Ash Sidiqy, Muhammad Nejatullah,1998)

Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan adalah suatu cara yang sistematis untuk memecahkan permasalahan hidup manusia yang mendasarkan segala aspek tujuan (ontologis), metode penurunan kebenaran ilmiah (epistemologis), dan nilai-nilai (aksiologis) yang terkandung pada ajaran Islam. Ekonomi Islam dimaksudkan untuk mempelajari upaya manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup dengan sumber daya yang ada. Adapun penurunan kebenaran atau hukum dalam ekonomi Islam didasarkan pada kebenaran deduktif wahyu Ilahi (ayat qauliyah) yang didukung oleh kebenaran induktif-empiris (ayat kauniyah).

Beberapa pakar ekonomi memberikan penegasan bahwa ruang lingkup dari ekonomi Islam adalah masyarakat Muslim atau negara Muslim sendiri. Hal ini berarti bahwa ekonomi Islam mempelajari perilaku ekonomi dari masyarakat atau negara Muslim tempat nilai-nilai ajaran Islam dapat diterapkan. Akan tetapi beberapa pakar ekonomi lain juga berpendapat bahwa tidak ada pembatasan terhadap ruang lingkup ekonomi Islam melainkan lebih kepada penekanan terhadap perspektif Islam tentang masalah ekonomi pada umumnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa titik tekan ilmu ekonomi Islam adalah pada bagaimana Islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat manusia secara umum.

Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktek kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas Muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ekonomi Islam mencakup cara pandang terhadap permasalahan ekonomi, analisis, dan pengajuan sebuah alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Oleh sebab itu, perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan, yang belum tentu tercermin pada perilaku masyarakat Muslim yang ada pada saat ini.

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mendapai tujuan tersebut. Berbeda dengan ekonomi Islam, ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Ekonomi Islam melingkupi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai *masalah* atau *falah*, yang disebut sebagai *homo Islamicus* atau *Islamic man*. Di sisi lain, perilaku masyarakat Muslim tidaklah selalu menjadi bahasan dalam ekonomi Islam selama perilaku mereka tidak berorientasi pada *masalah*. Ekonomi Islam menekankan pada perilaku individu dan masyarakat Muslim lebih merupakan suatu uji atau verifikasi terhadap kepraktisan ekonomi Islam yang mungkin juga dilakukan terhadap masyarakat non-Muslim.

2.2.2 Karakteristik Ekonomi Islam

a. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan. Dalam konteks ekonomi tujuan *falah* yang ingin dicapai ekonomi Islam meliputi aspek mikro maupun makro, mencakup horizon waktu dunia ataupun akhirat.

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (*mashalah al ibad*), karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Menurut As-Shatibi tujuan utama syariat Islam adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima ke-*mashlahah*-an, yaitu keimanan (*ad dien*), Ilmu (*al-'ilm*), kehidupan (*an-nafs*), harta (*al-maal*), dan kelangsungan keturunan (*an-nasl*). Kelima *mashlahah* tersebut pada dasarnya merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan yang baik dan terhormat. Jika salah satu dari lima kebutuhan ini tidak tercukupi niscaya manusia tidak akan mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya.

Ekonomi Islam tidak sekadar berorientasi untuk pembangunan fisik-material dari individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga memerhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pembangunan keimanan merupakan prakondisi yang diperlukan dalam ekonomi Islam, sebab keimanan merupakan fondasi bagi seluruh perilaku individu dan masyarakat. Jika keimanan seseorang kokoh dan benar, yaitu memegang Islam secara *kaffah*, maka niscaya semua *muamalah* akan baik pula. Keimanan dengan sendirinya akan melahirkan kesadaran akan pentingnya ilmu, kehidupan, harta, dan kelangsungan keturunan bagi kesejahteraan kehidupan manusia. Keimanan akan turut membentuk preferensi, sikap, pengambilan keputusan, dan perilaku masyarakat. Manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan keimanan yang benar, yang mampu membentuk preferensi, sikap, keputusan, dan perilaku yang mengarah pada perwujudan *mashlahah* untuk mencapai *falah*.

Mashlahah harus diwujudkan melalui cara-cara yang sesuai dengan syariat Islam sehingga terbentuk suatu peradaban yang luhur. Peradaban Islam adalah peradaban yang mengedepankan aspek budi pekerti atau akhlak, baik manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, makhluk lain di alam semesta, dan hubungannya dengan Tuhan. Upaya mencapai *mashlahah* dan keadilan harus dilakukan dengan dasar akhlak Islam sehingga tidak memperuncing konflik sosial.

b. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam Alquran dan hadis terkait ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi Islam dapat disimpulkan bahwa inti dari nilai ajaran Islam adalah tauhid, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini, termasuk ekonomi, hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti satu kaidah hukum yaitu hukum Allah. Pada hakikatnya hukum yang berlaku di dunia ini bisa berasal dari alam maupun buatan manusia. Ekonomi akan membawa kepada *falah* ketika mampu membawa hukum-hukum buatan manusia ini kembali kepada hukum universal, yaitu hukum Allah yang kadang disebut dengan hukum alam oleh masyarakat konvensional. Dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembela ekonomi Islam dengan yang lainnya yaitu:

a. Nilai Adil (*Adl*)

Keadilan (*adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para rasul-Nya (Alquran. 57.25). Keadilan sering kali diletakkan sederajat dengan kebajikan dan ketakwaan (Alquran. 5.8). Seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menempatkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam *maqashid syariah*. Ibn Taimiyah menyebut keadilan sebagai nilai utama dari tauhid, sementara Muhammad Abduh menganggap kezaliman (*zulm*) sebagai kejahatan yang paling buruk (*aqbah al-munkar*) dalam kerangka nilai-nilai Islam. Sayyid Qutb menyebut keadilan sebagai unsur pokok yang komprehensif dan terpenting dalam semua aspek kehidupan.

Terminologi keadilan dalam Alquran disebutkan dalam berbagai istilah, antara lain *'al-qisth, mizan, hiss, qasd* atau variasi ekspresi tidak langsung, sementara untuk terminologi ketidakadilan adalah *zulm, itsm, dhalal*, dan lainnya. Setelah kata 'Allah' dan 'pengetahuan', keadilan dengan berbagai terminologinya merupakan kata yang paling sering disebutkan dalam Alquran.

Dengan berbagai muatan makna 'adil' tersebut secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan, dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.

Berdasarkan muatan makna adil yang ada dalam Alquran sebagaimana disebut di atas, maka bisa diturunkan berbagai nilai turunan yang berasal darinya sebagai berikut.

1. Persamaan Kompensasi

Persamaan Kompensasi adalah pengertian adil yang paling umum, yaitu bahwa seseorang harus memberikan kompensasi yang sepadan kepada pihak lain sesuai dengan pengorbanan yang telah dilakukan. Pengorbanan yang telah dilakukan inilah yang menimbulkan hak pada seseorang yang telah melakukan pengorbanan untuk memperoleh balasan yang seimbang dengan pengorbanannya.

2. Persamaan Hukum

Persamaan hukum di sini memberikan makna bahwa setiap orang harus diperlakukan sama di depan hukum. Tidak boleh ada diskriminasi terhadap seseorang di depan hukum atas dasar apapun juga. Dalam konteks ekonomi, setiap orang harus diperlakukan sama dalam setiap aktivitas maupun transaksi ekonomi. Tidak ada alasan untuk melebihkan hak suatu golongan

atas golongan yang lain hanya karena kondisi yang berbeda dari kedua golongan tersebut.

3. Moderat

Moderat di sini dimaknai sebagai posisi tengah-tengah. Nilai adil di sini dianggap telah diterapkan seseorang jika orang yang bersangkutan mampu memosisikan dirinya dalam posisi di tengah. Hal ini memberikan suatu implikasi bahwa seseorang harus mengambil posisi di tengah dalam arti tidak mengambil keputusan yang terlalu memperberat ataupun keputusan yang terlalu memperingan, misalnya hal pemberian kompensasi.

4. Proporsional

Adil tidak diartikan sebagai kesamaan hak, namun hak ini disesuaikan dengan ukuran setiap individu atau proporsional, baik dari sisi tingkat kebutuhan, kemampuan, pengorbanan, tanggung jawab, ataupun kontribusi yang diberikan oleh seseorang. Proporsional tidak saja berkaitan dengan konsumsi, namun juga pada distribusi pendapatan. Suatu distribusi yang adil tidak selalu harus merata, namun perlu tetap memerhatikan ukuran dari masing-masing individu yang ada; mereka yang ukurannya besar perlu memperoleh besar dan yang kecil memperoleh jumlah yang kecil pula.

Seluruh makna adil tersebut akan terwujud jika orang menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian, kelurusan, dan kejelasan. Secara singkat, masing-masing nilai ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Kebenaran

Kebenaran merupakan esensi dan dasar dari keadilan. Kebenaran dalam hal ini dimaknai sebagai kesesuaian dengan syariat Islam. Kebenaran empiris atau faktual hanya bisa diterima jika tidak bertentangan dengan kebenaran syariah. Kebenaran dalam memberikan informasi, kebenaran dalam memberikan pertimbangan dan kebenaran mengambil keputusan memberikan jaminan kepada semua pihak atas hak-hak yang terkait.

Keadilan hanya akan bermakna jika setiap orang berpikir, bersikap, dan berperilaku secara benar.

2) Kejujuran

Jujur berarti adanya konsistensi antara kepercayaan, sikap, ungkapan, dan perilaku. Kejujuran merupakan aspek penting dan prasyarat dalam keadilan. Kejujuran merupakan tuntutan yang mutlak untuk bisa mencapai kebenaran dan keadilan. Bila seseorang tidak bisa berlaku jujur dalam suatu hal maka keputusan yang diambil dalam urusan itu dipastikan tidak benar dan tidak adil.

3) Keberanian

Untuk mengambil suatu keputusan yang adil dan benar sering kali seseorang dihadang oleh suatu keadaan yang serba menyulitkan. Oleh karena itu keberanian diperlukan untuk mengatasi semua hal ini karena tanpa hal ini keadilan tidak bisa diwujudkan.

4) Kelurusan

Nilai kelurusan diartikan sebagai taat asas atau konsisten menuju tujuan. Taat asas di sini merupakan suatu kondisi yang harus dipenuhi agar perilaku adil bisa terwujud. Jika seseorang tidak bisa berperilaku taat asas, maka akan sangat terbuka kemungkinan untuk melakukan kezaliman.

b. Nilai Khilafah

Nilai khilafah secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia diciptakan Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi (Alquran. 2. 30), yaitu menjadi wakil Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Manusia telah dibekali dengan semua karakteristik mental spiritual dan materiil untuk memungkinkannya hidup dan mengemban misi-Nya secara efektif. Manusia juga telah disediakan segala sumber daya memadai bagi pemenuhan kebutuhan kebahagiaan bagi

manusia seluruhnya, seandainya digunakan secara efisien dan adil (Alquran. 24. 55; 6. 165; 7. 74).

Konsep khilafah dapat dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai pengertian, namun pengertian umumnya adalah amanah dan tanggung jawab manusia terhadap apa-apa yang telah dikuasakan kepadanya, dalam bentuk sikap dan perilaku manusia terhadap Allah, sesama, dan alam semesta. Dalam makna sempit, khilafah berarti tanggung jawab manusia untuk mengelola sumber daya yang dikuasakan Allah kepadanya untuk mewujudkan *mashlahah* yang maksimum dan mencegah kerusakan di muka bumi. Untuk mewujudkan nilai khilafah ini manusia telah diberi oleh Allah berupa hak penguasaan-pemilikan (Alquran. 14. 32-33), hak pengelolaan sumber daya dan kebebasan untuk memilih dan berekreasi untuk mengemban amanahnya (Alquran. 11. 61).

c. Nilai Takaful

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama orang Islam adalah saudara dan belum sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya melebihi cintanya pada diri sendiri. Hal inilah yang mendorong manusia untuk mewujudkan hubungan yang baik di antara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau takaful. Jaminan masyarakat (*social insurance*) ini merupakan bantuan yang diberikan masyarakat pada anggotanya yang terkena musibah atau masyarakat yang tidak mampu. Jaminan masyarakat ini tidak saja bersifat material, melainkan juga bersifat *ma'nawiy* (nonmateri). Adapun konsep takaful adalah, 1) Jaminan terhadap pemilikan pengelolaan sumber daya oleh individu; 2) Jaminan setiap individu untuk menikmati hasil pembangunan atau output; 3) Jaminan setiap individu untuk membangun keluarga sakinah; dan 4) Jaminan untuk *ma'ruf nahi munkar*.

2.2.3 Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi Islam sebagai sebuah studi ilmu pengetahuan modern baru muncul pada tahun 1970-an, tetapi pemikiran tentang ekonomi Islam telah muncul sejak Islam itu diturunkan melalui Nabi Muhammad Saw. Karena rujukan utama pemikiran ekonomi Islam adalah Alquran dan hadis maka pemikiran ekonomi ini munculnya juga bersamaan dengan diturunkannya Alquran dan masa kehidupan Rasulullah Saw., pada akhir abad 6 M hingga awal abad 7 M. Setelah masa tersebut banyak sarjana Muslim yang memberikan kontribusi karya pemikiran ekonomi. Karya-karya mereka sangat berbobot, yaitu memiliki dasar argumentasi religius dan sekaligus intelektual yang kuat serta – kebanyakan- didukung oleh fakta empiris pada waktu itu. Banyak di antaranya juga sangat futuristik di mana pemikir-pemikir Barat baru mengkajinya ratusan abad kemudian. Pemikiran ekonomi di kalangan pemikir Muslim banyak mengisi khasanah pemikiran ekonomi dunia pada masa di mana Barat masih dalam masa kegelapan (*dark age*). Pada masa tersebut dunia Islam justru mengalami puncak kejayaan dalam berbagai bidang.

a) Pemikiran di Masa Rasulullah Saw. (571-632)

Kehidupan Rasulullah Saw. dan masyarakat Muslim di masa beliau adalah teladan yang paling baik dalam implementasi Islam, termasuk dalam bidang ekonomi. Meskipun pada masa sebelum kenabian Muhammad Saw. adalah seorang pebisnis, tetapi yang dimaksudkan perekonomian di masa Rasulullah di sini adalah pada masa Madinah. Pada periode Makkah masyarakat Muslim belum sempat membangun perekonomian, sebab masa itu penuh dengan perjuangan untuk mempertahankan diri dari intimidasi orang-orang Quraisy. Barulah pada periode Madinah Rasulullah memimpin sendiri membangun masyarakat Madinah sehingga menjadi masyarakat sejahtera dan beradab. Meskipun perekonomian pada masa beliau masih relatif sederhana, tetapi beliau telah menunjukkan prinsip-prinsip yang mendasar bagi pengelolaan ekonomi. Karakter umum dari perekonomian pada masa itu adalah komitmennya yang tinggi terhadap etika dan norma, serta perhatiannya yang besar terhadap keadilan dan pemerataan kekayaan. Usaha-usaha ekonomi harus dilakukan secara etis dalam bingkai syariat Islam, sementara sumber daya ekonomi tidak boleh menumpuk pada segelintir orang melainkan harus beredar bagi kesejahteraan seluruh umat. Pasar menduduki peranan penting sebagai

mekanisme ekonomi, tetapi pemerintah dan masyarakat juga bertindak aktif dalam mewujudkan kesejahteraan dan menegakkan keadilan.

Sebagaimana pada masyarakat Arab lainnya, mata pencaharian penduduk Madinah adalah berdagang, sebagian yang lain bertani, beternak, dan berkebun. Berbeda dengan Makkah yang gersang, sebagian tanah di Madinah relatif subur sehingga pertanian, peternakan, dan perkebunan dapat dilakukan di kota ini. Kegiatan ekonomi relatif menonjol pada masa itu, dimana untuk menjaga agar mekanisme pasar tetap berada dalam bingkai etika dan moralitas Islam Rasulullah mendirikan *Al-Hisbah*. *Al-Hisbah* adalah institusi yang bertugas sebagai pengawas pasar (*market controller*). Rasulullah juga membentuk *Baitul Maal*, sebuah institusi yang bertindak sebagai pengelola keuangan negara. *Baitul Maal* ini memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian, termasuk dalam melakukan kebijakan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Rasulullah Saw. mengawali pembangunan Madinah dengan tanpa sumber keuangan yang pasti, sementara distribusi kekayaan juga timpang. Kaum Muhajirin tidak memiliki kekayaan karena mereka telah meninggalkan seluruh hartanya di Makkah. Oleh karena itu, Rasulullah mempersaudarakan kaum Muhajirin dengan Anshar sehingga dengan sendirinya terjadi redistribusi kekayaan. Kebijakan ini sangat penting sebagai strategi awal pembangunan Madinah. Selanjutnya untuk memutar roda perekonomian, Rasulullah mendorong kerja sama usaha di antara anggota masyarakat (misalnya *muzara'ah*, *mudharabah*, *musaqah*, dan lain-lain) sehingga terjadi peningkatan produktivitas. Namun sejalan dengan perkembangan masyarakat Muslim, maka sumber penerimaan negara juga meningkat. Sumber pemasukan negara berasal dari beberapa sumber, tetapi yang paling pokok adalah zakat dan *ushr*. Secara garis besar pemasukan negara ini dapat digolongkan bersumber dari umat Islam sendiri, non-Muslim, dan umum.

Sampai tahun ke-4 Hijrah, pendapatan dan sumber daya negara masih sangat kecil. Kekayaan pertama datang dari Banu Nadir, suatu suku yang tinggal di pinggiran Madinah. Kelompok ini masuk dalam piagam Madinah, tetapi mereka melanggar perjanjian sehingga mereka ditaklukkan dan dipaksa meninggalkan kota. Semua milik

Banu Nadir yang ditinggalkan dibagikan kepada Muhajirin dan Anshar yang miskin. Seorang Muhajirin dari Banu Nadir yang telah masuk Islam memberikan tujuh kebunnya, kemudian oleh Rasulullah Saw. dijadikan tanah shadaqah. Tujuh kebun penduduk Banu Nadir tersebut adalah wakaf Islam pertama. Pendapatan yang hampir sejenis berupa tanah Khaibar dikuasai pada tahun ke-7 Hijrah. Penduduknya menentang dan memerangi kaum Muslim, namun akhirnya mereka menyerah dengan syarat dan berjanji meninggalkan tanahnya. Rasulullah Saw. membagi Khaibar menjadi 36 bagian dan tiap bagian dibagi lagi menjadi 100 area. Setengah bagian Rasulullah Saw. digunakannya untuk keperluan delegasi, tamu dan sebagainya, dan setengah bagian lagi diberikan untuk 1.400 tentara dan 400 penunggang kuda. Rasulullah Saw. juga menerima satu bagian biasa yang diberikan secara berkala kepada istri-istrinya sebanyak 80 unta penuh dengan kurma dan 80 unta penuh dengan gandum.

Harta rampasan perang (*ghanimah*) juga merupakan pendapatan negara, meskipun nilainya relatif tidak besar jika dibandingkan dengan biaya peperangan yang dikeluarkan. Nilai harta rampasan pada dekade awal Hijrah (622-632 M) tidak lebih dari 6 juta dirham. Bila diperkirakan dengan biaya hidup di Madinah untuk rata-rata keluarga yang terdiri atas enam orang sebesar 3.000 dirham per tahun, jumlah harta itu hanya dapat menunjang sejumlah kecil dari populasi Muslim dan juga akibat perang tersebut, diperkirakan biaya untuk perang lebih dari 60 juta dirham; sepuluh kali lebih besar dari harta rampasan. Kontribusi harta rampasan perang terhadap pendapatan kaum Muslim selama 10 tahun kepemimpinan Rasulullah Saw. tidak lebih dari 2 persen.

Zakat dan *ushr* merupakan sumber pendapatan pokok, terutama setelah tahun ke-9 H dimana zakat mulai diwajibkan. Berbeda dengan sumber penerimaan lain yang pemanfaatannya ditentukan oleh Rasulullah Saw. zakat hanya boleh diberikan kepada pihak-pihak tertentu yang telah digariskan oleh Alquran (QS At-Taubah; 60). Untuk orang-orang non-Muslim, Rasulullah memungut *jizyah* sebagai bentuk kontribusi dalam penyelenggaraan negara. Pada masa itu besarnya jizyah satu dinar per tahun untuk orang dewasa yang mampu membayarnya. Perempuan, anak-anak, pengemis, pendeta, orang penderita sakit dan semua yang menderita penyakit dibebaskan dari kewajiban ini.

Beberapa sumber pendapatan yang tidak terlalu besar berasal dari beberapa sumber, misalnya: tebusan tawanan perang, pinjaman dari kaum Muslim, *khumus* atas *rikaz* harta karun temuan pada periode sebelum Islam, *amwal fadhla* (harta kaum Muslimin yang meninggal tanpa ahli waris), wakaf, *nawaib* (pajak bagi Muslimin kaya dalam rangka menutupi pengeluaran negara selama masa darurat, zakat fitrah, *kaffarat* (denda atas kesalahan yang dilakukan seorang Muslim pada acara keagamaan), maupun sedekah dari kaum Muslim.

b) Perekonomian di Masa Khulafaurrasyidin

Para Khulafaurrasyidin adalah penerus kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. karenanya kebijakan mereka tentang perekonomian pada dasarnya adalah melanjutkan dasar-dasar yang dibangun Rasulullah Saw. Khalifah pertama, Abu Bakar Siddiq (51-SH-13 H/ 537-634 M) banyak menemui permasalahan dalam pengumpulan zakat, sebab pada masa itu mulai muncul orang-orang yang enggan membayar zakat. Beliau membangun lagi *Baitul Maal* dan meneruskan sistem zakat. Beliau juga mulai memelopori sistem penggajian bagi aparat negara, misalnya untuk khalifah sendiri digaji amat sedikit, yaitu 2,5 atau 2,75 dirham setiap hari hanya dari *Baitul Maal*. Tunjangan tersebut kurang mencukupi sehingga diterapkan 2.000 atau 2.500 dirham dan menurut keterangan lain 6.000 dirham per tahun (Ali, 1949).

Khalifah kedua, Umar bin Khattab (40 SH-23 H/ 584 M-644 M) dipandang paling banyak melakukan inovasi dalam perekonomian. Umar bin Khattab menyadari pentingnya sektor pertanian bagi perekonomian karenanya ia mengambil langkah-langkah besar pengembangan bidang ini. Misalnya, ia menghadiahkan tanah pertanian kepada masyarakat yang bersedia menggarapnya. Namun, siapa saja yang gagal mengelolanya selama 3 tahun maka ia akan kehilangan kepemilikannya atas tanah tersebut. Saluran irigasi terbentang hingga ke daerah-daerah taklukan, dan sebuah departemen besar didirikan untuk membangun waduk-waduk, tangki-tangki, kanal-kanal, dan pintu-pintu air guna kelancaran dan distribusi air. Menurut Maqrizi, di Mesir saja ada sekitar 120.000 buruh yang bekerja setiap hari sepanjang tahun. Mereka digaji dari harta kekayaan umat. Juza bin Muawiyah dengan seizin Umar, banyak membangun kanal-

kanal di distrik Khuzistan dan Ahwaz, yang memungkinkan pembukaan dan pengolahan banyak sekali ladang pertanian.

Pada masa Umar, hukum perdagangan mengalami penyempurnaan guna menciptakan perekonomian secara sehat. Umar mengurangi beban Syiria sebesar 50%. Hal ini untuk memperlancar arus pemasukan bahan makanan ke kota-kota. Pada saat yang sama, juga dibangun pasar-pasar, termasuk di daerah pedalaman seperti Ubul, Yaman, Damaskus, Makkah, dan Bahrain. Pada masa itu terdapat pekan-pekan dagang berkedudukan penting dalam menggerakkan roda perekonomian. Beberapa pekan dagang yang menonjol adalah pekan dagang 'Ukaz yang berada di Hijaz yang berdekatan dengan Sukar dan yang lainnya. 'Ukaz adalah sebuah Oasis di antara Ta'if dan Nukhlah. Pekan dagang itu berlangsung pada 1-20 Dzulkaidah.

Umar membangun *Baitul Maal* yang reguler dan permanen di ibu kota, kemudian dibangun cabang-cabang dan ibu kota provinsi. Selain sebagai bendahara negara, *Baitul Maal* juga bertugas sebagai pelaksana kebijakan fiskal dan khalifah adalah yang berkuasa penuh atas dana tersebut. Bersamaan dengan reorganisasi *Baitul Maal*, Umar mendirikan Diwan Islam yang pertama, yang disebut al-Diwan. Sebenarnya al-Diwan adalah sebuah kantor yang ditujukan untuk membayar tunjangan-tunjangan angkatan perang dan pensiun serta tunjangan lainnya dalam basis yang reguler dan tepat. Khalifah juga menunjukkan sebuah komite yang terdiri dari Nassab ternama untuk membuat laporan sensus penduduk Madinah sesuai tingkat kepentingan dan kelasnya.

Permasalahan ekonomi di masa Khalifah Usman bin Affan (47 SH-35 H/ 577-656 M) semakin rumit, sejalan dengan semakin luasnya wilayah negara Islam. Pemasukan negara dari zakat, *jizyah*, dan juga rampasan perang semakin besar. Tidak lama, Islam mengakui empat kontrak dagang setelah negara-negara tersebut ditaklukkan, kemudian tindakan efektif diterapkan dalam rangka pengembangan sumber daya alam. Aliran air digali, jalan dibangun, pohon-pohon, buah-buahan ditanam dan keamanan diberikan dengan cara pembentukan organisasi kepolisian tetap.

Di Mesir, ketika angkatan laut Byzantium memasuki Mesir, kaum Muslim di awal perintah Usman mampu mengerahkan dua ratus kapal dan memenangkan peperangan laut

yang hebat. Demikian, kaum Muslimin membangun supremasi kelautan di wilayah Mediterania Laodicea dan wilayah semenanjung Syria, Tripoli, dan Barca di Afrika Utara menjadi pelabuhan pertama negara Islam. Sementara itu, biaya pemeliharaan angkatan laut sangat tinggi yang semuanya menjadi bagian dari beban pertahanan di periode ini.

Dalam pemerintahan Usman komposisi kelas sosial di dalam masyarakat berubah demikian cepat, yang kemudian juga menimbulkan berbagai permasalahan sosial politik yang berbuah konflik. Tidak mudah pula mengakomodasi orang kota yang cepat kaya arena adanya peluang-peluang baru yang terbuka menyusul ditaklukkannya provinsi-provinsi baru.

Ali bin Abi Thalib (23 Sh-40 H/ 600-661 M), khalifah yang keempat, terkenal sangat sederhana. Mewarisi kendali pemerintahan dengan wilayah yang luas, tetapi banyak potensi konflik dari khalifah sebelumnya, Ali harus mengelola perekonomian secara hati-hati. Ia secara suka rela menarik dirinya dari daftar penerima dana bantuan *Baitul Maal*, bahkan menurut yang lainnya dia memberikan 5.000 dirham setiap tahunnya. Ali sangat ketat dalam menjalankan keuangan negara. Salah satu upayanya yang monumental adalah pencetakan mata uang sendiri atas nama pemerintahan Islam, di mana sebelumnya kekhalifahan Islam menggunakan uang dinar dari Romawi dan dirham dari Persia.

Adapun Siddiqi telah membagi sejarah pemikiran ekonomi Islam menjadi beberapa periode sebagai berikut:

1. Periode Pertama/ Fondasi (masa awal Islam – 450 H/ 1058 M)

Pada periode ini banyak sarjana Muslim yang pernah hidup bersama para sahabat Rasulullah dan para Tabi'in sehingga dapat memperoleh referensi ajaran Islam yang akurat. Seperti Zayd bin Ali (120 H/ 736 M), Abu Yusuf (182 H/ 798 M), Muhammad bin Hasan al Shaybani (189 H/ 804 M), Abu Ubayd (224 H/ 838 M), Al Kindi (260 H/ 873 M), Junayd Baghdadi (297 H/ 910 M), Ibnu Miskwayh (421 H/ 1030 M), dll.

2. Periode Kedua (450 – 850 H/ 1058 – 1446 M)

Pemikiran ekonomi pada masa ini banyak dilatarbelakangi oleh menjamurnya ekonomi Islam dan dekadensi moral, serta melebarnya kesenjangan antara

golongan miskin dan kaya, meskipun secara umum kondisi perekonomian masyarakat Islam berada dalam taraf kemakmuran. Pada masa ini terdapat pemikir-pemikir besar yang karyanya banyak dijadikan rujukan hingga kini, misalnya Al Ghazali (451 - 505 H/ 1055 – 1111 M), Nasiruddin Tutsi (485 H/ 1093 M), Ibnu Taimiyah (661 – 728 H/ 1263 – 1328 M), Ibnu Khaldun (732 – 808 H/ 1332 – 1404 M), Al Maghrizi (767 – 846 H/ 1364 – 1442 M), Abu ishaq al Shatibi (792 H/ 1388 M), Abdul Qadir Jaelani (561 H/ 1169 M), Ibnul Qayyim (742 H/ 1350 M), dll.

3. Periode Ketiga (850 – 1350 H/ 1446 – 1932 M)

Pada periode ini sebenarnya telah terjadi penurunan dalam hal kejayaan pemikiran serta yang lainnya tetapi masih terdapat beberapa pemikir ekonomi yang berbobot selama dua ratus tahun terakhir seperti Shah Waliyullah (1144 – 1176 H/ 1703 – 1762 M), Muhammad bin Abdul Wahab (1206 H/ 1787 M), Jamaluddin al Afghani (1294 H/ 1897 M), Muhammad Abduh (1320 H/ 1905 M), dll.

4. Periode Kontemporer (1930-sekarang)

Era tahun 1930-an merupakan masa kebangkitan kembali intelektualitas di dunia Islam. Kemerdekaan negara-negara Muslim dari kolonialisme Barat turut mendorong semangat para sarjana muslim dalam mengembangkan pemikirannya. Zarqa (1992) mengklasifikasikan kontributor pemikiran ekonomi berasal dari: (1) ahli syariah Islam, (2) ahli ekonomi konvensional, dan (3) ahli syariah Islam sekaligus ekonomi konvensional.

2.3 Penelitian Terdahulu

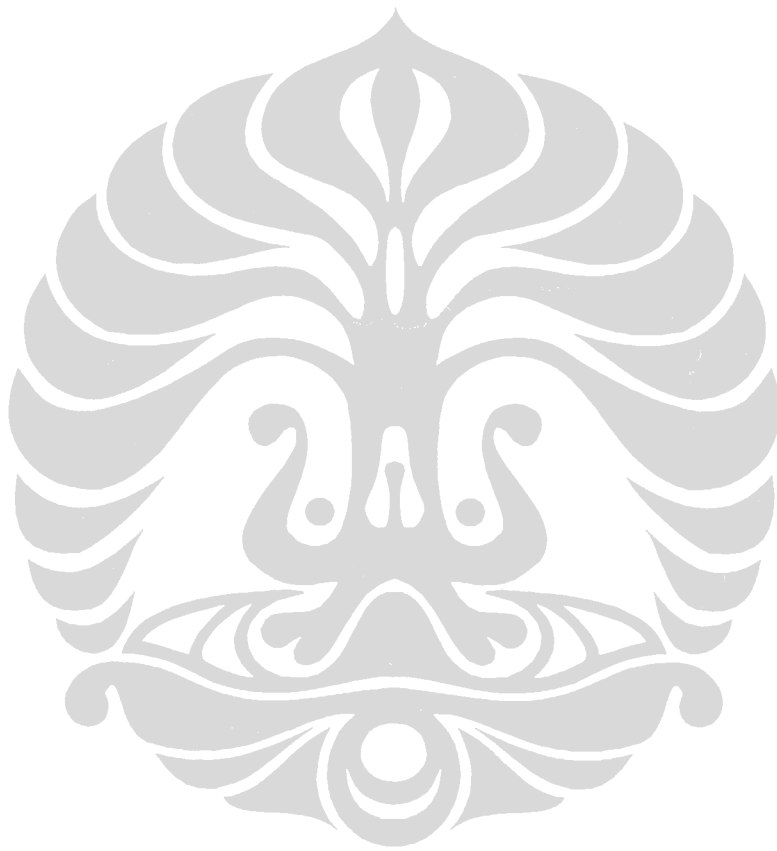
Penelitian mengenai konstruksi tesaurus telah dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan dan lembaga pemerintah. Berikut ini adalah beberapa tesaurus berbahasa Indonesia yang telah disusun sebelumnya:

- **Tesaurus Bidang Transmigrasi.** Tesaurus ini disusun oleh kelompok penyusun tesaurus bidang transmigrasi yang diketuai oleh Ny. Lily K. Somadikarta dengan Mimi Aman, Nazr Nur dan Urip Sutono sebagai anggota kelompok. Tesaurus ini disusun dalam rangka mempersiapkan pedoman untuk pengelolaan sistem penyimpanan dan temu kembali informasi mengenai transmigrasi di Indonesia.

Tesaurus ini diterbitkan oleh JIP FS UI (sekarang PSIP FIB UI) bekerjasama dengan pusat latihan dan penelitian transmigrasi pada tahun 1976.

- (1) **Makrotesaurus.** Merupakan edisi Indonesia dari *Macrothesaurus* yang diterbitkan oleh *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 1972. Penerjemahan ini dilakukan oleh Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat FE UI (LPEM UI) dengan bantuan keuangan dari *International Development Research Center* (IDRC) di Ottawa sehingga dapat diterbitkan pada tahun 1977.
- (2) **Tesaurus HAM.** Merupakan tesaurus edisi bahasa Indonesia dari *Human Rights Thesaurus* yang disusun oleh Ivana Caccia dan diterbitkan oleh *Human Rights Research and Education Center and Human Rights Internet, University of Ottawa* pada tahun 1993. Tesaurus ini diterbitkan kembali atas kerjasama Komisi Nasional HAM (Komnas HAM) dengan Yayasan Majukan Jasa Informasi (YASMIN) pada tahun 2000.
- (3) **Tesaurus Pusat Pembinaan Sumber Daya Manusia.** Tesaurus Pusat Pembinaan Sumber Daya Manusia (PPSM) dibuat berdasarkan *macrothesaurus* OECD edisi bahasa Inggris tahun 1972 dan edisi bahasa Indonesia tahun 1977. Tesaurus ini diterbitkan oleh Departemen Dokumentasi dan Riset Pusat Pembinaan Sumber Daya Manusia (YTKI-FES) pada tahun 1978.
- (4) **Tesaurus Bidang Hukum.** Tesaurus ini disusun oleh Trinarni Hardjo Prakoso dan Ending Tjempaka Sari. Tesaurus ini merupakan pengembangan dari Prakoso dan Sari sebagai mahasiswa JIP FS UI pada tahun 1987 dengan bimbingan Ny. L.K. Somadikarta.
- (5) **Tesaurus Keluarga Berencana, Keluarga Sejahtera, dan Kependudukan.** (KBKSK). Tesaurus ini diterbitkan oleh Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi BKBN pusat pada tahun 2001. Tesaurus ini merupakan pengembangan dari tesaurus yang sudah pernah ada sebelumnya dengan tujuan mengakomodasi berbagai istilah baru akibat dari perkembangan pengetahuan dan kegiatan di bidang ini.

- (6) **Tesaurus Islam.** Terdapat dua tesaurus Islam, yaitu tesaurus Islam terbitan Pusat Perpustakaan Islam Indonesia (PPII) pada tahun 1986 dan tesaurus Islam terbitan Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), pada tahun 1995.



BAB 3

METODE PENELITIAN

Sebagai bentuk kegiatan ilmiah, penelitian harus memiliki metode penelitian sehingga penelitian dapat berlangsung sistematis, teratur, dan tertib. Istilah “metode” dalam hal ini adalah tentang cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti empiris. Metode pengumpulan data dapat berupa wawancara berstruktur, kuesioner berskala, wawancara mendalam, diskusi, pengumpulan dokumen ataupun cara lain.

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif menurut Widodo adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin "descriptivus" yang berarti uraian.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Yin (1984 dan 2003), *The case study research method as an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real-life context; when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident; and in which multiple sources of evidence are used.* Pengertian ini kurang lebih menjelaskan bahwa, penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.

Dalam kaitannya dengan waktu dan tempat, secara khusus Yin (2003) menjelaskan bahwa objek yang dapat diangkat sebagai kasus bersifat kontemporer, yaitu yang sedang berlangsung atau telah berlangsung tetapi masih menyisakan dampak dan pengaruh yang luas, kuat atau khusus pada saat penelitian dilakukan. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang studi kasus lainnya:

- Surachmad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.
- Ary, Jacobs, dan Razavieh (1985) menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam untuk menemukan semua variabel yang penting.
- Stake (2005) menyatakan bahwa penelitian studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis, tetapi sebuah pilihan untuk mencari apa yang perlu diteliti.

Metode penelitian studi kasus memiliki beberapa jenis, yaitu studi kasus kesejarahan organisasi, observasi, sejarah hidup, kemasyarakatan, analisis situasi, dan mikroethnografi. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus analisis situasi jenis studi kasus yang mencoba menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu. Dalam hal ini penulis meneliti fenomena yang terjadi di dalam pencarian koleksi tentang ekonomi Islam di suatu perpustakaan yang memiliki koleksi khusus subjek ekonomi Islam.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua macam pendekatan untuk pengumpulan istilah yaitu *User Warrant*, dan *Literary warrant*. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *Literary warrant* dimana istilah yang digunakan adalah istilah yang digunakan dalam literatur. Oleh karena itu, penyantunan suatu kata dalam kosa kata indeks baru dapat dipertanggungjawabkan apabila memang ada literatur yang memuat kosa kata tersebut.

3.4 Langkah Penelitian

Menurut Chowdury, terdapat enam langkah yang perlu dilakukan dalam mengembangkan tesaurus, yaitu pencatatan istilah, verifikasi istilah, penentuan kekhususan, penambahan dan pengurangan istilah, review, dan perawatan. Namun yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sampai pada langkah yang kelima saja. Untuk langkah keenam berupa perawatan, tidak dilakukan karena penelitian ini hanya untuk membuat suatu prototipe serta mengingat tesaurus terus berkembang sesuai dengan perkembangan bidang subjek tersebut.

Penyusunan tesaurus ini menggunakan standar ANSI/NISO Z39.19 – 2003 yang dikeluarkan oleh National Information Standards Organization di Amerika Serikat.

3.4.1 Pencatatan Istilah

Konstruksi tesaurus membutuhkan seperangkat koleksi istilah, beberapa dari istilah ini akan menjadi istilah terpilih, dan yang lainnya menjadi konsep yang akan tetap dimasukkan dalam cara tertentu. Sumber istilah ini berasal dari:

- daftar istilah yang telah ada
- kamus, indeks, tesaurus glosarium
- ekstraksi dari teks-teks yang ada
- judul, abstrak, atau full texts dari bahan yang diindeks
- berasal dari para subjek spesialis

Setiap istilah dicatat dalam sebuah formulir. Catatan tersebut mengindikasikan sumber dan tanggal pencatatan istilah, rujukan ke sinonim, ruang lingkup istilah, istilah lebih khusus, istilah lebih luas, dan istilah berhubungan. Literatur yang digunakan untuk pencatatan istilah lebih banyak berupa buku teks. Hal ini disebabkan oleh cakupan tesaurus yang khusus. Dalam pengumpulan istilah terdapat dua pendekatan, yaitu metode deduktif dan metode induktif. Untuk penelitian ini digunakan metode induktif. Dalam metode induktif atau empiris, istilah yang ditemukan dalam literatur dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, dan suatu kategori dan hirarki hanya dibentuk apabila dirasa penting.

3.4.2 Verifikasi Istilah

Sebelum dimasukkan ke dalam tesaurus, setiap istilah harus diverifikasi terlebih dahulu. Sumber yang dapat dipakai sebagai sarana verifikasi yaitu kamus dan

ensiklopedia standar, tesaurus yang ada, skema klasifikasi, buku teks, dan buku pegangan. Seperti halnya pencatatan istilah, dalam verifikasi istilah juga lebih banyak menggunakan literatur berupa buku teks, buku referensi, dan jurnal yang memiliki kaitan dengan ekonomi Islam.

3.4.3 Penentuan Kekhususan

Penggunaan istilah khusus harus dibatasi untuk area inti dari bidang subjek. Dalam hal ini subjek dari ekonomi Islam yang berada di wilayah geografis Indonesia. Pada langkah ini penulis melihat apakah istilah yang terkumpul sudah spesifik untuk cakupan ekonomi Islam juga untuk melihat apakah istilah yang terkumpul tidak melebar atau keluar dari cakupan tesaurus, yaitu subjek-subjek ekonomi Islam di Indonesia.

3.4.4. Penambahan dan Pengurangan Istilah

Langkah ini merupakan pekerjaan memasukkan istilah bersama seluruh hubungannya ke dalam tesaurus dan peragaannya dalam bentuk yang dipilih. Pada langkah ini dibutuhkan penambahan atau pengurangan istilah. Penambahan dilakukan jika diperlukan untuk membuat lebih spesifik istilah atau membuat istilah untuk suatu kategori baru. Pengurangan dilakukan jika terdapat istilah yang melebar keluar dari cakupan ekonomi Islam atau untuk menghilangkan istilah yang dinilai terlalu spesifik.

3.4.5 Review

Seluruh istilah yang akan dimasukkan ke dalam tesaurus diverifikasi terlebih dahulu. Verifikasi ini bertujuan agar istilah yang diambil sudah tepat dan sesuai dengan konteks ekonomi Islam. Ada beberapa sumber yang dapat digunakan dalam melakukan verifikasi, antara lain kamus, ensiklopedia, maupun wawancara dengan seorang ahli.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pendahuluan

Sebelum penulis melakukan pengumpulan istilah-istilah bidang ekonomi Islam, penulis terlebih dahulu melakukan penyelidikan apakah sudah ada tesaurus sejenis atau yang mendekati. Penulis melakukan penelusuran ke Perpustakaan Nasional RI, tetapi penulis tidak menemukan tesaurus sejenis maupun yang mendekati subjek ekonomi Islam. Penulis juga melakukan penelusuran melalui *browser* internet ke katalog *online Library of Congress* Amerika Serikat, dan tidak pula menemukan tesaurus ekonomi Islam atau yang mendekati. Kemudian penulis memperoleh informasi dari peneliti tesaurus korupsi yaitu dari Arya Pandu Prakasa, alumnus Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2004 yang mengatakan bahwa terdapat tesaurus Islam yakni di Departemen Agama sub Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Akan tetapi setelah penulis mencoba mendatangi langsung ke lokasi ternyata tesaurus tersebut sudah tidak diketahui keberadaannya fisiknya. Pihak PTAI menyatakan bahwa karena sempat beberapa kali ruang sub PTAI mengalami perpindahan dan tesaurus Islam tersebut tidak terkontrol dengan baik maka tesaurus tersebut menjadi tidak diketahui keberadaannya sampai sekarang. Kemudian penulis mencoba mencari ke perpustakaan Departemen Agama tetapi juga tidak menemukan tesaurus Islam tersebut. Penulis hanya menemukan Daftar Tajuk Subjek Islam dan Klasifikasi Islam terbitan Perpustakaan Nasional.

Daftar Tajuk Subjek Islam

Ekonomi Islam

Gunakan **Islam dan ekonomi**

Islam dan Ekonomi

GU Ekonomi dalam Islam

Ekonomi Islam

IL Muamalah

Sosiologi Islam

IK Bank dan perbankan (Islam)

Bursa saham (islam)

Jual Beli (Islam)

Klasifikasi Islam

297.63 Ekonomi

- .631 Sistem Ekonomi Islam
- .632 Ekonomi keuangan
- .633 Ekonomi perburuhan

Kelompokkan organisasi buruh dalam 297.668

Walaupun penulis tidak menemukan bentuk fisik tesaurus Islam tersebut namun penulis memperoleh data mengenai tesaurus Islam tersebut dari penelitian saudara Arief Wicaksono tentang Tesaurus quran dan hadis, yakni sebagai berikut:

Terdapat dua Tesaurus Islam yakni terbitan Pusat Perpustakaan Islam Indonesia (1986) dan Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam (1995). Kedua tesaurus ini sama-sama memiliki tiga bagian daftar kategori subjek pokok, daftar istilah menurut hirarki, dan abjad.

A. Tesaurus Islam PUSDIPI-PPH

Tesaurus Islam ini merupakan buah karya Pusat Dokumentasi dan Informasi Pengkajian Islam-Pusat Perpustakaan Islam Indonesia (PUSDIPI-PPH) pada tahun 1986. Tesaurus ini dibuat untuk menyukseskan Jaringan Informasi Pengkajian Islam (JIPI). Tesaurus ini merupakan bagian dari BISIS (*Bibliographic Information System of Islamic Studies*) atau Sistem Informasi Bibliografi Pengkajian Islam yang dibuat untuk mempermudah kerja sama antar anggota jaringan. Tesaurus Islam PUSDIPI-PPH belum sempat dikembangkan walaupun telah direncanakan akan direvisi tahun 1987. Indikator yang digunakan dalam Tesaurus Islam PUSDIPI-PPH merupakan indikator dalam bahasa Indonesia, yaitu:

- IB untuk Istilah Berhubungan
- IL untuk Istilah Luas
- IK untuk Istilah Khusus
- G untuk Gunakan
- GU untuk Gunakan Untuk
- RL untuk Ruang Lingkup

Tesaurus Islam PUSDIPI-PPII ini disusun dengan menggunakan peragaan yang sama dengan Tesaurus Hukum, yaitu peragaan berabjad format datar disertai peragaan hirarkis sebagai pelengkap. Dalam peragaan hirarki semua istilah lebih luas dan lebih khusus diperagakan, biasanya tanpa notasi namun dengan indensi yang menunjukkan hirarki (Aitchison, 1997, 100). Sebagai tambahan, dalam Tesaurus Islam PUSDIPI-PPII membuat satu bagian lagi berupa daftar subjek utama.

Berikut ini adalah 3 (tiga) bagian dari Tesaurus Islam PUSDIPI-PPII:

a) Daftar Kategori Subjek Pokok

Daftar ini merupakan sumber pokok dari bidang Islam. Subjek pokok ini diberikan nomor namun bukan sebagai notasi dan tidak menjadi alamat subjek pokok.

Contoh:

01. SUMBER AJARAN ISLAM

01. QUR'AN

02. HADITS

02. AQIDAH & TEOLOGI

01. AQIDAH

02. TEOLOGI

03. IBADAT

01. JENIS DAN MACAM IBADAT

02. WAKTU DAN HARI KHUSUS

03. TEMPAT IBADAT

b) Daftar Istilah Menurut Abjad

Bagian ini merupakan peragaan berabjad dengan format datar (*flat*), yaitu hanya memperlihatkan satu tingkatan hirarki saja.

Contoh:

HUKUM

RL Ketentuan dari Tuhan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama dan manusia dengan alam.

GU FIQIH

IL ISLAM

IK DASAR PENARIKAN HUKUM

- PERBANDINGAN HUKUM
 MUAMALAT
 MUNAKAHAT
 WARIS
 PIDANA
 PERADILAN
 TATA NEGARA
 HUKUM PERANG
- HUKUM MEMBENTUK PEMIMPIN
 IL TATA NEGARA
- HUKUM NIKAH
 IL NIKAH
- IBADAT
 RL Upacara dan atau perbuatan dalam melaksanakan hubungan langsung dengan Allah
 IL ISLAM
 IK JENIS DAN MACAM IBADAT
 WAKTU DAN HARI KHUSUS
 TEMPAT IBADAT
- IBADAT SEBELUM SHALAT
 RL Mencakup ibadah yang dilakukan sebelum shalat baik shalat fardhu maupun shalat sunnat.
 IL SHALAT
 IK BERSUCI
 AZAN
 QOMAT

c) Daftar Istilah Menurut Hirarki

Bagian ini merupakan peragaan secara hirarkis. Tingkatan hirarki diperlihatkan dengan menggunakan titik. Format ini umumnya melengkapi peragaan berabjad format datar (*flat*). Semua istilah lebih luas dan lebih khusus diperagakan dan biasanya tanpa notasi namun dengan indensi yang menunjukkan hirarki (National, 1994, 23).

Contoh:

SHALAT

. IBADAT SEBELUM SHALAT

.. BERSUCI

.. ADZAN

.. IQOMAT

. SHALAT FARDU

.. SHALAT FARDU AIN

... SHALAT LIMA WAKTU

... SHALAT JUMAT

B. Tesaurus Islam Direktorat Pembinaan PTAI

Direktorat Pembinaan PTAI (Perguruan Tinggi Agama Islam), melalui Proyek Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam, menerbitkan Tesaurus Islam pada tahun 1995. Dalam pendahuluan ataupun bagian lain dari Tesaurus Islam ini tidak sedikit pun disinggung tentang Tesaurus Islam PUSDIPI-PPH. Namun jika diperhatikan Tesaurus Islam ini hampir sama persis dengan Tesaurus Islam PUSDIPI-PPH. Walaupun demikian Tesaurus Islam ini memiliki sedikit perbedaan dari tesaurus Islam yang dikembangkan PUSDIPI-PPH. Indikator yang digunakan dalam Tesaurus Islam ini sama dengan indikator yang digunakan dalam Tesaurus Islam PUSDIPI-PPH, yaitu berupa indikator dalam bahasa Indonesia:

IB untuk Istilah Berhubungan

IL untuk Istilah Luas

IK untuk Istilah Khusus

G untuk Gunakan

GU untuk Gunakan Untuk

RL untuk Ruang Lingkup

Tesaurus Islam Direktorat Pembinaan PTAI ini disusun dengan menggunakan peragaan yang sama dengan Tesaurus Islam PUSDIPI-PPH, yaitu peragaan berabjad format datar disertai peragaan hirarkis sebagai pelengkap. Dalam peragaan hirarki semua istilah lebih luas dan lebih khusus diperagakan, biasanya tanpa notasi namun dengan indensi yang menunjukkan hirarki (Aitchison, 1997, 100). Sebagai tambahan, seperti pada Tesaurus

Islam PUSDIPIPII, dalam Tesaurus Islam Direktorat Pembinaan PTAI membuat satu bagian lagi berupa daftar subjek utama. Demikian pula dengan peragaan dalam Tesaurus Islam ini sama dengan dengan peragaan dalam Tesaurus Islam PUSDIPI-PPH, yaitu:

- a) Daftar Kategori Subjek Pokok
- b) Daftar Istilah Menurut Abjad
- c) Daftar Istilah Menurut Hirarki

Letak perbedaannya adalah dengan adanya penambahan sekaligus penggantian subjek yang berada di bawah satu tingkat dari subjek pokok yang keenam belas yaitu SEJARAH dalam daftar kategori subjek pokok.

Perbedaan Tesaurus Islam PUSDIPI-PPH dengan Tesaurus Islam Direktorat Pembinaan PTAI (Perguruan Tinggi Agama Islam) pada Daftar Kategori Subjek

PUSDIPI-PPH	Direktorat Pembinaan PTAI
16. SEJARAH	16. SEJARAH
01. HISTORIOGRAFI	01.HISTORIOGRAFI
02. MUHAMMAD	02.ZAMAN KLASIK
03. KHULAFAL-RASYIDIN	03. ZAMAN PERTENGAHAN
04. MASA KEMUNDURAN	04. ZAMAN MODERN
05. MASA KEBANGKITAN	05.ASIA
06. BIOGRAFI	06.AFRIKA
07. SEJARAH FILSAFAT	07.EROPA
08. SEJARAH DAKWAH	08.AMERIKA
09. SEJARAH PENDIDIKAN	09.AUSTRALIA
10. SEJARAH POLITIK	10.POLITIK
11. ISLAM DI INDONESIA	11.EKONOMI
12. MASA KEJAYAAN	12.FILSAFAT
	13.TEOLOGI
	14.PENDIDIKAN
	15.HUKUM ISLAM
	16.DA'WAH
	17.KEBUDAYAAN

Tabel 2: Perbedaan Tesaurus Islam PUSDIPI-PPII dan PTAI

Untuk memastikan kembali bahwa memang belum terdapat tesaurus ekonomi Islam maka penulis berupaya kembali dengan melakukan penelusuran melalui berbagai mesin pencari seperti google, yahoo, ask, dan vivisimo. Namun tetap tidak menemukan tesaurus ekonomi Islam. Oleh karena itu, penulis menarik kesimpulan bahwa tesaurus ekonomi Islam belum pernah dibuat sebelumnya.

4.2 Komponen Tesaurus

Komponen tesaurus ekonomi Islam ini mengikuti standar ANSI/NISO Z39.19 – 2003. Standar ini mengatakan bahwa suatu tesaurus setidaknya harus berisi:

- halaman judul;
- daftar isi;
- kata pengantar;
- tesaurus;

Peragaan tesaurus minimal yang dimuat adalah peragaan alfabetis. Pendahuluan dalam tesaurus ini berisi antara lain :

(1) tujuan pembentukan tesaurus

Tujuan dari penyusunan tesaurus ini adalah sebagai langkah awal standardisasi istilah-istilah subjek ekonomi Islam yang muncul dalam berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Kegiatan Standardisasi istilah dimaksudkan untuk memudahkan proses temu kembali informasi di bidang ekonomi Islam, dengan hasil akhir penelitian berupa prototipe tesaurus ekonomi Islam;

(2) cakupan subjek / ruang lingkup

Istilah-istilah yang dimasukkan sebagai istilah entri pada tesaurus ini adalah istilah yang digunakan di Indonesia

(3) standar yang digunakan

Pembuatan tesaurus ini mengikuti standar ANSI/NISO Z39.19 – 2003. Standar ini memuat secara lengkap seluruh tahapan dalam pembuatan tesaurus yang dilengkapi dengan banyak teori mengenai tesaurus itu sendiri. Selain itu, standar ini merupakan standar yang terbaru dalam konstruksi tesaurus.

(4) kode dan singkatan yang digunakan

Untuk hubungan ekuivalensi (hubungan antara deskriptor dan istilah entri yang sama-sama memiliki hubungan sinonim atau quasi sinonim) digunakan kode seperti berikut

U (USE) yaitu **Gunakan (G)**

Contoh: Rasm

U DHARA'IB

UF (Use For) yaitu **Gunakan Untuk (GU)**

Contoh: **AJR**

UF Ujran

Untuk hubungan hirarkis, yakni untuk menunjukkan tingkat superordinat atau subordinat.

BT (Broader Term) yaitu **Istilah Luas (IL)**

Contoh: **MASAKIN**

BT MUSTAHIQ

NT (Narrower Term) yaitu **Istilah Khusus (IK)**

Contoh: **ZAKAT**

NT ZAKAT AL FITRAH

Untuk hubungan asosiatif yaitu yang mencakup hubungan semantik dan konseptual antar istilah. Peragaan hubungan ini dimaksudkan untuk mengingatkan pemakai tesaurus bahwa terdapat deskriptor lain yang masih berkaitan dengan istilah tersebut dan mungkin bermanfaat untuk digunakan dalam pengindeksan maupun penelusuran.

RT (Related Term) yaitu **Istilah Berhubungan (IB)**

Contoh: **MAUQUF**

RT WAKIF

Untuk penanda keterangan/ ruang lingkup yaitu:

SN (Scope Note) yaitu **Ruang Lingkup (RL)**

Contoh: **ADAT AL I'TIMAN**

SN **Warkat perjanjian penjaminan tertulis yang dapat berisi kesanggupan bayar atau perintah bayar sebagai bukti pinjaman, instrumen kredit yang merupakan kesanggupan bayar, antara lain ialah promes dan surat aksep; alat kredit yang merupakan perintah bayar, antara lain cek, wesel, dan L/C**

(5) struktur peragaan tesaurus

Format peragaan yang digunakan dalam penyusunan tesaurus ini adalah format *flat thesaurus* atau format berabjad satu tingkatan, dalam tesaurus dengan format atau struktur ini, semua deskriptor disusun dalam urutan berabjad dan tiap deskriptor disertai dengan kode dan singkatan yang telah disebutkan di atas (tidak selalu seluruh unsur ada pada tiap deskriptor).

Contoh:

MUSTAHIQ

SN **Pihak yang berhak menerima zakat**

BT **ZAKAT**

NT **FAKIR**

GHARIM

IBNU SABIL

MASAKIN

MUALLAF

RT **MUZAKKI**

(6) sumber yang digunakan

Istilah-istilah yang dimasukkan ke dalam tesaurus ini berasal dari berbagai sumber dengan subjek ekonomi Islam. Jenis yang digunakan meliputi buku teks, artikel media masa, dan artikel digital di web.

(7) pengguna

Sasaran pengguna tesaurus ekonomi Islam ini adalah pustakawan, ahli informasi dan peneliti dari berbagai bidang ilmu yang memiliki minat terhadap subjek ekonomi Islam.

4.3 Struktur dan Format Peragaan Tesaurus

Struktur dan format peragaan dalam tesaurus penting untuk ditentukan terlebih dahulu. Sesuai dengan yang tertulis dalam ANSI NISO Z39.19 – 2003, hal ini dikarenakan struktur dan format peragaan tesaurus akan mempengaruhi tipe dan indikator hubungan yang diperagakan dalam tesaurus tersebut.

Peragaan sangat penting dalam suatu tesaurus semata-mata untuk memenuhi prinsip kemudahan bagi pemakai. Tentunya, peragaan yang dipilih harus tepat agar tidak membingungkan.

Menurut ANSI/NISO Z39.29 – 2003 terdapat tiga format atau peragaan dasar dalam tesaurus tercetak. Peragaan tersebut yaitu (a) alfabetis, (b) hirarkis, dan (c) permutasi atau rotasi. ISO 2788 juga menyebutkan bahwa peragaan alfabetis dan hirarkis merupakan unsur penting dalam tesaurus. Namun demikian, untuk tesaurus ekonomi Islam ini, yang dipergunakan adalah peragaan alfabetis satu tingkatan.

4.4 Pengumpulan Istilah

Pengumpulan istilah dilakukan dengan menggunakan metode *literary warrant*. Dengan demikian, sumber yang dijadikan rujukan dalam mengumpulkan istilah adalah literatur-literatur yang membahas mengenai ekonomi Islam dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini sejalan dengan pendapat Buchahan (1976) yang mengatakan bahwa pendekatan *literary warrant* adalah pendekatan yang digunakan dalam membangun sebuah bahasa indeks dengan membedah literatur yang berkaitan dengan subjek yang bersangkutan.

Kelebihan dari pendekatan *literary warrant* adalah struktur dan klasifikasi istilah sesuai dengan isi dokumen dan kebutuhan pengguna karena mencerminkan istilah-istilah yang sering dipergunakan dalam berbagai literatur.

Sumber yang digunakan dalam mencari dan memilih istilah berasal dari kamus, buku teks, dan halaman web di internet. Seluruh sumber ini diambil dari Perpustakaan Pusat UI, Perpustakaan FE UI, Perpustakaan STAI Tazkia dan melalui penelusuran di *web* menggunakan mesin pencari.

Pengumpulan istilah dilakukan selama tiga bulan. Waktu pengumpulan istilah tergolong singkat karena sesuai dengan batasan penelitian, istilah yang dikumpulkan hanya sampai 1000 (seribu) entri. Pembatasan ini dimaksudkan bahwa tesaurus yang dibuat ini hanya merupakan prototipe yang memungkinkan untuk dikembangkan kembali.

Berikut adalah daftar literatur yang digunakan oleh penulis:

Kamus

Kamus Istilah Ekonomi Islam (Ahmad Subagyo, Elex Media Komputindo. 2009)

Kamus Alifa Ver 2.0 (<http://alfamedia.multiply.com>)

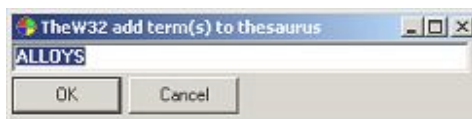
Kamus Istilah Ekonomi Islam Republika (www.republika.co.id)

Buku

- Analisis Teoritis Ekonomi Islam: jawaban atas kekacauan Ekonomi Modern/ Ali Sakti (Jakarta, Aqsa Publishing. 2007)
- Anda Bertanya tentang Zakat Infak & Sedekah, Kami Menjawab/ Didin Hafidhuddin (Baznas, Jakarta. 2005)
- Asas-asas Ekonomi Islam/ M. Sholahuddin (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2007)
- Asuransi Syariah: keberadaan dan kelebihanannya di tengah asuransi konvensional/ Abdullah Amrin (Elex Media Komputindo, Jakarta. 2006)
- Bank Islam dan Bunga: studi kritis dan interaksi kontemporer tentang riba dan bunga/Abdullah Saeed (Pustaka Pelajar, Jakarta. 1996)
- Bank Syariah: suatu pengenalan umum/ Muhammad Syafi'i Antonio (Tazkia Institute, Jakarta. 2000)
- Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna/ Muhammad Baqir ash Shadr (Zahra, Jakarta. 2008)
- Ekonomi Islam:suatu kajian kontemporer/Adiwarman A. Karim (Gema Insani Pres, Jakarta. 2001)

4.6.1 Menambahkan Istilah

Untuk Menambahkan istilah kedalam tesaurus, pilih "*Edit/ Add term(s)*". dan "*Add term(s) to thesaurus*" dan istilah yang diketikkan akan muncul. Tiap istilah harus diketik satu per satu. Setiap penambahan istilah baru harus diikuti dengan menekan tombol *Enter*. Tekan *Esc* ketika proses memasukkan data telah selesai.



Gambar 8. Tampilan penambahan istilah pada theW32

4.6.2 Menambahkan Ruang Lingkup (RL) ke dalam istilah

Untuk menambahkan catatan ruang lingkup ke dalam istilah, tekan dua kali istilah yang ingin diberikan RL, kemudian akan muncul kotak referensi atau kotak daftar istilah. Setelah itu tentukan jenis hubungan yang diinginkan (dalam hal ini hubungan SN/RL), ketik catatan ruang lingkup/ keterangan yang ingin ditambahkan, kemudian tekan *enter*.

Untuk mengubah catatan RL, tekan "*Edit/Add reference/note(s)*". Ketikkan ulang RL yang baru kemudian tekan *Enter*. Setelah proses selesai, tekan *Esc* untuk keluar dari kotak daftar istilah tersebut.



Gambar 9. Tampilan penambahan ruang lingkup pada theW32

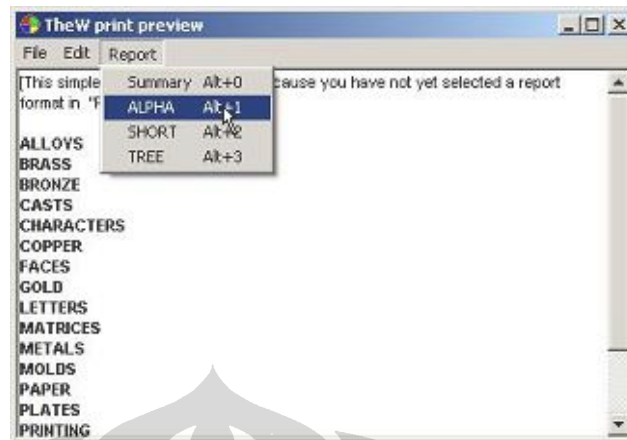
4.6.3 Memberikan Hubungan Antar Istilah

Untuk memberikan hubungan antar istilah, pertama, pilih jenis hubungan yang diinginkan, kemudian klik dua kali istilah yang ingin diberikan hubungan istilah. Untuk memasukkan istilah entri, tekan tombol "<--<" ("*Make link*") yang terletak di tengah dua ruas vertikal.

4.6.4 Melihat Hasil Tercetak

Untuk melihat hasil tercetak (*display*) dari tesaurus, tekan "*File| RTF Preview*". Kemudian layar cetak TheW32 akan muncul. Setelah itu tinggal memilih jenis laporan yang diinginkan dalam menu "*Report*".

Hasilnya akan tampak seperti berikut ini



Gambar 10. Tampilan hasil tercetak pada theW32

4.7 Verifikasi Istilah

Seluruh istilah yang akan dimasukkan ke dalam tesaurus harus diverifikasi terlebih dahulu. Verifikasi ini bertujuan agar istilah yang diambil sudah tepat dan sesuai dengan konteks ekonomi Islam.

Dalam proses verifikasi ini penulis menggunakan kamus istilah ekonomi Islam dalam bentuk digital terbitan Alfa Media dan bentuk tercetak karya Ahmad Subagyo terbitan Elex Media Komputindo serta wawancara dengan seorang ahli bidang ekonomi Islam yakni Bapak Banu Muhammad Haidlir M.SE, dosen mata kuliah Ekonomi Islam FE UI. Proses verifikasi ini berangsur selama kurang lebih satu bulan melalui media elektronik yakni email dan situs jejaring sosial facebook dan juga pembicaraan melalui telepon. Proses verifikasi dan konsultasi diawali dengan penjelasan singkat mengenai maksud dan tujuan pembuatan Tesaurus Ekonomi Islam. Penulis juga memberi keterangan kepada beliau mengenai format dan susunan tesaurus beserta kegunaanya.

Setelah itu penulis memberikan seluruh daftar istilah yang sudah dikumpulkan dan disusun dalam peragaan alfabetis. Dalam proses verifikasi, setelah beliau membaca, membandingkan dengan kamus dan merujuk kembali kepada buku teks bidang ekonomi Islam ternyata hampir semua istilah yang berhasil penulis kumpulkan sudah sesuai dengan konteks. Hanya ada beberapa yang kurang sesuai namun tidak terlalu substansial.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

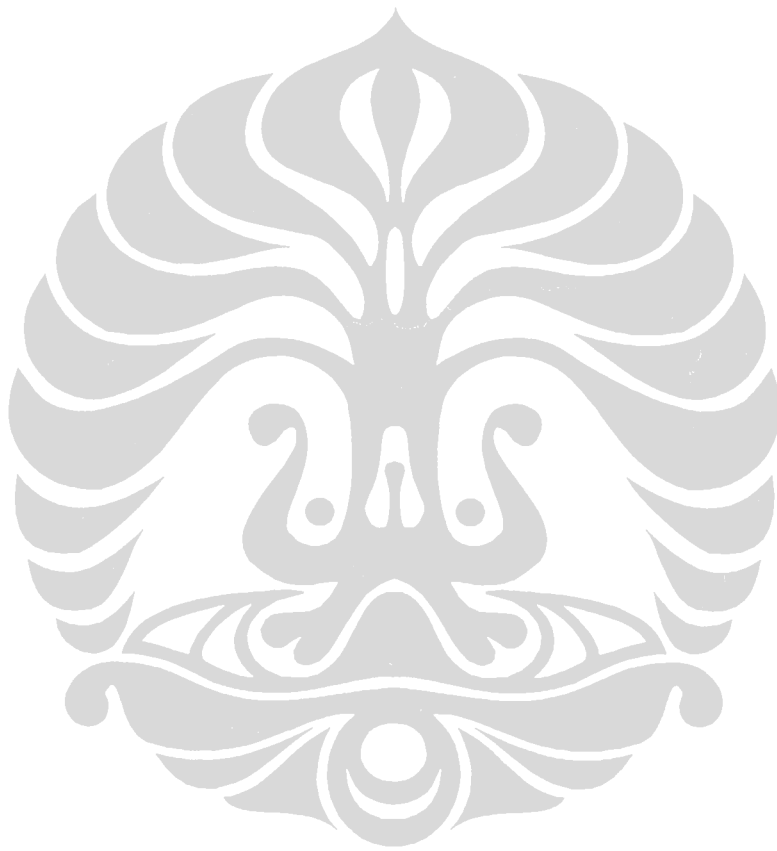
- (1) Dalam langkah konstruksi pertama untuk menghindari duplikasi, penulis telah melakukan penelusuran ke berbagai sumber dan menemukan bahwa tesaurus ekonomi Islam belum pernah dibuat sebelumnya sehingga penelitian ini merupakan langkah awal untuk pengembangan tesaurus sejenis (prototipe);
- (2) Seluruh entri dalam tesaurus ini berjumlah 917 entri. Terdiri dari 541 deskriptor dan 376 istilah entri (non deskriptor) yang dikonstruksi dengan menggunakan pendekatan *Literary warrant*. Selain itu cakupan subjek dibatasi hanya mencakup istilah-istilah ekonomi Islam yang digunakan di Indonesia.
- (3) Proses verifikasi istilah dilakukan oleh ahli subjek bidang ekonomi Islam yakni Bapak Banu Muhammad Haidhir M.SE, dosen mata kuliah Ekonomi Islam FE UI. Selain itu penulis juga melakukan pengecekan ulang dengan menggunakan sarana verifikasi istilah lainnya berupa kamus istilah ekonomi Islam dan kamus bahasa.
- (4) Tesaurus yang dibuat dalam penelitian ini merupakan prototipe. Sehingga tidak mencakup seluruh istilah yang terdapat dalam subjek ekonomi Islam.

5.2 Saran

- (1) Pada tahap verifikasi istilah, masukan istilah dari ahli subjek harus diverifikasi kembali menggunakan berbagai sarana referensi.
- (2) Tesaurus yang dirancang dalam penelitian ini merupakan prototipe yang dapat digunakan sebagai pola dasar untuk pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu sebaiknya tesaurus ini dikembangkan lagi dengan cakupan disiplin ilmu lain yang sangat berkaitan erat dengan subjek ekonomi Islam.
- (3) Istilah-istilah yang digunakan dalam tesaurus ini hampir sebagian besar berasal dari bahasa Arab sehingga diperlukan ahli bahasa Arab (penterjemah) untuk proses transliterasi yang lebih baik.

Universitas Indonesia

- (4) Konstruksi tesaurus ekonomi Islam yang mencakup lintas disiplin sebaiknya dikerjakan melalui tim yang memiliki keahlian dalam organisasi informasi dan juga memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah ekonomi Islam.



DAFTAR REFERENSI

- Abdullah Amrin. (2006). *Asuransi syariah: Keberadaan dan kelebihanannya di tengah asuransi konvensional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim. (2006). *Manajemen Syariah: sebuah kajian historis dan kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adiwarman A Karim. (2001). *Ekonomi Islam: Suatu kajian kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Adiwarman Azwar Karim. (2004). *Sejarah pemikiran ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustianto. Akar krisis keuangan global dan momentum ekonomi syariah sebagai solusi. Diambil dari <http://www.pesantrenvirtual.com> pada 28 Februari 2010.
- Aitchison, Jean. (1982). "Indexing language: classification schemes and thesauri". dalam Anthony, L. J. (ed.). *Handbook of special librarianship and information work*. London: ASLIB.
- Aitchison, Jean. (1992). "Indexing language and indexing". Dalam Dosset, Patti (ed.). *handbook of special librarianship and information work*. (6th ed.). London: Aslib.
- Aitchison, J.A.; Gilchrist, A.; Bawden, D. (2000). *Thesaurus construction and use: A practical manual* (4th ed.). Chicago: Fitzroy Dearborn.

Ali Fikri, dkk. (1997). *Wawasan Islam dan ekonomi: sebuah bunga rampai*. Ed.

Mustafa Kamal. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

Ali Sakti. (2007). *Analisis teoritis ekonomi Islam: Jawaban atas kekacauan ekonomi modern*. Jakarta: Aqsa Publishing.

Ash Shadr , Muhammad Baqir. (2008). *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*.

Jakarta: Zahra.

Ash Sidiqy, Muhammad Nejatullah. (1998). *Muslim economics thinking: a survey of contemporary literature*. Leceister: The Islamic foundation.

Bean, C. A., dan Green, R. (Ed.). (2001). *Relationships in the organization of knowledge*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.

Beghtol, C. (1995). Domain analysis, literary warrant, and consensus, the case of fiction studies. *Journal of the American Society for Information Science* 46, 1.

Buchahan, Brian. (1976). *A glosary of indexing terms*. London: Clive Bingley.

Budi Suherdiman Januardi. (2009, April 6). Solusi Islam untuk mengatasi krisis ekonomi global. Diambil dari <http://www.dudung.net/artikel-bebas/solusi-islam-untuk-mengatasi-krisis-ekonomi-global.html> pada 28 Februari 2010.

Chapra , M. Umer . (2000). *Sistem Moneter Islam: toward just monetary system*.

Jakarta: Gema Insani Press.

Chapra, M. Umer. (2001). *The future of economics: an Islamic perpective*. Jakarta:

SEBI Institute.

- Chowdurry, G.G. (1999). *Introduction to modern information retrieval*. London: Library Association.
- Craven, T. (2001). *Thesaurus Construction*. London: University of Western Ontario. diambil dari sumber elektronik: <http://instruct.uwo.ca/gplis/677/thesaur/main00.htm>. pada 5 Maret 2010.
- Didin Hafidhuddin. (2005). *Anda bertanya tentang zakat infak & sedekah kami menjawab*. Jakarta: Baznas.
- Dykstra, M. (1988). LC Subject Headings Disguised as a Thesaurus. *Library Journal* 113, 4.
- Ekonomi Syari'ah. Diambil dari <http://tafany.wordpress.com/2008/06/05/ekonomi-islam/11.07> pada 30 April 2009 pukul 11.05 WIB
- Elin K. Jacob. (2004) Classification and Categorization : A Difference that Makes a Difference. *Library Trends* 52 (3), 515-540.
- Fadaie Araghi, Gholamreza. (2004). A New Scheme for Library Classification. *Cataloging & Classification Quarterly* 38 (2), 75-99.
- Foskett, A.C. (1996). *The subject approach to information*. (5th ed.). London: Bingley.
- Gilchrist, Alan. (1971). *The thesaurus in retrieval*. London: Aslib.
- Hjorland, Briger., dan Nielsen, Lykke Kylllesbech. (2001) Subject access point in information retrieval. *Annual review of information science and technology (ARIST)* 35, 23-25.
- Lancaster, F. Wilfrid. (1979). *Information retrieval systems: characteristics, testing and evaluation*. New York: John Wiley & Sons.

- Lancaster, F. Wilfrid. (1985). *Thesaurus construction and use: a condensed course*. Paris: UNESCO.
- Lancaster, F. Wilfrid. (1986). *Vocabulary control for information retrieval*. (6th ed.). Virginia: Information Resource Press.
- M. Sholahuddin. (2007). *Asas-asas ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manan, Muhammad Abdul. (1997). *Teori dan praktek ekonomi Islam*. Yogyakarta. PT. Dana Bakti Wakaf.
- Muhaimin Iqbal. (2005). *Asuransi umum syariah dalam praktik: Upaya menghilangkan gharar, maisir, dan riba*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. (2002). *Mengagas bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhammad Taqi Usmani . (2005). *An introduction to Islamic finance*. Pakistan: Maktaba Ma'ariful Qur'an.
- Nasution, Mustafa Edwin . (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- National Information Standards Organization. (1993). *Guidelines for the construction, format, and management of monolingual thesauri*. Bethesda, Md.: NISO Press.
- National Information Standards Organization (NISO). (2003). *Guidelines for the Construction, Format, and Management of Monolingual Thesauri*. [ANSI/NISO

Z39.19-2033]. Bethesda, MD: NISO Press. Diambil dari sumber elektronik <http://www.techstreet.com/> pada tanggal 5 Maret 2010.

Nurul Huda, dkk. (2008). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan teoretis*. Jakarta:

Kencana.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta. (2008).

Ekonomi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Republika. (2007, Februari 9). Perkembangan Ekonomi Syariah Capai 65 Persen.

Republika.

Republika News Room. (2009, Agustus 13). AWG: Ekonomi syariah Solusi Krisis ekonomi global. Republika

Saeed, Abdullah. (1996). *Bank Islam dan bunga: Studi kritis dan interaksi kontemporer tentang riba dan bunga*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Soergel, Dagobert. (2001). *Organizing Information*. College of Library and Information Services: University of Maryland

Stevens, Mary Elizabeth. (1968). *H. P. Luhn: information scientist dalam H. P. Luhn: pioneer in information science*. New York: Spartan Books.

Steven, Haby. (2003). *Schools Online Thesaurus Project : Literary Warrant and Specificity In Scot – A Discussion Paper*. Australia: Curriculum corporation.

Silvia, Arano. (2005). *Thesauruses and ontologies*. Diambil dari sumber elektronik <http://www.hipertext.net> tanggal 5 Maret 2010

Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.

Taylor, Arlene G. (1999). *The Organization of Information*. Colorado: Libraries Unlimited, INC.

Turner, Christopher. (1987). *Organizing Information: principles and practice*. London: Clive Bingley.

Warde, Ibrahim. (2000). *Islamic Finance in the global economy*. Edinburgh: Edinburgh University Press.





TESAURUS EKONOMI ISLAM

Penulis: Muhammad Ramdhani
Editor: Banu Muhammad Haidhir M.SE



PENDAHULUAN

Tesaurus Ekonomi Islam dibuat sebagai langkah awal standardisasi istilah-istilah subjek ekonomi Islam yang muncul dalam berbagai literatur bidang ekonomi Islam. Dengan adanya tesaurus ini diharapkan dapat memudahkan pengguna perpustakaan dalam proses temu kembali informasi di bidang ekonomi Islam. Istilah-istilah yang dimasukkan sebagai istilah entri pada tesaurus ini adalah istilah yang sering muncul dalam literatur bidang ekonomi Islam terutama yang sering digunakan di Indonesia.

Pembuatan tesaurus ini mengacu pada standar ANSI/NISO Z39.19 – 2003 di bawah bimbingan dan pengarahan Bpk. Taufik Asmiyanto, M.Si., Staf Pengajar Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Indonesia. Istilah yang tercakup dalam tesaurus ini sebanyak 917 istilah, terdiri dari 541 deskriptor dan 376 istilah entri yang telah diverifikasi oleh Bapak Banu Muhammad Haidhir M.SE., staf pengajar FE UI.

Tesaurus ini merupakan sebuah prototipe yang dapat digunakan sebagai model untuk mengembangkan tesaurus bidang sejenis, dan tentu saja tesaurus ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap bahwa kelak tesaurus ini dikembangkan kembali menjadi sebuah Tesaurus Ekonomi Islam yang lengkap, sehingga dapat digunakan dengan lebih maksimal oleh berbagai perpustakaan maupun pusat dokumentasi yang ada di Indonesia.

Depok, 21 Juni 2010

Muhammad Ramdhani

DAFTAR ISI

Pendahuluan.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Pentingnya Tesaurus Ekonomi Islam.....	iv
Komponen Tesaurus.....	iv
Tujuan Pembentukan Tesaurus.....	v
Cakupan Subjek / Ruang lingkup.....	v
Standar Yang Digunakan.....	v
Kode dan Singkatan yang Digunakan.....	v
Struktur Peragaan Tesaurus.....	vi
Sumber Yang Digunakan.....	vii
Pengguna.....	vii

Tesaurus Ekonomi Islam

A	1	O	29
B	3	P	29
C	7	Q	30
D	8	R	32
E	9	S	34
F	9	T	36
G	10	U	38
H	11	W	39
I	13	Y	40
J	17	Z	41
k	17		
L	19		
M	19		
N	26		

Pentingnya Tesaurus Ekonomi Islam

Krisis ekonomi global pada tahun 2008 bermula dari krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat (AS). Dampak dari krisis keuangan AS ini sangat terasa efeknya bagi negara-negara di dunia termasuk negara-negara yang terkenal dengan sektor perekonomiannya yang kuat seperti negara-negara bagian Eropa. Hal ini menyebabkan banyaknya negara yang menyuntikkan dananya kepada pasar modal masing-masing untuk membangkitkan kembali pasar modal. Bahkan perusahaan ternama seperti Lehman Brothers yang merupakan pialang utama dalam pasar sekuritas perbendaharaan negara Amerika Serikat dan Washington Mutual pun sempat dinyatakan mengalami kebangkrutan. Krisis ini tentu saja berdampak pula bagi negara-negara lainnya termasuk Indonesia.

Para pakar ekonomi telah banyak menyampaikan ulasan lalu menawarkan solusinya atas krisis ekonomi global ini. Bahkan para pakar ekonomi dari seluruh negara di dunia ini terus bersinergi guna mencari solusi dan jalan keluar dari bencana krisis ini. Namun demikian, hingga saat ini mereka belum menemukan cara yang ampuh hingga akhirnya diyakinilah bahwa sistem ekonomi Islam mampu menjadi solusi yang paling efektif terhadap permasalahan ini.

Berbagai usaha yang dilakukan oleh negara-negara di berbagai belahan dunia dalam mengatasi krisis global ini berdampak pada bermunculannya literatur-literatur dengan subjek ekonomi Islam baik berupa buku teks maupun jurnal. Peran media juga tak kalah hebat dalam memberitakan isu global ini. Dampak dari semua ini adalah semakin banyaknya informasi dengan subjek ekonomi Islam dan juga semakin banyak istilah-istilah baru bidang ekonomi Islam yang belum dikenal masyarakat. Hal ini tentu saja dapat menyulitkan pengguna perpustakaan yang hendak mencari literatur dengan subjek ekonomi Islam karena hingga saat ini istilah-istilah tersebut kurang terakomodasi dengan baik. Oleh karena itu penting adanya dibuat sebuah sarana pengawasan istilah yang dapat mengakomodasi istilah-istilah tersebut. Salah satu sarana pengawasan istilah yang bisa mengatasi masalah ini adalah tesaurus. Dalam hal ini untuk subjek ekonomi Islam yakni Tesaurus Ekonomi Islam.

Komponen Tesaurus

Komponen Tesaurus Ekonomi Islam ini mengikuti standar ANSI/NISO Z39.19 – 2003. Standar ini mengatakan bahwa suatu tesaurus setidaknya harus berisi:

- halaman judul;
- daftar isi;
- kata pengantar;

- tesaurus;

peragaan tesaurus minimal yang dimuat adalah peragaan alfabetis.

Tujuan Pembentukan Tesaurus

Tujuan penyusunan tesaurus ini adalah untuk menyediakan contoh sarana pengendalian kosakata standar yang nantinya dapat digunakan (apabila dikembangkan lebih lanjut) oleh perpustakaan yang menyimpan dan mengelola bahan perpustakaan dengan subjek ekonomi Islam dalam jumlah yang signifikan.

Cakupan Subjek / Ruang Lingkup

Istilah ekonomi Islam yang dijadikan sebagai deskriptor maupun istilah entri dalam tesaurus ini adalah istilah-istilah yang sering digunakan dalam literatur di Indonesia.

STANDAR YANG DIGUNAKAN

Pembuatan tesaurus ini mengikuti standar ANSI/NISO Z39.19 – 2003. Standar ini memuat secara lengkap seluruh tahapan dalam pembuatan tesaurus dilengkapi dengan banyak teori mengenai tesaurus itu sendiri. Selain itu, standar ini merupakan standar yang terbaru dalam konstruksi tesaurus.

Kode dan Singkatan yang digunakan

Untuk hubungan ekuivalensi (hubungan antara deskriptor dan istilah entri yang sama-sama memiliki hubungan sinonim atau quasi sinonim) digunakan kode seperti berikut

U (USE)	yaitu	Gunakan (G)
Contoh:	Rasm	
	U	DHARA'IB
UF (Use For)	yaitu	Gunakan Untuk (GU)
Contoh:	AJR	
	UF	Ujran

Untuk hubungan hirarkis, yakni untuk menunjukkan tingkat superordinat atau subordinat.

BT (Broader Term)	yaitu	Istilah Luas (IL)
Contoh:	MASAKIN	
	BT	MUSTAHIQ
NT (Narrower Term)	yaitu	Istilah Khusus (IK)
Contoh:	ZAKAT	
	NT	ZAKAT AL FITRAH

Untuk hubungan asosiatif yaitu yang mencakup hubungan semantik dan konseptual antar istilah. Peragaan hubungan ini dimaksudkan untuk mengingatkan pemakai tesaurus bahwa terdapat deskriptor lain yang masih berkaitan dengan istilah tersebut dan mungkin bermanfaat untuk digunakan dalam pengindeksan maupun penelusuran.

RT (Related Term)	yaitu	Istilah Berhubungan (IB)
Contoh:	MAUQUF	
	RT	WAKIF

Untuk penanda keterangan/ ruang lingkup yaitu:

SN (Scope Note)	yaitu	Ruang Lingkup (RL)
Contoh:	ADAT AL P'TIMAN	
	SN	Warkat perjanjian penjaminan tertulis yang dapat berisi kesanggupan bayar atau perintah bayar sebagai bukti pinjaman, instrumen kredit yang merupakan kesanggupan bayar, antara lain ialah promes dan surat aksep; alat kredit yang merupakan perintah bayar, antara lain cek, wesel, dan L/C

Struktur Peragaan Tesaurus

Format peragaan yang digunakan dalam penyusunan tesaurus ini adalah format *flat thesaurus* atau format berabjad satu tingkatan, dalam tesaurus dengan format atau struktur ini, semua deskriptor disusun dalam urutan berabjad dan tiap deskriptor disertai dengan kode dan singkatan yang telah disebutkan di atas (tidak selalu seluruh unsur ada pada tiap deskriptor).

Contoh:

MUSTAHIQ

SN Pihak yang berhak menerima zakat

BT ZAKAT

NT FAKIR

GHARIM

IBNU SABIL

MASAKIN

MUALLAF

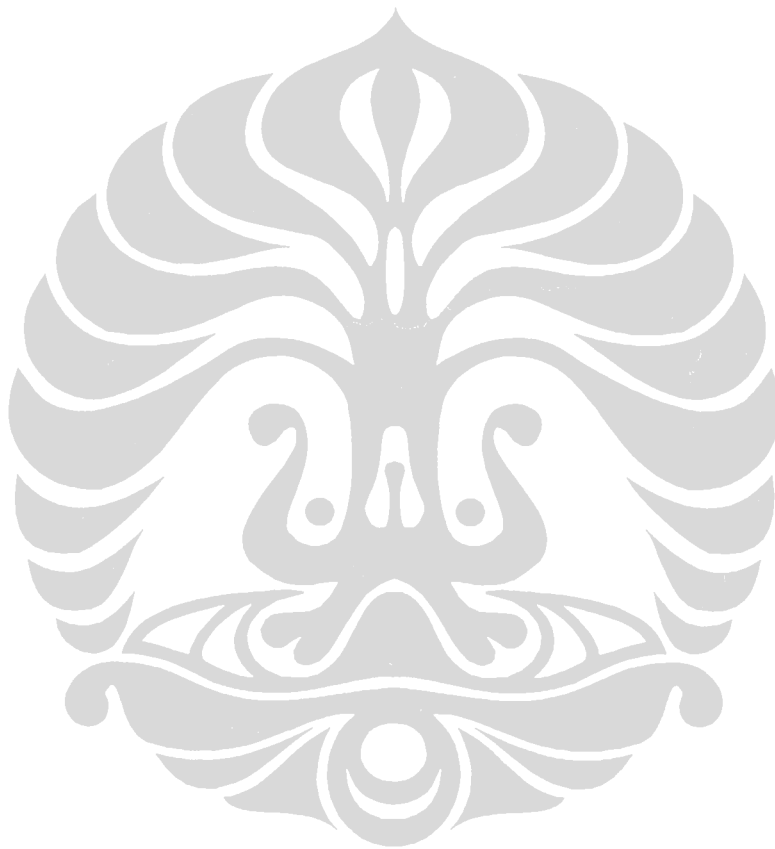
RT MUZAKKI

Sumber yang digunakan

Istilah yang dimasukkan ke dalam tesaurus ini diseleksi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan subjek ekonomi Islam, jenis yang digunakan meliputi buku teks, artikel media masa, dan artikel digital di web.

Pengguna

Sasaran pengguna tesaurus ekonomi Islam ini adalah pustakawan, ahli informasi dan peneliti dari berbagai bidang ilmu yang memiliki minat terhadap subjek ekonomi Islam.



a

ADAT

- UF Instrumen
- NT ADAT AL I'TIMAN
- ADAT AL ISTITSMAR
- ADAT AL MALIYAH AL ISLAMIYAH
- ADAT AS SAHM
- ADAT AT TAMWIL

ADAT AL I'TIMAN

- SN Instrumen kredit; warkat perjanjian penjaminan tertulis yang dapat berisi kesanggupan bayar atau perintah bayar sebagai bukti pinjaman
- BT ADAT I'TIMAN
- RT ADAT AL ISTITSMAR
- ADAT AL MALIYAH AL ISLAMIYAH
- ADAT AS SAHM
- ADAT AT TAMWIL
- BITHAQAH AL I'TIMAN

ADAT AL ISTITSMAR

- SN Instrumen investasi; produk keuangan yang berada pada sisi aktiva seperti sebuah entitas seperti surat berharga (saham, obligasi, deposito)
- BT ADAT ISTITSMAR
- RT ADAT AL I'TIMAN
- ADAT AL MALIYAH AL ISLAMIYAH
- ADAT AS SAHM
- ADAT AT TAMWIL

ADAT AL MALIYAH AL ISLAMIYAH

- SN Instrumen moneter syariah (Islamic Monetary Instruments). Instrument syariah yang digunakan untuk mempengaruhi perilaku investasi para pemilik modal atau lembaga keuangan. Misalnya; sukuk atau Surat Utang Negara (SUN) Syariah
- BT ADAT MALIYAH
- RT ADAT AL I'TIMAN
- ADAT AL ISTITSMAR
- ADAT AS SAHM
- ADAT AT TAMWIL

ADAT AS SAHM

- SN Instrumen saham; salah satu dari produk keuangan yang merupakan bukti kepemilikan suatu entitas
- BT ADAT SAHM
- RT ADAT AL I'TIMAN
- ADAT AL ISTITSMAR
- ADAT AL MALIYAH AL ISLAMIYAH
- ADAT AT TAMWIL

ADAT AT TAMWIL

- SN Instrumen keuangan; produk keuangan yang berada pada sisi pasiva sebuah entitas seperti surat hutang (promes, obligasi, saham)
- BT ADAT
- RT ADAT AL I'TIMAN
- ADAT AL ISTITSMAR
- ADAT AL MALIYAH AL ISLAMIYAH

ADAT AS SAHM

ADIL

- RT DZULM

Administrasi

- USE IDARAH

AJR

- SN Upah atau harga dari sewa/ manfaat atas sesuatu. Ajr bermakna pula imbalan pekerjaan yang dilakukan seseorang baik berupa imbalan materi maupun inmateri yang diterima
- UF Ujran
- NT MU'ADDAL AL AJRI

AJZ AL MUWAZANAH

- SN Pengeluaran pemerintah yang lebih besar dibandingkan dengan penerimaan dalam satu tahun fiskal
- UF Defisit Anggaran
- BT MIZANIYAH

AKAD

- NT AKAD FASID
- AKAD FAURI
- AKAD IDA'
- AKAD MAJHUL
- AKAD MALIYAH
- AKAD MAUQUFAH
- AKAD MUSAMAH
- AKAD WADI'AH
- MAUDHU AL 'AQD

AKAD FASID

- SN Akad yang tidak memenuhi segala ketentuan rukun dan syarat menurut ketetapan syar'i (cacat hukum)
- BT AKAD FASID
- RT AKAD FAURI
- AKAD MUSAMAH

AKAD FAURI

- SN Akad yang dilakukan dengan segera atau dalam merealisasikan akad tersebut tidak memerlukan waktu yang lama. Contohnya jual beli, setelah pihak penjual menyerahkan barang dan pembeli membayar maka selesailah akad jual beli kedua belah pihak
- BT AKAD FAURI
- RT AKAD FASID

AKAD IDA'

- SN Akad titipan. Akad wadiah dalam fiqh muamalah merupakan jenis dari akad Ida'. Dalam perbankan syariah dapat dicontohkan dalam tabungan wadiah dan deposito wadiah
- BT AKAD
- NT AKAD WADI'AH
- RT WADI'AH

AKAD MAJHUL

- SN Akad yang mengandung unsur penipuan dan spekulatif (gharar) yang akan mengakibatkan kerugian bagi salah satupihak. Contoh: akad jual beli dengan mencegat para kafilah (pedagang) di

tengah jalan yang membawa barang dagangan mereka ke pasar	menurut sifatnya tidak memerlukan proses peradilan dalam penyelesaiannya
BT AKAD	NT WILAYAH AL HISBAH
RT GHARAR	
AKAD MALIYAH	Al Ijarah
SN Akad yang bersifat kebendaan (berhubungan dengan harta benda)	USE IJARAH
BT AKAD	Al Itawah
MALIYAH	USE KHARAJ
AKAD MAUQUFAH	Al Kafalah
SN Akad yang dilakukan oleh seseorang/badan hukum yang dipandang sebagai cakap hukum namun ia tidak bisa melangsungkan akad tersebut karena kekuasaannya terhadap objek akad belum ada padanya	USE KAFALAH
BT AKAD	Al Wakalah
MAUQUF	USE WAKALAH
RT MUKALLAF	Al-Muzara'ah
	USE MUZARA'AH
	Al Wadi'ah
	USE WADI'AH
AKAD MUSAMAH	AMAL
SN Bentuk akad yang nama, dasar (status) hukum, dan tata cara pelaksanaannya telah ditetapkan secara jelas dan tegas oleh syara'. Seperti: akad wakalah (perwakilan), ijarah (sewa), jialah (sayembara), jual beli, wadi'ah (titipan), dll.	SN setiap usaha yang dilakukan oleh pihak mudharib atau 'amil (pekerja) dalam transaksi yang menggunakan akad mudharabah dan transaksi bagi hasil lainnya.
BT AKAD	UF Usaha
NT AKAD WADI'AH	RT I'LAN
BAI'	MU'AMALAH
IJARAH	MUDHARABAH
JIALAH	SUUQ AL MAL
WADI'AH	
RT AKAD FASID	AMALIYAH TIJARIYAH
	SN perjanjian antara dua pihak atau lebih yang menimbulkan hak dan kewajiban misalnya jual-beli, dan sewa-menyewa
Akad Perdamaian	UF Shafqah
USE SHULH	Transaksi
AKAD WADI'AH	NT AMALIYAT AJILAH
BT AKAD	BAI'
AKAD IDA'	IJARAH
AKAD MUSAMAH	
Aktiva	AMALIYAT AJILAH
USE USHUL	SN kontrak jual beli valuta asing yang diikuti pergerakan dana yang dilakukan pada tempat, jangka waktu, dan jumlah tertentu dengan kurs pada akhir kontrak
Aktiva Lancar	UF TRansaksi Berjangka
USE USHUL JARIYAH	BT AMALIYAH TIJARIYAH
Aktuaris	Amanah
USE HASIB	USE WADI'AH
Akumulasi	Amil
USE TARAKUM	USE MUDHARIB
Akuntan	Anggaran
USE MUHASIB	USE MIZANIYAH
Akuntansi	Aniaya
USE MUHASABAH	USE DZULM
Akuntansi Keuangan	Anjak Piutang (Factoring)
USE HISABAT MALIYAH	USE FAWATIR
Al Ahmar	Anuitas
USE DZAHAB	USE QISTH SANAWI
AL HISBAH	Appraisal
SN Lembaga resmi pemerintah yang diberi kewenangan untuk menyelesaikan masalah pelanggaran-pelanggaran yang	USE TAQDIR

Ar Rahn
USE RAHN

Asuransi
USE TA'MIN

Asuransi Syariah
USE TAKAFUL

At Ta'min
USE TA'MIN

Audit
USE MURAJA'AH

Auditor
USE MURAJI' AL HISABATI

BAI' AL WAFI
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA
BAI'ATAN FI BAI'AH

BAI' AL BATHIL

SN Jual beli yang batal; yaitu apabila salah satu atau seluruh rukunnya tidak terpenuhi, atau jual beli itu pada dasar dan sifatnya tidak disyariatkan, seperti jual beli yang dilakukan anak-anak, orang gila atau barang-barang yang diharamkan .

BT BAI'
RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFI
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA

BAI' AL DAIN

SN Akad jual beli yang berlangsung secara utang (debt). Dalam operasional perbankan Islam, Bai' al-Dain ini berarti jual beli utang tanpa mengurangi nilai utang tersebut.

BT BAI'
RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFI
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA
DAIN

BAI' AL FUDHULI

SN Jual beli yang memberikan mandat kekuasaan kepada orang lain untuk melakukan transaksinya

BT BAI'
RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL GHARAR

b

BAI'

UF Jual Beli
BT AKAD MUSAMAH
AMALIYAH TIJARIYAH
NT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFI
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA
BAI'ATAN FI BAI'AH
MUWADHA'AH
QABDH
SHIGAT
SYIRA'
RT IRADAT
KHATHAR
MA'LUMAT AL BA'I
MUFAWADHAT
NAFAQAH

BAI' AL 'URBUN

SN Jual beli yang bentuknya dilakukan melalui perjanjian, pembeli membeli sebuah barang dan uangnya seharga barang diserahkan kepada penjual, dengan syarat apabila pembeli tertarik dan setuju, maka jual beli sah.

BT BAI'
RT BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF

BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFI
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA

BAI' AL GHARAR

SN Jual beli yang mengandung tipuan; seperti jual beli benda yang tidak mungkin bisa diserahkan, jual ikan yang masih dikolam, jual buah yang masih dipohon dan belum matang, jual beli dengan melempar batu (bai' al-hashah), dan sebagainya

BT BAI'
RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFI
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA
GHARAR

BAI' AL ISTISHNA

SN Kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang, menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir.

BT BAI'
RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFI
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA
I'ADAH AL SYIRA'
ISTISHNA

BAI' AL MASYRU

SN Transaksi yang disyariatkan atau dibolehkan dalam Islam.

BT BAI'
RT BAI' AL 'URBUN

BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFI
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA

BAI' AL SHARF

SN Jual beli mata uang dengan mata uang lainnya, termasuk emas dengan emas (money changer)

BT BAI'
SHARF
RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL WAFI
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA

BAI' AL WAFI

SN Jual beli yang dilangsungkan dua pihak yang dibarengi dengan syarat bahwa barang yang dijual itu dapat dibeli kembali oleh penjual, apabila tenggang waktu yang ditentukan telah tiba

BT BAI'
RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA

BAI' AS SALAM

SN Jual beli barang yang diserahkan dikemudian hari sementara pembayarannya dilakukan di muka .

BT BAI'
SALAM

RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFI
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA

BAI' AS SHAHIH

SN Jual beli yang memenuhi rukun dan syarat.

BT BAI'

RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFI
BAI' AS SALAM
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA

BAI' BI TSAMAN AJIL

SN Jual beli dengan pembayaran tangguh.

BT BAI'

RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFI
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA

BAI' MA'DUM

SN Melakukan penjualan atas barang yang belum dimiliki (short selling). Ini transaksi yang tidak dibenarkan oleh Islam.

BT BAI'

RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU

BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFI
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA
GHARAR

BAI' MU'ATHAH

SN Jual beli tanpa ijab kabul yang diucapkan.

BT BAI'

RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFI
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA
IJAB
QABUL

BAI' MURABAHAH

SN Jual-beli yang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam Bai' Murabahah, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya .

BT BAI'

MURABAHAH
RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFI
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA

BAI' MUSAWAMAH

SN Akad jual beli yang di dalamnya penjual tidak menyebutkan harga pokok dari barang yang dijual dan berapa jumlah keuntungan yang diperolehnya.

BT BAI'

RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR

BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFU
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' QABL AL QABL
BAI' WADIA
MUFAWADHAT

Bai' Muzabanah

USE MUQAYADLAH

BAI' QABL AL QABL

SN Merupakan jenis jual beli yang terlarang dalam Islam karena bersifat spekulatif (gharar). Bentuk jual beli ini adalah menjual barang sebelum barang tersebut jadi miliknya.

BT BAI'

RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFU
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' WADIA
GHARAR

BAI' WADIA

BT BAI'

RT BAI' AL 'URBUN
BAI' AL BATHIL
BAI' AL DAIN
BAI' AL FUDHULI
BAI' AL GHARAR
BAI' AL ISTISHNA
BAI' AL MASYRU
BAI' AL SHARF
BAI' AL WAFU
BAI' AS SALAM
BAI' AS SHAHIH
BAI' BI TSAMAN AJIL
BAI' MA'DUM
BAI' MU'ATHAH
BAI' MURABAHAH
BAI' MUSAWAMAH
BAI' QABL AL QABL

BAI'ATAN FI BAI'AH

SN Jual beli suatu barang/produk dengan dua harga: harga angsur (installment) dan tunai (cash). Harga angsur (installment) lebih tinggi/mahal daripada harga tunai (cash).

BT BAI'

RT BAI' AL 'URBUN

BAITUL ISHDAR

SN Lembaga yang menerbitkan efek di pasar saham.

BT ISHDAR

RT BAITUL MAL
BAITUL MAL WA TAMWIL
TARIKH ISHDAR

BAITUL MAL

SN Lembaga negara yang mengelola penerimaan dan pengeluaran negara yang bersumber dari zakat, kharaj, jizyah, fa'i, ghanimah, kaffarat, wakaf dan lain-lain dan ditujukan untuk kepentingan umat

NT FAI'

GHANIMAH
JIZYAH
KHARAJ
WAKAF
ZAKAT
RT BAITUL ISHDAR
BAITUL MAL WA TAMWIL

BAITUL MAL WA TAMWIL

SN Lembaga keuangan non pemerintah yang berfungsi menerima dan menyalurkan dana umat

RT BAITUL ISHDAR
BAITUL MAL
SYARIKAH AL TAMWIL

Bangkrut

USE IFLAS

BANK

UF Mashraf
NT BANK AT TAMWIL AS SYA'BI AL ISLAMI
BANK MARKAZI
BANK MUTA'AMMIL BIL 'UMLAT
AJNABIYYAH
BANK SYARIAH
BANK TIJARI 'AM ISLAMI
BANK TIJARIY
BITBANKHAQAH AL MADIN
BITHAQAH AL 'ITIMAN
BUNUK RIBAWIYYAH
IKTITAB
MASHRAF ISLAMIY
MASHRAF ISTITSMAR
MASHRAF TAJIR
RT GIRO WADIAH
IBRA
IJARAH WA IQTINA
ZABUN

BANK AT TAMWIL AS SYA'BI AL ISLAMI

SN Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran .

BT BANK

Bank Devisa

USE BANK MUTA'AMMIL BIL 'UMLAT
AJNABIYYAH

Bank Investasi

USE MASHRAF ISTITSMAR

Bank Islam

USE MASHRAF ISLAMIY

Bank Komersial
USE BANK TIJARIY

Bank Konvensional
USE BUNUK RIBAWIYYAH

BANK MARKAZI
UF Bank Sentral
BT BANK
MARKAZ

BANK MUTA'AMMIL BIL 'UMLAT AJNABIYYAH
SN Bank yang melayani transaksi devisa.
UF Bank Devisa
BT BANK

Bank Perdagangan
USE MASHRAF TAJIR

Bank Sentral
USE BANK MARKAZI

BANK SYARIAH
BT BANK
NT MURABAHAH
QANAWAT MAKTABIYAH
RT WASIY

BANK TIJARI 'AM ISLAMI
SN Bank Umum yang secara penuh beroperasi berdasarkan prinsip syariah.
UF BANK UMUM SYARIAH
BT BANK

BANK TIJARIY
UF Bank Komersial
BT BANK

Bank Umum Syariah
USE BANK TIJARI 'AM ISLAMI

BARAKAH
SN Manfaat yang terus bertambah.
UF Berkah
RT MUDHARABAH

Barang Modal
USE RA'S AL MAL AINI

Barang Tambang
USE MA'DAN

Bathil
USE FASID

Batil
USE FASID

Bea Anti Dumping
USE RUSUM AL MUKAFAHAAL IGHRAQ

Belanja
USE NAFAQAH

Berkah
USE BARAKAH

BITHAQAH AL MADIN
BT BANK

BITHAQAH AL I'TIMAN

UF Kartu Kredit
BT BANK
I'TIMAN
RT ADAT AL I'TIMAN
BITHAQAH AL MADIN

BITHAQAH AL MADIN
UF Kartu Debit
RT BITHAQAH AL I'TIMAN

Boikot
USE MUQATHA'AH

Boleh
USE MUBAH

Bunga
USE FAIDAH

BUNUK RIBAWIYYAH
UF Bank Konvensional
BT BANK
RT QISM AS SYARI'AH LADI AL BUNUK AL AMMAH AT TAQLIDIYAH
RIBA
RIBAWI

Bursa
USE BURSHAH

Bursa Efek
USE BURSHAH AURAQI MALIYAH

BURSHAH
UF Bursa
NT BURSHAH AURAQI MALIYAH
YAUMUL BURSHAH

BURSHAH AURAQI MALIYAH
UF Bursa Efek
BT BURSHAH
RT YAUMUL BURSHAH

Cadangan
USE IHTIYATHIY

Cadangan Devisa
USE IHTIYATHIY DUALIAH

Cadangan Wajib
USE IHTIYATHIY QANUNIY

Cakap hukum
USE MUKALLAF

DA'IN
UF Kreditur
BT TASILIF
RT DAIN

C

d

DAFI AL DLARAIBI

UF Mumawwil
Wajib Pajak
BT DHARA'IB
RT NIDZAM AL DAF'I
WAJIB AL DAF'I

DAIN

UF Klaim
Muthalabah
Utang
BT ILTIZAM
NT DAIN MU'AJJAL
DAIN MUAJJAL
DAIN MUSYTARAK
DAIN QAUMIYY
MU'IR
TAMWIL AD DAIN
RT BAI' AL DAIN
DA'IN
FAWATIR
HIWALAH AL DAIN
IDFA'WA INQAL
INJAZUN
KHATHAR

DAIN MU'AJJAL

SN Utang piutang dengan pembayaran dipercepat.
BT DAIN
RT DAIN MUAJJAL
DAIN MUSYTARAK
DAIN QAUMIYY

DAIN MUAJJAL

SN Utang piutang dengan pembayaran tangguh.
BT DAIN
RT DAIN MU'AJJAL
DAIN MUSYTARAK
DAIN QAUMIYY

DAIN MUSYTARAK

SN Utang piutang yang dilakukan secara berkelompok atau ditanggung secara berserikat.
BT DAIN
RT DAIN MU'AJJAL
DAIN MUAJJAL
DAIN QAUMIYY

DAIN QAUMIYY

SN pinjaman yang dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
UF Utang Pemerintah
BT DAIN
RT DAIN MU'AJJAL
DAIN MUAJJAL
DAIN MUSYTARAK

DAKHL

UF Pendapatan
NT DAKHL HADDI
DAKHL MUTAH
DAKHL TSABIT
DHARAIB ALA AD DAKHL
SHAFI AL DAKHLI
RT IRADAT
THARIQAH TAQSID AL DAKHL

DAKHL HADDI

SN Penambahan pendapatan dari hasil penjualan satu unit output tambahan
UF Pendapatan Marjinal
BT DAKHL
RT DAKHL MUTAH
DAKHL TSABIT

DAKHL MUTAH

SN Pendapatan sesudah pajak (after tax income).
BT DAKHL
RT DAKHL HADDI
DAKHL TSABIT

DAKHL TSABIT

BT DAKHL
RT DAKHL HADDI
DAKHL MUTAH

Dana Rahn

USE MARHUN BIH

Defisit Anggaran

USE AJZ AL MUWAZANAH

Deflasi

USE INKIMAS

Deposito

USE HISABAT ISTITSMAR

DEPRESIASI

USE NAQS AL QIMAH
KASAD

Devaluasi

USE INQASH

DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS)

USE HAI'AH AL MURAQABAH AS SYARIAH

DEWAN SYARIAH NASIONAL (DSN)

USE HAI'AH AL FATWA AS SYARIAH AL
WATHANIYAH

DHAMAN

UF Jaminan Utang
RT WADI'AH YAD DHAMANAH
YAD AD DHAMANAH

DHAMIN

UF Waran

DHARA'IB

UF Dharibah
Pajak
Rasm
NT DAFI AL DLARAIBI
DHARAIB ALA AD DAKHL
DHARAIB AS SYARIKAT
DHARIBAH AN NAMA' AL MALI
JIZYAH
KHARAJ
NAWAIB
RUSUM AL ISTIRAD
RUSUM AL MUKAFAHAAL IGHRAQ
RUSUM JAMRAKIYYAH
RUSUM MASHRAFIYYAH
RT QANUN DHARIBY

DHARAIB ALA AD DAKHL

SN Suatu pajak langsung (direct tax) yang dikenakan oleh pemerintah atas pendapatan (income)
UF Pajak Penghasilan
BT DAKHL
DHARA'IB
RT DHARAIB AS SYARIKAT
DHARIBAH AN NAMA' AL MALI

DHARAIB AS SYARIKAT

SN Pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, dikenakan atas laba yang diperoleh menurut ketentuan undang-undang
UF Pajak Perseroan
BT DHARA'IB
RT DHARAIB ALA AD DAKHL
DHARIBAH AN NAMA' AL MALI

Dharibah

USE DHARA'IB

DHARIBAH AN NAMA' AL MALI

SN Pajak yang dikenakan pada setiap proses transaksi atau produksi.
UF Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
BT DHARA'IB
RT DHARAIB ALA AD DAKHL
DHARAIB AS SYARIKAT

DHARURAT

SN Keadaan terpaksa, keadaan kritis atau masyaqqah
UF Masyaqqah
RT DHARURIYAT AL KHAMS
NAWAIB

DHARURIYAT AL KHAMS

SN Lima kebutuhan pokok dalam Islam, yaitu pemeliharaan agama (iman), kehidupan, akal, harta, dan keturunan
BT MAQASHIDUS SYARIAH
RT DHARURAT

DINAR

BT MUBADALAH
RT DIRHAM
DZAHAB
FULUS

DIRHAM

BT MUBADALAH
RT DINAR
FULUS

Diskon

USE KHASHM

Diskon Murabahah

USE KHASHM FI AL MURABAHAH

DIWAN AL KHARAJ

SN Lembaga yang mengurus administrasi sektor fiskal/pajak.
BT KHARAJ

Dumping

USE IGHRAQ

DZAHAB

UF Al Ahmar
Emas

NT QAI'DAH AL DZAHAB
RT DINAR
ZAKAT
ZAKAT ADZ DZAHAB

Dzalim

USE DZULM

DZULM

UF Aniaya
Dzalim
RT ADIL

e

Efisiensi

USE FA'ALIAH

Ekonomi

USE IQTISHAD

Ekspor

USE TASHDIR

Eksportir

USE MUSHADDIR

Emas

USE DZAHAB

f

FA'ALIAH

UF Efisiensi

FAI'

SN Harta rampasan perang. Dalam fiqh kontemporer, fai' diartikan sebagai pendapatan negara selain zakat.
UF Fay
BT BAITUL MAL

FAIDAH

UF Bunga
Fawaid
NT MU'ADDAL AL FAIDAH

FAIDLUN

UF Surplus

FAJWAH

UF Fariqun
Kesenjangan (gap)
Tsugrah
NT FAJWAH SI'RRIYAH
FAJWAH TAMWIL

FAJWAH SI'RRIYAH

SN Kesenjangan harga (price gap). Perbedaan harga yang dikenakan antara transaksi satu dengan transaksi yang lain pada barang yang sama.
BT FAJWAH
RT FAJWAH TAMWIL

FAJWAH TAMWIL

- SN Kesenjangan antara pendanaan jangka pendek dan pembiayaan jangka panjang (financing gap)
- UF Kesenjangan Pembiayaan
- BT FAJWAH
- RT FAJWAH SI'R'IYAH
- MUASSASAH TAMWIL

FAKIR

- UF Faqir
- Fuqara'
- BT MUSTAHIQ
- RT IBNU SABIL

Faktur

- USE FATURATUN

Faqir

- USE FAKIR

Fariqun

- USE FAJWAH

FASID

- SN Rusak, tidak sah atau batal.
- UF Bathil
- Batil
- NT AKAD FASID
- RT MAISIR

FATURATUN

- UF Faktur
- Qaimah al Hisab
- RT HISAB

FAURI

- SN Transaksi pembelian dan penjualan valuta asing (valas) untuk penyerahan pada saat ini.
- UF Hadhir
- NT AKAD FAURI

Fawaid

- USE FAIDAH

FAWATIR

- SN Suatu pengambilalihan hutang dengan nilai lebih rendah dari pada nilai ekonomi (discount).
- UF Anjak Piutang (Factoring)
- RT DAIN
- KHASM

Fay

- USE FAI'

Fikih

- USE FIQH

Finance House

- USE MUASSASAH TAMWIL

FIQH

- SN Secara bahasa berarti pemahaman atau pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu.
- UF FIKIH
- NT FIQH MUAMALAH
- KAIDAH FIQH
- RT IJTIHAD

FIQH MUAMALAH

- SN Fiqh yang berkaitan dengan aktifitas perbuatan manusia dalam melakukan interaksi dengan sesamanya, termasuk di dalamnya masalah ekonomi.

BT FIQH

- MU'AMALAH
- NT FIQH MUAMALAH MALIYAH
- RT HUKUM MUAMALAH
- ITTIHAD AL MAJLIS
- SHULH

FIQH MUAMALAH MALIYAH

- SN Fiqh muamalah yang membahas tentang harta atau benda.
- BT FIQH MUAMALAH

FULUS

- UF Uang Logam tembaga
- RT DINAR
- DIRHAM

Fuqara'

- USE FAKIR

g**Gadai**

- USE RAHN

Garansi

- USE I'TIMAN

GHANIMAH

- UF Harta Rampasan Perang
- BT BAITUL MAL

GHARAR

- UF Tipuan
- RT AKAD MAJHUL
- BAI' AL GHARAR
- BAI' MA'DUM
- BAI' QABL AL QABL
- GHSY
- GHULUL

GHARIM

- SN Orang yang berhutang karena untuk kebaikan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya
- BT MUSTAHIQ
- RT IBNU SABIL
- ZAKAT

GHASUL AL HISAB

- UF Tutup Buku
- BT HISAB

GHSY

- SN Perbuatan yang disengaja untuk menimbulkan kerugian pada pihak lain, misalnya seseorang yang membuat pernyataan palsu, menyembunyikan atau menghilangkan bukti yang penting.
- UF Kecurangan
- NT NAJASY
- RT GHARAR
- GHULUL
- KHATHAR

GHULUL

- SN Tindakan pengkhianatan, korupsi termasuk perbuatan ghulul.
- BT KHIANAT
- RT GHARAR
- GHISY
- WADI'AH

Giro

- USE HISAB JARI

GIRO WADIAH

- SN Simpanan atau titipan pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat (wadi'ah demand deposit).
- UF Wadi'ah Tahta al Thalabi
- BT HISAB JARI
- WADI'AH
- RT BANK

Hadhir

- USE FAURI

HAFIDHAH AURAQ MALIYAH

- SN Sejumlah sekuritas yang dimiliki perseorangan atau perusahaan sebagai salah satu cara penanaman modal.
- UF Portofolio Investasi
- BT ISTITSMAR

HAI'AH AL FATWA AS SYARIAH AL WATHANIYAH

- SN Dewan yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang bertugas dan memiliki kewenangan untuk menetapkan fatwa tentang produk dan jasa dalam kegiatan usaha bank yang melaksanakan kegiatan usaha.
- UF Dewan Syariah Nasional (DSN)
- RT HAI'AH AL MURAQABAH AS SYARIAH
- HAI'AH TAHKIM WATHANI LIL MU'AMAT AL MALIYAH AL ISLAMIIYAH

HAI'AH AL MURAQABAH AS SYARIAH

- SN Dewan yang melakukan pengawasan terhadap penerapan prinsip syariah dalam lembaga keuangan syariah.
- UF Dewan Pengawas Syariah (DPS)
- BT MURAQABAH
- RT HAI'AH AL FATWA AS SYARIAH AL WATHANIYAH
- HAI'AH TAHKIM WATHANI LIL MU'AMAT AL MALIYAH AL ISLAMIIYAH

HAI'AH TAHKIM WATHANI LIL MU'AMAT AL MALIYAH AL ISLAMIIYAH

- RT HAI'AH AL FATWA AS SYARIAH AL WATHANIYAH
- HAI'AH AL MURAQABAH AS SYARIAH

HAIKAL AS SUQ

- UF Struktur pasar
- RT MURAQABATU AL AS'AR

Hak

- USE HAQ

Hak Bertetangga

- USE HAQ AL JIWAR

Hak Cipta

- USE HUQUQ AT TA'LIF

Hak Gadai

- USE HAQ AL 'AJZI

HALAL

- BT SYARIAH
- RT HARAM
- IRAD AL HARAM
- MUBAH
- SYUBHAT
- TAFRIQ AL HALAL AL HARAM

HAMALAH ASHUM

- UF Pemegang Saham
- BT SAHM

HAQ

- UF Hak
- NT HAQ AL 'AJZI
- HAQ AL INTIFA'
- HAQ AL JIWAR
- HAQ AL MAJAR
- HAQ AL MILKIYAH
- HAQ AS SYURB
- HUQUQ AT TA'LIF
- SHAHIB AL HAQ
- RT IMTIYAZ

HAQ AL 'AJZI

- SN Hak kreditur untuk menahan harta tertentu yang menjadi jaminan atas piutangnya.
- UF Hak Gadai
- BT HAQ
- RT HAQ AL INTIFA'
- HAQ AL JIWAR
- HAQ AL MAJAR
- HAQ AL MILKIYAH
- HAQ AS SYURB
- HUQUQ AT TA'LIF

HAQ AL INTIFA'

- SN Hak memanfaatkan suatu benda yang telah tersedia untuk kepentingan umum.
- BT HAQ
- NT HAQ AL JIWAR
- RT HAQ AL 'AJZI
- HAQ AL MAJAR
- HAQ AL MILKIYAH
- HAQ AS SYURB
- HUQUQ AT TA'LIF

HAQ AL JIWAR

- SN Hak bertetangga yang terdiri atas tetangga di samping (rumah) dan tetangga di tingkat atas (rumah bertingkat, seperti apartemen sekarang).
- UF Hak Bertetangga
- BT HAQ
- HAQ AL INTIFA'
- RT HAQ AL 'AJZI
- HAQ AL MAJAR
- HAQ AL MILKIYAH
- HAQ AS SYURB
- HUQUQ AT TA'LIF

HAQ AL MAJAR

- SN Hak pemilik lahan yang jauh dari aliran air untuk mengalirkan air di atas lahan tetangganya, dengan tujuan untuk mengairi sawah atau ladangnya.
- BT HAQ
RT HAQ AL 'AJZI
HAQ AL INTIFA'
HAQ AL JIWAR
HAQ AL MILKIYAH
HAQ AS SYURB
HUQUQ AT TA'LIF
- HAQ AL MILKIYAH**
SN Hak kepemilikan atas suatu benda.
BT HAQ
MILKIYYAH
RT HAQ AL 'AJZI
HAQ AL INTIFA'
HAQ AL JIWAR
HAQ AL MAJAR
HAQ AS SYURB
HUQUQ AT TA'LIF
- HAQ AS SYURB**
SN Hak memanfaatkan aliran air (sungai, bendungan atau danau) untuk mengairi sawah atau kebun, baik aliran air itu milik pribadi tertentu maupun milik umum, dengan syarat pemanfaatannya tidak merusak sumber air itu.
BT HAQ
RT HAQ AL 'AJZI
HAQ AL INTIFA'
HAQ AL JIWAR
HAQ AL MAJAR
HAQ AL MILKIYAH
HUQUQ AT TA'LIF
- HARAM**
SN Tindakan yang tidak dibenarkan untuk dilakukan menurut syariah.
UF TERLARANG
BT SYARIAH
RT HALAL
IRAD AL HARAM
MUBAH
SYUBHAT
TAFRIQ AL HALAL AL HARAM
- Harta**
USE MAL
- Harta Karun**
USE RIKAZ
- Harta Rampasan Perang**
USE GHANIMAH
- HASIB**
UF Aktuaris
BT MUHASABAH
RT MUHASIB
- Hasil Jual**
USE IRADAT
- Hasil Jual**
USE MAKSAB
- Hasm**
USE KHASHM
- HAWALAH**
UF Pengalihan Utang
- NT MUHAL
MUHAL ALAIH
MUHIL
- HIBAH**
UF Pemberian
NT SHULHU HIBAH
- HIMAYAH AL MUSTAHLIKIN**
SN Upaya untuk melindungi konsumen dari praktek-praktek yang merugikan
UF Perlindungan Konsumen
BT MUSTAHLIK
RT TASILIF LIL MUSTAHLIQ
- Hiperinflasi**
USE TADHAKHKHUM JAMI'
- HIRFAH**
UF Perusahaan
Usaha
NT MAKSAB
MUWADZDZAF
RT IDMAJ
WASM
- HISAB**
UF Rekening
NT GHASUL AL HISAB
HISAB AL MUNASHAFAH
HISAB AL WADA'I
HISAB JARI
HISABUKUM
HISABUNA
RASHID AL HISAB
RT FATURATUN
HISAB AS SHUNDUQ AT TAUFIR
HISAB KHITAMIY
HISABAT ISTITSMAR
HISABAT MALIYAH
MARKAZ AL HISAB
MURAJI' AL HISABATI
- HISAB AL MUNASHAFAH**
SN Rekening bank yang dimiliki bersama oleh dua orang atau lebih.
UF Rekening Gabungan
BT HISAB
RT HISAB AL WADA'I
HISAB JARI
HISABUKUM
HISABUNA
- HISAB AL WADA'I**
UF Rekening Simpanan
BT HISAB
RT HISAB AL MUNASHAFAH
HISAB JARI
HISABAT ISTITSMAR
HISABUKUM
HISABUNA
- HISAB AS SHUNDUQ AT TAUFIR**
UF Iddikhar
Tabungan
BT SHUNDUQ
RT HISAB
HISAB KHITAMIY
HISABAT ISTITSMAR
HISABAT MALIYAH
- HISAB JARI**

- UF Giro
Rekening Koran
BT HISAB
NT GIRO WADIAH
RT HISAB AL MUNASHAFAH
HISAB AL WADA'I
HISABUKUM
HISABUNA
- HISAB KHITAMIY**
UF Neraca Akhir
RT HISAB
HISAB AS SHUNDUQ AT TAUFIR
HISABAT ISTITSMAR
HISABAT MALIYAH
- HISABAT ISTITSMAR**
UF Deposito
Wada'i Masrafiah
NT ISHAL AL TAKHZINI
RT HISAB
HISAB AL WADA'I
HISAB AS SHUNDUQ AT TAUFIR
HISAB KHITAMIY
HISABAT MALIYAH
ISTITSMAR
ZAKAT AL WADAI'
- HISABAT MALIYAH**
UF Akuntan Keuangan
RT HISAB
HISAB AS SHUNDUQ AT TAUFIR
HISAB KHITAMIY
HISABAT ISTITSMAR
- HISABUKUM**
SN Rekening valuta asing suatu bank yang ada pada bank koresponden di dalam negeri.
UF Rekening Vostro
BT HISAB
RT HISAB AL MUNASHAFAH
HISAB AL WADA'I
HISAB JARI
HISABUNA
- HISABUNA**
SN Rekening valuta asing suatu bank yang ada pada bank koresponden di luar negeri.
UF REKENING NOSTRO
BT HISAB
RT HISAB AL MUNASHAFAH
HISAB AL WADA'I
HISAB JARI
HISABUKUM
- HIWALAH AL DAIN**
SN Objek yang dipindahkan dalam akad hiwalah berupa utang (debt)
RT DAIN
HIWALAH AL HAQ
- HIWALAH AL HAQ**
SN pemindahan hak; objek yang dipindahkan akad hiwalah itu berupa mengenai hak
RT HIWALAH AL DAIN
- HUBUTH AL NASYATH AL IQTISHADY**
SN Penurunan perekonomian suatu negara yang tercermin dalam kegiatan ekonomi secara nasional.
UF Resesi
- BT IQTISHAD
RT IQTISHAD KULLI
NASYATH
- HUKUM MUAMALAH**
SN Ketentuan mengenai jual beli, sewa-menyewa dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan kerja antar manusia
BT MU'AMALAH
RT FIQH MUAMALAH
IJMA
ILMU AL IQTISHAD AL ISLAMIY
- Hukum Pajak**
USE QANUN DHARIBY
- HUQUQ AT TA'LIF**
UF Hak Cipta
BT HAQ
RT HAQ AL 'AJZI
HAQ AL INTIFA'
HAQ AL JIWAR
HAQ AL MAJAR
HAQ AL MILKIYAH
HAQ AS SYURB
IMTIYAZ
- HURRIYAH AL TIJARAH**
UF Perdagangan Bebas
BT TIJARAH
RT MANTIQAQ HURRIYAH AL TIJARAH
- I**
- I'ADAH AL SYIRA'**
UF Penebusan
BT SYIRA'
RT BAI' AL ISTISHNA
I'ADAH AL TA'MINI
I'ADAH TARKIB
IJARAH WA ISTISHNA
- I'ADAH AL TA'MINI**
UF Reasuransi
BT TA'MIN
RT I'ADAH AL SYIRA'
I'ADAH TARKIB
QISTH AL TA'MIN
SIMSAR TA'MIN
TA'MIN AT TA'AWUN
WATSIQAQ AL TA'MIN
- I'ADAH TARKIB**
UF Restrukturisasi
RT I'ADAH AL SYIRA'
I'ADAH AL TA'MINI
- I'ANAH MALIYAH**
UF Subsidi
BT MALIYAH
- I'LAN**
UF Periklanan
RT AMAL
TIJARAH
- I'TIMAD**

SN Dalam operasional bank, istilah l'timad lebih digunakan dalam letter of credit (LC).	IHTIYATHIY UF Cadangan NT IHTIYATHIY DUALIAH IHTIYATHIY QANUNIY NUQUD AL IHTIYATHIY RT IHTIYATH
UF Kredit	
NT KHITAB I'TIMAD AL ISTIRAD	
RT TASHDIR	
I'TIMAN	IHTIYATHIY DUALIAH UF Cadangan Devisa BT IHTIYATHIY RT IHTIYATHIY QANUNIY
UF Garansi	
NT ADAT AL I'TIMAN	
BITHAQAH AL I'TIMAN	
MUKHATARATU AL I'TIMAN	
MURAQABATU AL AS'AR	
MURAQABATU I'TIMAN	IHTIYATHIY QANUNIY SN Jumlah minimum alat likuid yang harus dimiliki oleh bank sesuai ketentuan bank sentral. UF Cadangan Wajib BT IHTIYATHIY RT IHTIYATHIY DUALIAH
IBNU SABIL	
BT MUSTAHIQ	
RT FAKIR	
GHARIM	
MASAKIN	
MUALLAF	
IBRA	IJAB SN Pernyataan pihak pertama dalam suatu akad yang menunjukkan kehendaknya untuk melakukan akad. Termasuk rukun akad yang harus dipenuhi tatkala sedang melakukan transaksi. RT BAI' MU'ATHAH ITTIHAD AL MAJLIS QABUL SHIGAT
SN Merupakan salah satu cara penyelesaian pembiayaan bermasalah (kredit macet) di luar pengadilan dalam sistem perbankan Islam.	
BT INJAZUN	
RT BANK	
IBTIKAR	IJAR SN Pemberian upah kepada seseorang atau beberapa orang untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan RT UJRAH
UF Ikhtira	
Inovasi	
IDARAH	IJARAH UF Al Ijarah Sewa Menyewa BT AKAD MUSAMAH AMALIYAH TIJARIYAH NT IJARAH AIN IJARAH KHAS IJARAH MUNTAHIYA BIT TAMLIK (IMBT) IJARAH MUSYTARAQ IJARAH WA IQTINA IJARAH WA ISTISHNA MU'JIR MUSTA'JIR QABDH RT ILTIZAM MILK AN NAQHIS MUFAWADHAT SHULHU IJARAH
UF Administrasi	
Manajemen	
Tasyir	
Iddikhar	
USE HISAB AS SHUNDUQ AT TAUFIR	
IDFA'WA INQAL	
UF Tunai	
RT DAIN	
QARDH	
IDMAJ	
UF Merger	
Penggabungan	
RT HIRFAH	
IFLAS	
UF Bangkrut	
Muflis	
Pailit	
IGHRAQ	IJARAH AIN SN Akad sewa-menyewa suatu benda yang halal dalam pandangan syari'i untuk diambil manfaat dari benda tersebut, namun status barang itu tetap milik utuh yang punyanya. BT IJARAH RT IJARAH KHAS IJARAH MUNTAHIYA BIT TAMLIK (IMBT) IJARAH MUSYTARAQ IJARAH WA IQTINA IJARAH WA ISTISHNA
UF Dumping	
NT RUSUM AL MUKAFAHAAL IGHRAQ	
IHSHA'AT	
UF Statistik	
IHTIKAR	IJARAH KHAS SN Akad sewa-menyewa dalam suatu objek sewaan. BT IJARAH
UF Monopoli	
NT MUHTAKIR	
IHTIYATH	
SN Prinsip kehati-hatian (prudential).	
RT IHTIYATHIY	

- RT IJARAH AIN
IJARAH MUNTAHIYA BIT TAMLIK (IMBT)
IJARAH MUSYTARAQ
IJARAH WA IQTINA
IJARAH WA ISTISHNA
- IJARAH MUNTAHIYA BIT TAMLIK (IMBT)**
SN Sewa yang diakhiri dengan pemindahan pemilikan barang; Sejenis perpaduan antara kontrak jual-beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa.
BT IJARAH
RT IJARAH AIN
IJARAH KHAS
IJARAH MUSYTARAQ
IJARAH WA IQTINA
IJARAH WA ISTISHNA
- IJARAH MUSYTARAQ**
SN Akad sewa-menyewa atas hasil yang menjadi tanggungan (kewajiban) dari sesuatu yang kriterianya disebutkan sejak awal.
BT IJARAH
RT IJARAH AIN
IJARAH KHAS
IJARAH MUNTAHIYA BIT TAMLIK (IMBT)
IJARAH WA IQTINA
IJARAH WA ISTISHNA
- IJARAH WA IQTINA**
SN Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain
BT IJARAH
RT BANK
IJARAH AIN
IJARAH KHAS
IJARAH MUNTAHIYA BIT TAMLIK (IMBT)
IJARAH MUSYTARAQ
IJARAH WA ISTISHNA
- IJARAH WA ISTISHNA**
SN Transaksi sewa-menyewa yang memberikan hak opsi bagi penyewa diakhir masa sewa untuk membeli barang yang bersangkutan atau mengembalikan kepada pemiliknya
BT IJARAH
RT I'ADAH AL SYIRA'
IJARAH AIN
IJARAH KHAS
IJARAH MUNTAHIYA BIT TAMLIK (IMBT)
IJARAH MUSYTARAQ
IJARAH WA IQTINA
ISTISHNA
- IJMA**
SN Konsensus hukum yang disepakati oleh para ulama.
RT HUKUM MUAMALAH
- IJMAL AL RIBHI**
UF Keuntungan Kotor
RT IJMALI AD DAKHLI
IJMALI AL NATIJ AL QAUMY
- IJMALI AD DAKHLI**
UF Produk Domestik Bruto
RT IJMAL AL RIBHI
IJMALI AL NATIJ AL QAUMY
- IJMALI AL NATIJ AL QAUMY**
UF Produk Nasional Bruto
RT IJMAL AL RIBHI
IJMALI AD DAKHLI
NATIJ FAR'I
- IJTIHAD**
SN Upaya maksimal yang dilakukan oleh para mujtahid/ faqih untuk mengetahui suatu permasalahan yang belum ada nashnya baik dari al-Qur'an maupun al-Hadits.
NT MUJTAHID
RT FIQH
- Ikat Janji**
USE ILTIZAM
- Ikhtira**
USE IBTIKAR
- IKTINAZ**
UF Penimbunan
- IKTITAB**
SN Formulir pendaftaran yang harus diisi oleh nasabah dan/ atau calon nasabah.
BT BANK
NT TARIKH AL IKTITAB
RT ZABUN
- ILMU AL IQTISHAD**
UF Ilmu Ekonomi
BT IQTISHAD
NT ILMU AL IQTISHAD AL ISLAMIY
RT IQTISHAD KULLI
- ILMU AL IQTISHAD AL ISLAMIY**
UF Ilmu Ekonomi Islam
BT ILMU AL IQTISHAD
RT HUKUM MUAMALAH
IQTISHAD KULLI
- Ilmu Ekonomi**
USE ILMU AL IQTISHAD
- Ilmu Ekonomi Islam**
USE ILMU AL IQTISHAD AL ISLAMIY
- Ilmu Ekonomi Makro**
USE IQTISHAD KULLI
- ILTIZAM**
UF Ikat Janji
Kewajiban
NT DAIN
MUQABIL
RT IJARAH
- Impor**
USE ISTIRAD
- Importir**
USE MUSTAURID
- IMTIYAZ**

SN Penyerahan hak istimewa atas penggunaan merk, metode, sistem, dll, dari pihak pemilik hak kepada pihak lain.	
RT HAQ HUQUQ AT TA'LIF	
Indeks Harga	
USE MUASYIR AL AS'AR	
INFAK	
UF Sedekah	
Inflasi	
USE TADHAKHKHUM	
Inflasi Terbuka	
USE TADHAKHKHUM MUSTAMIR	
INJAZUN	
UF Penyelesaian	
NT IBRA	
RT DAIN QARDH	
INKIMAS	
UF Deflasi	
RT INQASH TADHAKHKHUM	
Inovasi	
USE IBTIKAR	
INQASH	
UF Devaluasi	
RT INKIMAS	
Instrumen	
USE ADAT	
INTAJ	
UF Produksi	
NT NATIJ FAR'I QUDRAH TARKHIS	
RT ISTIHLAK	
Internal Audit	
USE MURAJA'AH DAKHILIYYAH	
Investasi	
USE ISTITSMAR	
Investasi Keuangan	
USE ISTITSMAR MALY	
IQTISHAD	
UF Ekonomi	
NT HUBUTH AL NASYATH AL IQTISHADIY ILMU AL IQTISHAD IQTISHAD KULLI NADZANAH IQTISHADIAH NIDZAM IQTISHADIAH NUMUW IQTISHADIAH	
IQTISHAD KULLI	
UF Ilmu Ekonomi Makro	
BT IQTISHAD	
RT HUBUTH AL NASYATH AL IQTISHADIY ILMU AL IQTISHAD ILMU AL IQTISHAD AL ISLAMIY MUZAYADAH NIDZAM IQTISHADIAH NUMUW IQTISHADIAH	
	IRAD AL HARAM
	UF Pendapatan non Halal
	RT HALAL HARAM IRAD AL MUTAWASITH IRAD TSABIT IRADAT
	IRAD AL MUTAWASITH
	UF Penerimaan Rata-rata
	RT IRAD AL HARAM IRAD TSABIT IRADAT
	IRAD TSABIT
	UF Penghasilan Tetap
	RT IRAD AL HARAM IRAD AL MUTAWASITH IRADAT
	IRADAT
	UF Hasil Jual Penerimaan Pendapatan
	RT BAI' DAKHL IRAD AL HARAM IRAD AL MUTAWASITH IRAD TSABIT
	ISHAL AL TAKHZINI
	UF Sertifikat Deposito
	BT HISABAT ISTITSMAR RT ISHALUN
	ISHALUN
	UF Tanda Terima
	RT ISHAL AL TAKHZINI
	ISHAM
	UF Kontribusi
	ISHDAR
	SN Penerbitan surat berharga.
	NT BAITUL ISHDAR TARIKH ISHDAR
	ISHLAH
	SN Repatriasi modal (capital repatriation).
	BT RA'S AL MAL
	ISTIHLAK
	UF KONsumsi
	NT MAL AL ISTIHLAKI
	RT INTAJ QABIL LIL ISTIHLAK
	ISTIRAD
	UF Impor
	BT TIJARAH DUALIYAH
	NT KHITAB I'TIMAD AL ISTIRAD MUSTAURID RUSUM AL ISTIRAD
	RT MUQATHA'AH NISAB AL TABADUL TASHDIR
	ISTISHNA
	SN Akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan/ pembeli

(mustashni') dan penjual/ pembuat (SHANI)
NT ISTISHNA PARALEL
MUSTASHNI'
SHANI
RT BAI' AL ISTISHNA
IJARAH WA ISTISHNA
MUWAZI

ISTISHNA PARALEL

SN Dua transaksi bai' al-istishna' yang dilakukan oleh para pihak secara simultan.
BT ISTISHNA
MUWAZI

ISTITSMAR

UF Investasi
NT ADAT AL ISTITSMAR
HAFIDHAH AURAQ MALIYAH
ISTITSMAR MALY
ISTITSMAR TSABITH
KHATHAR I'ADATI AL ISITITSMAR
MARKAZ AL ISTITSMAR
MUDIR AL ISTITSMAR
SYARIKAH ISTITSMAR
RT HISABAT ISTITSMAR

ISTITSMAR MALY

UF Investasi Keuangan
BT ISTITSMAR
RT ISTITSMAR TSABITH

ISTITSMAR TSABITH

SN Investasi berupa barang-barang modal.
BT ISTITSMAR
RT ISTITSMAR MALY

ITTIHAD AL MAJLIS

SN Suatu istilah yang dipakai oleh para ahli fiqh muamalah untuk menggambarkan bersatunya pelaku akad (ahl al aqidain) dalam satu majelis.
RT FIQH MUAMALAH
IJAB
QABUL

j

Jaminan

USE KAFALAH

Jaminan Bersyarat

USE KAFALAH AL MU'ALLAQAH

Jaminan Individu

USE KAFALAH BIN NAFS

Jaminan Pengembalian

USE KAFALAH BIT TASLIM

Jaminan Utang

USE DHAMAN

JIALAH

UF Sayembara
BT AKAD MUSAMAH

JIZYAH

SN Pajak yang dibayar oleh kalangan non muslim sebagai kompensasi atas sosial ekonomi, layanan kesejahteraan, serta jaminan keamanan.

BT BAITUL MAL
DHARA'IB
RT KASAD

Jual Beli

USE BAI'

k

KAFALAH

SN Akad penjaminan yang diberikan oleh penanggung (kafiiil) kepada pihak ketiga untuk memebuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (makful 'anhu, ashil)

UF Al Kafalah
Jaminan

NT KAFALAH AL MU'ALLAQAH
KAFALAH AL MUNJAZAH
KAFALAH BIN NAFS
KAFALAH BIT TASLIM
KAFIL
MAKFUL

KAFALAH AL MU'ALLAQAH

UF Jaminan Bersyarat
BT KAFALAH
RT KAFALAH AL MUNJAZAH
KAFALAH BIN NAFS
KAFALAH BIT TASLIM

KAFALAH AL MUNJAZAH

SN Jaminan mutlak yang tidak dibatasi oleh jangka waktu dan untuk kepentingan atau tujuan tertentu, seperti dalam bentuk performance bonds 'jaminan prestasi'.

BT KAFALAH
RT KAFALAH AL MU'ALLAQAH
KAFALAH BIN NAFS
KAFALAH BIT TASLIM

KAFALAH BIN NAFS

UF Jaminan Individu
BT KAFALAH
RT KAFALAH AL MU'ALLAQAH
KAFALAH AL MUNJAZAH
KAFALAH BIT TASLIM

KAFALAH BIT TASLIM

UF Jaminan Pengembalian
BT KAFALAH
RT KAFALAH AL MU'ALLAQAH
KAFALAH AL MUNJAZAH
KAFALAH BIN NAFS

KAFIL

UF Penjamin
BT KAFALAH
RT MAKFUL
MAKFUL BIHI

KAIDAH FIQH

SN Adigium hukum Islam.
BT FIQH

Kapasitas Produksi
USE QUDRAH

Kapitalisme
USE RA'SAMALIYYAH

Kartu Debit
USE BITHAQAH AL MADIN

Kartu Kredit
USE BITHAQAH AL I'TIMAN

KASAD
SN Suatu tahap dari siklus ekonomi yang ditandai oleh penurunan tingkat kegiatan ekonomi
UF Depresiasi
RT JIZYAH

Kebijakan Moneter
USE SIYASAH NAQDIYYAH

Kecurangan
USE GHISY

Kegiatan
USE NASYATH

Kekayaan
USE MAL

Kesenjangan (gap)
USE FAJWAH

Kesenjangan Pembiayaan (Financing Gap)
USE FAJWAH TAMWIL

Keuntungan Kotor
USE IJMAL AL RIBHI

Kewajiban
USE ILTIZAM

KHARAJ
SN Pajak atas tanah; Kharaj ditentukan berdasarkan tingkat produktivitas tanah (land productivity)
UF Al Itawah
BT BAITUL MAL
DHARA'IB
NT DIWAN AL KHARAJ

Khasarah
USE KHATHAR

KHASM
UF Diskon
Hasm
Muqashah
Qath
Rabat
NT KHASM FI AL MURABAHAH
MU'ADDAL AL KHASM
MUQASHATU AL DUYUN
RT FAWATIR

KHASM FI AL MURABAHAH
SN Pengurangan harga akibat pembayaran murabahah yang lebih cepat dari waktu jatuh tempo cicilan pembayaran.
UF Diskon Murabahah

BT KHASHM
MURABAHAH

KHATHAR
SN Risiko, kemungkinan terjadinya kerugian (risk) baik kerugian fisik maupun non fisik
UF Khasarah
Mafsadah
NT KHATHAR I'ADATI AL ISITITSMAR
MUKHATHARAH
RT BAI'
DAIN
GHISY
MANFAAT

KHATHAR I'ADATI AL ISITITSMAR
UF Risiko Reinvestasi
BT ISTITSMAR
KHATHAR

KHIANAT
UF Tidak Amanah
NT GHULUL
YAD AL AMANAH

KHITAB I'TIMAD AL ISTIRAD
UF Letter of Credit Impor
BT I'TIMAD
ISTIRAD

KHIYAR
SN Hak memilih atau hak menentukan pilihan diantara dua hal
NT KHIYAR AL 'AIB
KHIYAR AR RU'YAH
KHIYAR AS SYARTH
KHIYAR AT TA'YIN
KHIYAR MAJLIS

KHIYAR AL 'AIB
SN Hak untuk membatalkan atau melangsungkan jual beli bagi kedua belah pihak yang berakad, apabila terdapat suatu cacat pada obyek yang diperjualbelikan, dan cacat itu tidak diketahui pemilikinya ketika akad berlangsung
BT KHIYAR
RT KHIYAR AR RU'YAH
KHIYAR AS SYARTH
KHIYAR AT TA'YIN
KHIYAR MAJLIS

KHIYAR AR RU'YAH
SN Hak pilih bagi pembeli untuk menyatakan berlaku atau batal jual beli yang ia lakukan terhadap suatu objek yang belum ia lihat ketika akad berlangsung.
BT KHIYAR
RT KHIYAR AL 'AIB
KHIYAR AS SYARTH
KHIYAR AT TA'YIN
KHIYAR MAJLIS

KHIYAR AS SYARTH
SN Hak pilih yang ditetapkan oleh salah satu pihak yang berakad atau keduanya atau bagi orang lain untuk meneruskan atau membatalkan jual beli, selama dalam tenggang waktu yang ditentukan.
BT KHIYAR
RT KHIYAR AL 'AIB
KHIYAR AR RU'YAH

KHIYAR AT TA'YIN
KHIYAR MAJLIS

KHIYAR AT TA'YIN

SN Hak pilih pembeli dalam menentukan barang yang berbeda kualitas dalam jual beli.

BT KHIYAR

RT KHIYAR AL 'AIB
KHIYAR AR RU'YAH
KHIYAR AS SYARTH
KHIYAR MAJLIS

KHIYAR MAJLIS

SN Hak pilihan ketika dalam majlis: Hak menentukan pilihan bagi kedua belah pihak, antara penjual dan pembeli untuk melangsungkan jual beli atau membatalkannya selama masih di tempat (majlis) jual beli.

BT KHIYAR

RT KHIYAR AL 'AIB
KHIYAR AR RU'YAH
KHIYAR AS SYARTH
KHIYAR AT TA'YIN

Khizanah

USE MUSTADWA'

KHUSHUM JARIYAH

UF Utang Jangka Pendek
RT NISBAH JARIYAH

Klaim

USE DAIN

Komoditas

USE SIL'AH

Konsumen

USE MUSTAHLIK

Konsumsi

USE ISTIHLAK

Kontraprestasi

USE MUQABIL

Kontribusi

USE ISHAM

Kredit

USE TASILIF
I'TIMAD

Kredit Konsumsi

USE TASILIF LIL MUSTAHLIQ

Kreditur

USE DA'IN

Laba

USE RIBH

Laba Bersih

USE SHAFI AL RIBHI

Laba Dagang

USE RIBH AT TIJARI

Laba Normal

USE RIBH 'ADIY

Laba Saham

USE RIBH AS SAHM

Lembaga Keuangan

USE MUASSASAH MALIYAH

Lessee

USE MUSTA'JIR

Lessor

USE MU'JIR

Letter of Credit Impor

USE KHITAB I'TIMAD AL ISTIRAD

Likuid

USE SUYULAH

Likuidasi

USE TASFIYAH

Likuidator

USE MUSHAFFI (AL SYARIKAH)

Lisensi

USE TARKHIS

MA'DAN

UF Barang Tambang
RT RIKAZ

MA'LUMAT AL BA'I

SN Informasi jual beli; Semua bentuk informasi melalui media apapun yang terkait dengan aktifitas bisnis.

RT BAI'

Mabda' Naqdi

USE TARAKUM

Mabda' Tasjili

USE SHUNDUQ

MADYUNIYAH

SN Sisi aktiva dalam laporan keuangan
BT USHUL

Mafsadah

USE KHATHAR

MAISIR

SN Setiap tindakan atau permainan yang bersifat untung-untungan/ spekulatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan materi seperti membawa dampak terjadinya praktik kepemilikan harta secara bathil.

RT FASID

MAKFUL

- SN Pihak yang dijamin, atau ditanggung dalam akad kafalah.
BT KAFALAH
RT KAFIL
MAKFUL BIHI
- MAKFUL BIHI**
SN Kewajiban seseorang atau pihak yang kemudian mendapat jaminan dari pihak lain dalam akad kafalah.
RT KAFIL
MAKFUL
- MAKSAB**
SN Hasil keuntungan yang diperoleh dari suatu transaksi
UF Hasil Usaha
BT HIRFAH
- MAL**
SN Menurut bahasa umum arti mal ialah: uang atau harta. Sedang menurut istilah ialah: segala benda yang berharga dan bersifat materi serta beredar diantara manusia.
UF Harta
Kekayaan
NT MAL AL ASHL
MAL AL ISTI'MALI
MAL AL ISTIHLAKI
MAL AL MAHJUR
MAL AL MAMLUK
MAL AL MITSLI
MAL AL MUBAH
MAL AL QIMI
MAL AS TSAMAR
MAL GHAIURU MUTAQAWWIN
RA'S AL MAL
SHAHIB AL MAL
SUUQ AL MAL
- MAL AL ASHL**
SN Harta asal yang belum dikembangkan
BT MAL
RT MAL AL ISTI'MALI
MAL AL ISTIHLAKI
MAL AL MAHJUR
MAL AL MAMLUK
MAL AL MITSLI
MAL AL MUBAH
MAL AL QIMI
MAL AS TSAMAR
MAL GHAIURU MUTAQAWWIN
- MAL AL ISTI'MALI**
SN Harta yang apabila digunakan atau dimanfaatkan benda itu tetap utuh (durable asset).
BT MAL
RT MAL AL ASHL
MAL AL ISTIHLAKI
MAL AL MAHJUR
MAL AL MAMLUK
MAL AL MITSLI
MAL AL MUBAH
MAL AL QIMI
MAL AS TSAMAR
MAL GHAIURU MUTAQAWWIN
- MAL AL ISTIHLAKI**
SN Harta yang apabila dimanfaatkan berakibat kepada habisnya harta itu (non durable asset).
BT ISTIHLAK
- MAL
RT MAL AL ASHL
MAL AL ISTI'MALI
MAL AL MAHJUR
MAL AL MAMLUK
MAL AL MITSLI
MAL AL MUBAH
MAL AL QIMI
MAL AS TSAMAR
MAL GHAIURU MUTAQAWWIN
QABIL LIL ISTIHLAK
- MAL AL MAHJUR**
SN Harta yang menurut syara' tidak dibolehkan untuk dimiliki sendiri dan diserahkan kepemilikannya kepada pihak lain, seperti harta wakaf, jalan raya, dll.
BT MAL
NT WAKAF
RT MAL AL ASHL
MAL AL ISTI'MALI
MAL AL ISTIHLAKI
MAL AL MAMLUK
MAL AL MITSLI
MAL AL MUBAH
MAL AL QIMI
MAL AS TSAMAR
MAL GHAIURU MUTAQAWWIN
- MAL AL MAMLUK**
SN Harta yang dilihat dari statusnya telah dimiliki.
BT MAL
RT MAL AL ASHL
MAL AL ISTI'MALI
MAL AL ISTIHLAKI
MAL AL MAHJUR
MAL AL MITSLI
MAL AL MUBAH
MAL AL QIMI
MAL AS TSAMAR
MAL GHAIURU MUTAQAWWIN
- MAL AL MITSLI**
SN Harta yang ada jenisnya di pasaran, yang bisa ditimbang atau ditakar seperti gandum, beras, kapas, besi, dll.
BT MAL
RT MAL AL ASHL
MAL AL ISTI'MALI
MAL AL ISTIHLAKI
MAL AL MAHJUR
MAL AL MAMLUK
MAL AL MUBAH
MAL AL QIMI
MAL AS TSAMAR
MAL GHAIURU MUTAQAWWIN
- MAL AL MUBAH**
SN Harta yang tidak dimiliki oleh siapapun dan pihak manapun. Harta semacam ini dimanfaatkan oleh setiap orang dengan syarat tidak merusak kelestarian alam/ lingkungan, seperti air di sumbernya, hewan buruan, kayu di hutan belantara, dll.
BT MAL
MUBAH
RT MAL AL ASHL
MAL AL ISTI'MALI
MAL AL ISTIHLAKI
MAL AL MAHJUR
MAL AL MAMLUK

MAL AL MITSLI
MAL AL QIMI
MAL AS TSAMAR
MAL GHAIRU MUTAQAWWIN

MAL AL QIMI

SN Harta yang tidak ada jenisnya di pasaran, tidak bisa ditimbang atau ditakar.

BT MAL
RT MAL AL ASHL
MAL AL ISTI'MALI
MAL AL ISTIHLAKI
MAL AL MAHJUR
MAL AL MAMLUK
MAL AL MITSLI
MAL AL MUBAH
MAL AS TSAMAR
MAL GHAIRU MUTAQAWWIN

MAL AS TSAMAR

SN Harta yang menghasilkan; Pembagian harta (mal) yang dilihat dari aspek berkembang atau tidaknya harta itu; seperti rumah yang disewakan, pohon yang berbuah, dan kambing atau sapi yang memberikan susu.

BT MAL
RT MAL AL ASHL
MAL AL ISTI'MALI
MAL AL ISTIHLAKI
MAL AL MAHJUR
MAL AL MAMLUK
MAL AL MITSLI
MAL AL MUBAH
MAL AL QIMI
MAL GHAIRU MUTAQAWWIN

MAL GHAIRU MUTAQAWWIN

SN Sesuatu yang tidak boleh dikembangkan menurut ketentuan syara'.

BT MAL
RT MAL AL ASHL
MAL AL ISTI'MALI
MAL AL ISTIHLAKI
MAL AL MAHJUR
MAL AL MAMLUK
MAL AL MITSLI
MAL AL MUBAH
MAL AL QIMI
MAL AS TSAMAR

MALIYAH

SN Kata yang menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan keuangan, seperti aswaq al-auraq al-maliyah, artinya pasar instrumen keuangan.

NT ADAT AL MALIYAH AL ISLAMIYAH
AKAD MALIYAH
I'ANAH MALIYAH
MI'YAR AL ASAS LI AL MUHASABAH
AL- MALIYAH
MUASSASAH MALIYAH
SANAH MALIYAH
SYARIKAH MALIYAH

Manajer

USE MUDIR

Manajemen

USE IDARAH

Manajer Investasi

USE MUDIR AL ISTITSMAR

MANFAAT

RT KHATHAR

MANTIQA HURRIYAH AL TIJARAH

SN Suatu bentuk integrasi perdagangan (trade integration) antara beberapa negara dimana anggota-anggotanya menghilangkan semua hambatan perdagangan (tarif dan lain sebagainya) barang dan jasa diantara mereka.

BT TIJARAH
RT HURRIYAH AL TIJARAH

MAQASHIDUS SYARIAH

SN Tujuan-tujuan syariah; Tujuan-tujuan syariah adalah memenuhi lima kebutuhan pokok dalam menunjang kesejahteraan manusia yang terletak pada pemeliharaan agama (iman), hidup, akal, harta, dan keturunan.

BT SYARIAH
NT DHARURIYAT AL KHAMS

MARHUN

SN Objek atau barang yang dijadikan jaminan
BT RAHN
RT MARHUN BIH
MURTAHIN
RAHIN

MARHUN BIH

SN Dana yang diperoleh oleh rahin (nasabah) setelah aplikasi rahn-nya diterima oleh pihak murtahin (bank), dengan syarat setelah ada penyerahan marhun (jaminan) ke pihak murtahin.

UF Dana Rahn
BT RAHN
RT MARHUN
MURTAHIN

MARKAZ

SN Markas posisi, sentral, pusat.
NT BANK MARKAZI
MARKAZ AL HISAB
MARKAZ AL ISTITSMAR
MARKAZ MALI

MARKAZ AL HISAB

SN Posisi/ saldo rekening
BT MARKAZ
RT HISAB
MARKAZ AL ISTITSMAR
MARKAZ MALI

MARKAZ AL ISTITSMAR

UF Pusat Investasi
BT ISTITSMAR
MARKAZ
RT MARKAZ AL HISAB
MARKAZ MALI

MARKAZ MALI

UF Posisi Keuangan
BT MARKAZ
RT MARKAZ AL HISAB
MARKAZ AL ISTITSMAR

MASAKIN

UF Miskin

- BT MUSTAHIQ
RT IBNU SABIL
ZAKAT
- Mashraf**
USE BANK
- MASHRAF ISLAMIY**
UF Bank Islam
BT BANK
RT MASHRAF ISTITSMAR
MASHRAF TAJIR
- MASHRAF ISTITSMAR**
UF Bank Investasi
BT BANK
RT MASHRAF ISLAMIY
MASHRAF TAJIR
- MASHRAF TAJIR**
UF Bank Perdagangan
BT BANK
RT MASHRAF ISLAMIY
MASHRAF ISTITSMAR
- MASHRUF**
SN Pengeluaran atas produk atau aset tertentu adalah sama dengan harga produk atau aset dikalikan dengan jumlah yang dibeli, yaitu pendapatan total.
UF Mashrufat
Pengeluaran
- Mashrufat**
USE MASHRUF
- Masyaqqah**
USE DHARURAT
- Mata Uang**
USE NAQD
- MAUDHU AL 'AQD**
UF Tujuan Akad
BT AKAD
- MAUQUF**
UF Objek Wakaf
BT WAKAF
NT AKAD MAUQUFAH
RT WAKIF
- Mazad**
USE MUZAYADAH
- Media Pertukaran**
USE WASITH AL MUBADALAH
- Merger**
USE IDMAJ
- Merk Dagang**
USE WASM
- MI'YAR AL ASAS LI AL MUHASABAH AL MALIYAH**
SN Pernyataan standar akuntansi keuangan untuk kegiatan dalam keuangan syariah.
BT MALIYAH
MUHASABAH
RT MI'YAR AL SUYULATI
- MI'YAR AL SUYULATI**
- SN Angka perbandingan antara jumlah uang kas, bank, piutang dagang dan sekuritas yang mudah dijual terhadap utang lancar.
UF Quick Ratio
BT MUHASABAH
RT MI'YAR AL ASAS LI AL MUHASABAH AL- MALIYAH
- MILK AN NAQHIS**
SN Pemilikan yang kurang; Pemilikan yang tidak sempurna. Apabila seseorang hanya menguasai materi harta itu, tetapi manfaatnya dikuasai orang lain.
BT MILKIYAH
RT IJARAH
MILK AT TAM
WAKAF
WASIAT
- MILK AT TAM**
SN Kepemilikan secara sempurna.
BT MILKIYAH
RT MILK AN NAQHIS
- MILKIYAH**
SN Kepemilikan (property); sesuatu yang dapat dimiliki.
NT HAQ AL MILKIYAH
MILK AN NAQHIS
MILK AT TAM
- Miskin**
USE MASAKIN
- MIZAN**
SN Iktisar yang menggambarkan posisi harta, kewajiban dan modal sendiri suatu badan usaha pada saat tertentu.
UF Neraca
NT MIZAN AL MADFU'AT
MIZAN AL TIJARAH
- MIZAN AL MADFU'AT**
SN Iktisar mengenai transaksi perdagangan dan keuangan suatu negara dengan negara lainnya dalam periode waktu tertentu.
UF Neraca Pembayaran
BT MIZAN
RT MIZAN AL TIJARAH
- MIZAN AL TIJARAH**
UF Neraca Perdagangan
BT MIZAN
TIJARAH
RT MIZAN AL MADFU'AT
- MIZANIYAH**
UF Anggaran
NT AJZ AL MUWAZANAH
MIZANIYAH MUTAWAZANAH
- MIZANIYAH MUTAWAZANAH**
SN Anggaran belanja berimbang (balance budget).
BT MIZANIYAH
- Modal**
USE RA'S AL MAL
- Modal Dasar**
USE RA'S AL MAL MURAKHKHAS BIHI

Modal Kerja

USE RA'S AL MAL 'AMIL

Monopoli

USE IHTIKAR

MU'ADDAL

SN Angka rata-rata (average).
 NT MU'ADDAL AL AJRI
 MU'ADDAL AL FAIDAH
 MU'ADDAL AL KHAMM
 MU'ADDAL AL SHARFI
 MU'ADDAL AL SUYULAH

MU'ADDAL AL AJRI

SN Rata-rata tingkat upah.
 BT AJR
 MU'ADDAL
 RT MU'ADDAL AL FAIDAH
 MU'ADDAL AL KHAMM
 MU'ADDAL AL SHARFI
 MU'ADDAL AL SUYULAH

MU'ADDAL AL FAIDAH

UF Tingkat Suku Bunga
 BT FAIDAH
 MU'ADDAL
 RT MU'ADDAL AL AJRI
 MU'ADDAL AL KHAMM
 MU'ADDAL AL SHARFI
 MU'ADDAL AL SUYULAH

MU'ADDAL AL KHAMM

UF Tingkat Diskonto
 BT KHAMM
 MU'ADDAL
 RT MU'ADDAL AL AJRI
 MU'ADDAL AL FAIDAH
 MU'ADDAL AL SHARFI
 MU'ADDAL AL SUYULAH

MU'ADDAL AL SHARFI

SN Nilai tukar satuan uang suatu negara terhadap negara lain.
 UF Nilai Tukar
 BT MU'ADDAL SHARFI
 RT MU'ADDAL AL AJRI
 MU'ADDAL AL FAIDAH
 MU'ADDAL AL KHAMM
 MU'ADDAL AL SUYULAH

MU'ADDAL AL SUYULAH

SN Rasio yang mengukur kemampuan bank, perusahaan atau peminjam dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
 UF Rasio Likuiditas
 BT MU'ADDAL TASFIAH
 RT MU'ADDAL AL AJRI
 MU'ADDAL AL FAIDAH
 MU'ADDAL AL KHAMM
 MU'ADDAL AL SHARFI

MU'AMALAH

SN Interaksi sosial di masyarakat, termasuk kegiatan bisnis.
 NT FIQH MUAMALAH
 HUKUM MUAMALAH
 MU'AMALAH SYAR'IIYAH
 RT AMAL

MU'AMALAH SYAR'IIYAH

SN Hubungan sosial berdasarkan prinsip-prinsip syariah, termasuk kegiatan bisnis, yang sejalan atau didasarkan pada prinsip-prinsip syariah
 BT MU'AMALAH

MU'IR

UF Pemberi Pinjaman
 BT DAIN

MU'JIR

SN Pemberi sewa, pemilik asset dalam akad ijarah
 UF Lessor
 BT IJARAH
 RT MUSTA'JIR

MUALLAF

SN Orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah
 BT MUSTAHIQ
 RT IBNU SABIL ZAKAT

MUASSASAH MALIYAH

UF Lembaga Keuangan
 BT MALIYAH
 RT MUASSASAH TAMWIL

MUASSASAH TAMWIL

SN Suatu lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha dalam pemberian kredit (pembiayaan).
 UF Finance House
 RT FAJWAH TAMWIL
 MUASSASAH MALIYAH
 MUASYIR AL AS'AR
 NISBAH AT TAMWIL WA AL WADA'I
 SYARIKAH AL TAMWIL
 TAMWIL AD DAIN

MUASYIR AL AS'AR

UF Indeks Harga
 RT MUASSASAH TAMWIL

MUBADALAH

SN Termasuk jual-beli barter dimana pertukaran terjadi antara barang dengan barang.
 UF Tukar Menukar
 NT DINAR
 DIRHAM
 MUQAYADLAH
 NAQD
 WASITH AL MUBADALAH

MUBAH

UF Boleh
 BT SYARIAH
 NT MAL AL MUBAH
 RT HALAL
 HARAM

MUDHARABAH

SN Akad kerjasama usaha antara pihak pemilik dana (shahib al-mal) dengan pihak pengelola dana (mudharib) dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang

- disepakati, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana (modal).
- UF Qiradh
 NT MUDHARABAH MUQAYYADAH
 MUDHARABAH MUTLAQAH
 MUDHARIB
 SHAHIB AL MAL
 RT AMAL
 BARAKAH
- MUDHARABAH MUQAYYADAH**
 SN Akad mudharabah dengan pembatasan. Bentuk kerjasama antara shahibul mal dan mudharib yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.
 BT MUDHARABAH
- MUDHARABAH MUTLAQAH**
 SN Bentuk kerjasama antara shahibul mal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.
 BT MUDHARABAH
- MUDHARIB**
 SN Pengelola dana (modal) dalam akad mudharabah
 UF Amil
 Pengusaha
 BT MUDHARABAH
- MUDIR**
 UF Manajer
 NT MUDIR AL ISTITSMAR
- MUDIR AL ISTITSMAR**
 UF Manajer Investasi
 BT ISTITSMAR
 MUDIR
- MUFAWADHAT**
 SN Tawar menawar antar pihak untuk mencapai kesepakatan tentang jumlah, harga, kualitas, atau persyaratan sesuai dengan pembicaraan.
 UF Musawamah
 Negosiasi
 RT BAI'
 BAI' MUSAWAMAH
 IJARAH
 TIJARAH
- Muflis**
 USE IFLAS
- MUHAL**
 SN Pihak yang berpiutang pada transaksi hawalah
 BT HAWALAH
 RT MUHAL ALAIH
 MUHIL
- MUHAL ALAIH**
 SN Pihak yang menerima pengalihan piutang dari muhil
 BT HAWALAH
 RT MUHAL
 MUHIL
- MUHAQALAH**
- SN Akad kerjasama bagi hasil dalam perkebunan dimana hasil perkebunan dibagi antara pengelola kebun dengan pemilik kebun berdasarkan nisbah yang disepakati.
 RT NISBAH
- MUHASABAH**
 UF Akuntansi
 NT HASIB
 MI'YAR AL ASAS LI AL MUHASABAH AL MALIYAH
 MI'YAR AL SUYULATI
 MUHASIB
- MUHASIB**
 UF Akuntan
 BT MUHASABAH
 RT HASIB
- MUHIL**
 SN Pihak yang berutang pada transaksi hawalah
 BT HAWALAH
 RT MUHAL
 MUHAL ALAIH
- MUHTAKIR**
 UF Pelaku Monopoli
 BT IHTIKAR
- MUJTAHID**
 SN Pelaku Ijtihad
 BT IJTIHAD
- MUKALLAF**
 SN Subjek hukum yang dipandang layak oleh Islam menerima dan melaksanakan kewajiban yang timbul dari perbuatan hukum.
 UF Cakap Hukum
 Subjek Hukum
 RT AKAD MAUQUFAH
- MUKHATHARAH**
 SN Pengambilan Risiko
 BT KHATHAR
 NT MUKHATHARATU AL I'TIMAN
- MUMAWWIL**
 USE DAFI AL DLARAIBI
- MUQABIL**
 SN Kontraprestasi yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lain yang telah memberikan prestasi kepada pihak pertama.
 UF Kontraprestasi
 BT ILTIZAM
- Muqashah**
 USE KHASM
- MUQASHATU AL DUYUN**
 SN Perhitungan utang piutang antara para peserta kliring secara terpusat di satu tempat dengan cara saling menyerahkan surat-surat berharga dan surat-surat

dagang yang telah ditetapkan untuk dapat diperhitungkan.	BT I'TIMAN
BT KHAM	MURAQABAH
	RT MURAQABATU AL AS'AR
MUQATHA'AH	MURTAHIN
SN Penghentian pasokan barang oleh produsen untuk memaksa distributor menjual kembali barang tersebut dengan ketentuan khusus; Pelarangan impor atau ekspor tertentu	SN Penerima barang jaminan
UF Boikot	BT RAHN
RT ISTIRAD	RT MARHUN
TASHDIR	MARHUN BIH
	RAHIN
MUQAYADLAH	MURTASYI
SN Pertukaran barang dengan barang lainnya; tukar-menukar suatu valuta dengan valuta lain atas dasar kurs yang disepakati guna mengantisipasi pergerakan nilai tukar masa yang akan datang.	UF Penerima Suap
UF Bai' Muzabanah	BT RISYWAH
BT MUBADALAH	RT RASYI
	Musawamah
MUQRIDH	USE MUFAWADHAT
SN Pihak yang memberikan piutang atau pinjaman kepada pihak lain dalam akad qard.	Mushaddir
BT QARDH	UF Eksportir
	BT TASHDIR
MURABAHAH	RT MUSTAURID
SN Mengambil keuntungan yang disepakati	MUSHAFFI (AL SYARIKAH)
BT BANK SYARIAH	SN Orang atau badan yang diberikan wewenang untuk menyelesaikan segala urusan yang berkaitan dengan likuidasi perusahaan.
NT BAI' MURABAHAH	UF Likuidator
KHAM FI AL MURABAHAH	BT TASFIYAH
MURAJA'AH	MUSLAM
UF Audit	UF Pembeli
NT MURAJA'AH DAKHILIYYAH	BT SALAM
MURAJI' AL HISABATI	NT MUSLAM FIHI
TAQRIR MURAJA'AH	RT MUSLAM ILAIH
MURAJA'AH DAKHILIYYAH	MUSLAM FIHI
UF Internal Audit	SN Barang yang dipesan
BT MURAJA'AH	BT MUSLAM
RT MURAJI' AL HISABATI	RT MUSLAM ILAIH
TAQRIR MURAJA'AH	MUSLAM ILAIH
MURAJI' AL HISABATI	UF Penjual
UF Auditor	BT SALAM
BT MURAJA'AH	RT MUSLAM
RT HISAB	MUSLAM FIHI
MURAJA'AH DAKHILIYYAH	MUSTA'JIR
TAQRIR MURAJA'AH	SN pihak yang mengambil manfaat dari penggunaan asset dalam akad ijarah
MURAQABAH	UF Lessee
SN Pengendalian	Penyewa
NT HAI'AH AL MURAQABAH AS SYARIAH	BT IJARAH
MURAQABATU AL AS'AR	RT MU'JIR
MURAQABATU I'TIMAN	MUSTADWA'
	SN Tempat titipan
MURAQABATU AL AS'AR	UF Khizanah
UF Penetapan Harga	MUSTAHIQ
Pengendalian Harga (Price Control)	SN Pihak yang berhak menerima zakat
BT I'TIMAN	BT ZAKAT
MURAQABAH	NT FAKIR
NT TAS'IR AL JABARI	GHARIM
RT HAIKAL AS SUQ	IBNU SABIL
MURAQABATU I'TIMAN	MASAKIN
	MUALLAF
MURAQABATU I'TIMAN	RT MUZAKKI
UF Pagu Kredit	MUSTAHLIK
Pengendalian Kredit	UF Konsumen

NT HIMAYAH AL MUSTAHLIKIN
TASLIF LIL MUSTAHLIQ

MUSTANAD

SN Kertas berisi keterangan mengenai suatu transaksi keuangan untuk dipakai sebagai bukti.
UF Waraqah Tijariah
Warkat

MUSTASHNI'

SN Orang atau pihak yang melakukan pembelian dalam akad istishna'
BT ISTISHNA

MUSTAURID

UF Importir
BT ISTIRAD
RT MUSHADDIR

MUSYARAKAH

SN Saling bekerjasama, berkongsi, berserikat, bermitra (cooperation, partnership); Pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu.
UF Syirkah
NT MUSYARAKAH FIL RIBHI

MUSYARAKAH FIL RIBHI

SN Berbagi keuntungan antara pihak bank syariah dengan nasabah
BT MUSYARAKAH RIBH

Muthalabah

USE DAIN

MUTSAMMIN

SN Orang yang memiliki keahlian sebagai penilai harga.
UF Penilai Harga
BT TAQDIR

MUWADDI'

UF Penitip
BT WADI'AH

MUWADHA'AH

SN Penjualan dengan harga yang lebih rendah daripada harga pasar atau dengan potongan.
UF Obral
BT BAI'

MUWADZDZAF

UF Pegawai
BT HIRFAH

MUWAKIL

SN Pihak yang memberikan kuasa kepada pihak lain untuk mewakilinya.
UF Pemberi Kuasa
BT WAKALAH
RT TAUQIL
WAKIL

MUWAZI

SN Paralel
NT ISTISHNA PARALEL
SALAM PARAREL
RT ISTISHNA

MUZAKKI

SN Orang yang mengeluarkan zakat.
BT ZAKAT
RT MUSTAHIQ

MUZARA'AH

SN Akad kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap dimana pemilik lahan menyerahkan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan tertentu.
UF Al-Muzara'ah

MUZAYADAH

UF Mazad
Pelelangan
RT IQTISHAD KULLI

n

NADZANAH IQTISHADIAH

BT IQTISHAD
RT NUMUW IQTISHADIAH

NADZARIAH

UF Teori
NT NADZARIAH AL ARADH
NADZARIAH AT THALAB
NADZARIAH IQTISHADIAH

NADZARIAH AL ARADH

UF Teori Penawaran
BT NADZARIAH
RT NADZARIAH AT THALAB
NADZARIAH IQTISHADIAH

NADZARIAH AT THALAB

UF Teori Permintaan
BT NADZARIAH
RT NADZARIAH AL ARADH
NADZARIAH IQTISHADIAH

NADZARIAH IQTISHADIAH

UF Teori ekonomi
BT NADZARIAH
RT NADZARIAH AL ARADH
NADZARIAH AT THALAB

NAFADZ 'AQDIL BA'I

SN Pemindehan barang dari penjual kepada pembeli diikuti dengan penyerahan harga.
RT TARIKH AL NAFADZ

NAFAQAH

UF Belanja
RT BAI'

NAJASY

SN Penawaran atas sesuatu barang yang dilakukan bukan karena motif untuk membeli; tetapi hanya bermotifkan agar pihak lain berani membelinya dengan harga tinggi.
UF Penawaran Palsu
BT GHISY

NAQD

UF Mata Uang
Nuqud
BT MUBADALAH
WASITH AL MUBADALAH
NT NAQD JAHIZUN
NIDZAM NAQDI DUALI
NIDZAM NAQDIY
NISBAH FI IHTHIYATHIY NAQDI
NUQUD AD DAKHILI
NUQUD AL IHTIYATHIY
NUQUD AL KHARIJI
NUQUD WARAQIYAH
SIYASAH NAQDIYYAH
RT SHARF

NAQD JAHIZUN

SN Kas di tangan (cash in hand); Uang tunai atau bentuk lain yang dipersamakan yang dimiliki.
BT NAQD

NAQL

UF Tahwil
Transfer

NAQS AL QIMAH

SN Suatu penurunan dalam nilai mata uang terhadap mata uang lainnya dalam sistem nilai tukar.
UF Depresiasi
RT NAQS AL QIMATI

NAQS AL QIMATI

SN Penyusutan atau amortisasi karena waktu atau usia ekonomis.
RT NAQS AL QIMAH

Nasabah

USE ZABUN

NASYATH

UF Kegiatan
RT HUBUTH AL NASYATH AL IQTISHADIY

NATIJ FAR'I

SN Suatu produk sampingan dari produk utama yang timbul dari proses produksi.
UF Produk Sampingan
BT INTAJ
RT IJMALI AL NATIJ AL QAUMY

NAWAIB

SN Pajak yang dikenakan kepada orang Islam kaya yang dilakukan dalam kondisi negara yang mendesak (dharurat).
BT DHARA'IB
RT DHARURAT

Negosiasi

USE MUFADHAT

Neraca

USE MIZAN

Neraca Akhir

USE HISAB KHITAMIY

Neraca Pembayaran

USE MIZAN AL MADFU'AT

Neraca Perdagangan

USE MIZAN AL TIJARAH

NIDZAM

UF Sistem
NT NIDZAM AL DAF'I
NIDZAM IQTISHADIAH
NIDZAM MALIY
NIDZAM MASYRAFI
NIDZAM NAQDI DUALI
NIDZAM NAQDIY

NIDZAM AL DAF'I

UF Nidzam al Tasdid
Sistem Pembayaran
BT NIDZAM
RT DAFI AL DLARAIBI
NIDZAM IQTISHADIAH
NIDZAM MALIY
NIDZAM MASYRAFI
NIDZAM NAQDI DUALI
NIDZAM NAQDIY

Nidzam al Tasdid

USE NIDZAM AL DAF'I

NIDZAM IQTISHADIAH

UF Sistem Ekonomi
BT IQTISHAD
NIDZAM
RT IQTISHAD KULLI
NIDZAM AL DAF'I
NIDZAM MALIY
NIDZAM MASYRAFI
NIDZAM NAQDI DUALI
NIDZAM NAQDIY
NUMUW IQTISHADIAH

NIDZAM MALIY

UF Sistem Keuangan
BT NIDZAM
RT NIDZAM AL DAF'I
NIDZAM IQTISHADIAH
NIDZAM MASYRAFI
NIDZAM NAQDI DUALI
NIDZAM NAQDIY

NIDZAM MASYRAFI

UF Sistem Perbankan
BT NIDZAM
RT NIDZAM AL DAF'I
NIDZAM IQTISHADIAH
NIDZAM MALIY
NIDZAM NAQDI DUALI
NIDZAM NAQDIY

NIDZAM NAQDI DUALI

UF Sistem Moneter Internasional
BT NAQD
NIDZAM
RT NIDZAM AL DAF'I
NIDZAM IQTISHADIAH
NIDZAM MALIY
NIDZAM MASYRAFI
NIDZAM NAQDIY

NIDZAM NAQDIY

BT NAQD
NIDZAM
RT NIDZAM AL DAF'I
NIDZAM IQTISHADIAH
NIDZAM MALIY

NIDZAM MASYRAFI
NIDZAM NAQDI DUALI

Nilai Buku

USE QIMAH DAFTARIYYAH

Nilai Intrinsik

USE QIMAH DAKHILIYAH

Nilai Pasar

USE QIMAH TIJARIYYAH

Nilai Tambah

USE QIMAH HALIYAH

Nilai Tukar

USE MU'ADDAL AL SHARFI

Nisab

USE NISHAB

NISAB AL TABADUL

SN Indeks harga perdagangan internasional
BT NISHAB
RT ISTIRAD
TASHDIR

NISBAH

SN Rasio pembagian keuntungan (bagi hasil) antara shahib al-mal dan mudharib.
UF Rasio
NT NISBAH AT TAMWIL WA AL WADA'I
NISBAH FI IHTHIYATHIY NAQDI
NISBAH JARIYAH
NISBAH SI'RI AL SAHMI ILA AL RIBHI
RT MUHAQALAH
SHAHIB AL MAL

NISBAH AT TAMWIL WA AL WADA'I

SN Financing to Deposit Ratio (FDR). Rasio pembiayaan bank syariah dengan dana pihak ketiganya; Rasio penyaluran dan penghimpunan dana.
BT NISBAH
RT MUASSASAH TAMWIL
NISBAH FI IHTHIYATHIY NAQDI
NISBAH JARIYAH
NISBAH SI'RI AL SAHMI ILA AL RIBHI

NISBAH FI IHTHIYATHIY NAQDI

SN Bagian dari total aktiva bank komersial yang ditahan dalam bentuk aktiva yang mempunyai likuiditas tinggi untuk menghadapi penarikan uang oleh nasabah dan kewajiban keuangan lainnya.
UF Rasio Cadangan Tunai
BT NAQD
NISBAH
RT NISBAH AT TAMWIL WA AL WADA'I
NISBAH JARIYAH
NISBAH SI'RI AL SAHMI ILA AL RIBHI

NISBAH JARIYAH

SN Perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek.
UF Rasio Lancar
BT NISBAH
RT KHUSHUM JARIYAH
NISBAH AT TAMWIL WA AL WADA'I
NISBAH FI IHTHIYATHIY NAQDI
NISBAH SI'RI AL SAHMI ILA AL RIBHI

NISBAH SI'RI AL SAHMI ILA AL RIBHI

SN Rasio pendapatan terhadap harga suatu saham (price earning ratio - PER)
BT NISBAH
RT NISBAH AT TAMWIL WA AL WADA'I
NISBAH FI IHTHIYATHIY NAQDI
NISBAH JARIYAH

NISHAB

SN Batas ukuran minimal yang lazim digunakan dalam sistem zakat. Nishab zakat adalah batas ukuran minimal dari harta yang wajib dizakati
UF Nisab
BT ZAKAT
NT NISAB AL TABADUL
SHAHIBUN NISAB

NUMUW IQTISHADIAH

SN Pertumbuhan output atau pendapatan suatu perekonomian
UF Pertumbuhan Ekonomi
Tanmiah Iqtishadiyah
BT IQTISHAD
RT IQTISHAD KULLI
NADZANAH IQTISHADIAH
NIDZAM IQTISHADIAH

Nuqud

USE NAQD

NUQUD AD DAKHILI

SN Proses penciptaan uang melalui mekanisme perbankan
UF Uang Endogen
BT NAQD

NUQUD AL IHTIYATHIY

BT IHTIYATHIY
NAQD
RT NUQUD AL KHARIJI

NUQUD AL KHARIJI

SN Proses penambahan uang oleh pemerintah berupa penerimaan devisa, hutang luar negeri, dll.
UF Uang Endogen
BT NAQD
RT NUQUD AL IHTIYATHIY

NUQUD WARAQIYAH

SN Uang yang diterbitkan tanpa jaminan oleh emas atau surat-surat berharga.
UF Uang Fiaucia
BT NAQD

Obral

USE MUWADHA'AH

Objek Wakaf

USE MAUQUF

Office Channeling

USE QANAWAT MAKTABIYAH

p

Pagu Kredit
USE MURAQABATU I'TIMAN

Pailit
USE IFLAS

Pajak
USE DHARA'IB

Pajak Impor
USE RUSUM AL ISTIRAD

Pajak Penghasilan
USE DHARAIB ALA AD DAKHL

Pajak Perseroan
USE DHARAIB AS SYARIKAT

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
USE DHARIBAH AN NAMA' AL MALI

Pasar Komoditi
USE SUUQ SIL'AH

Pasar Tenaga Kerja
USE SUUQ AL MAL

Pegawai
USE MUWADZDZAF

Pelaku Monopoli
USE MUHTAKIR

Pelelangan
USE MUZAYADAH

Pembeli
USE MUSLAM

Pembelian
USE SYIRA'

Pemberi Kuasa
USE MUWAKIL

Pemberi Pinjaman
USE MU'IR

Pemberi Suap
USE RASYI

Pemberian
USE HIBAH

Pembiayaan Hutang
USE TAMWIL AD DAIN

Pembuat
USE SHANI

Pemegang Saham
USE HAMALAH ASHUM

Pemilik
USE SHAHIB

Pemilik Dana
USE SHAHIB AL MAL

Pemilik Haq
USE SHAHIB AL HAQ

Penawaran Palsu
USE NAJASY

Pendapatan
USE DAKHL

Pendapatan Marjinal
USE DAKHL HADDI

Pendapatan non Halal
USE IRAD AL HARAM

Penebusan
USE I'ADAH AL SYIRA'

Penerima Suap
USE MURTASYI

Penerimaan Pendapatan
USE IRADAT

Penerimaan Rata-rata
USE IRAD AL MUTAWASITH

Penetapan Harga
USE MURAQABATU AL AS'AR

Pengalihan Utang
USE HAWALAH

Pengeluaran
USE MASHRUF

Pengendalian Harga
USE MURAQABATU AL AS'AR

Pengendalian Kredit
USE MURAQABATU I'TIMAN

Penggabungan
USE IDMAJ

Penghasilan Tetap
USE IRAD TSABIT

Pengusaha
USE MUDHARIB

Penilai Harga
USE MUTSAMMIN

Penimbunan
USE IKTINAZ

Penitip
USE MUWADDI'

Penjamin
USE KAFIL

Penjual
USE MUSLAM ILAIH

Penyelesaian
USE INJAZUN

Penyewa

USE MUSTA'JIR

Perantara (Agen)
USE WAKIIL

Perdagangan
USE TIJARAH

Perdagangan Bebas
USE HURRIYAH AL TIJARAH

Perdagangan Internasional
USE TIJARAH DUALIYAH

Perdagangan Jasa
USE TIJARAH GHAIRU MADHURAH

Periklanan
USE I'LAN

Perlindungan Konsumen
USE HIMAYAH AL MUSTAHLIKIN

Pertukaran Mata Uang
USE SHARF

Pertumbuhan Ekonomi
USE NUMUW IQTISHADIAH

Perusahaan
USE HIRFAH

Perusahaan Investasi
USE SYARIKAH ISTITSMAR

Perusahaan Keuangan
USE SYARIKAH MALIYAH

Perwakilan
USE WAKALAH AMMAH

Pewakaf
USE WAKIF

Pialang Ausransi
USE SIMSAR TA'MIN

Pinjaman Bank
USE QURUDH MASYRAFIAH

Pinjaman Luar Negeri
USE QARD AL KHARIJIY

Polis Asuransi
USE WATSIAH AL TA'MIN

Portofolio Investasi
USE HAFIDHAH AURAQ MALIYAH

Posisi Keuangan
USE MARKAZ MALI

Premi Asuransi
USE QISTH AL TA'MIN

Produk Domestik Bruto
USE IJMALI AD DAKHILI

Produk Nasional Bruto
USE IJMALI AL NATIJ AL QAUMY

Produk Sampingan
USE NATIJ FAR'I

Produksi
USE INTAJ

Pusat Investasi
USE MARKAZ AL ISTITSMAR

q

Qabd
USE QABDH

QABDH
SN Serah terima yang terjadi antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi.
UF Qabd
BT BAI' IJARAH

QABIL LIL ISTIHLAK
SN Pembayaran untuk mendapatkan barang yang digadaikan.
UF Tebusan Gadai
RT ISTIHLAK
MAL AL ISTIHLAKI

QABUL
SN Penerimaan dari pihak kedua dalam sebuah aqad.
NT QABUL SUFTAJAH
RT BAI' MU'ATHAH IJAB
ITTIHAD AL MAJLIS SHIGAT

QABUL SUFTAJAH
SN Janji untuk membayar oleh pihak tertentu
BT QABUL SUFTAJAH

QAI'DAH
NT QAI'DAH AL DZAHAB
QAI'DAH AL FIDDHAH
QAI'DAH AL SARFI AL DZAHABI

QAI'DAH AL DZAHAB
SN Sistem moneter internasional berbasis emas (gold-based monetary system).
BT DZAHAB
QAI'DAH
RT QAI'DAH AL FIDDHAH
QAI'DAH AL SARFI AL DZAHABI

QAI'DAH AL FIDDHAH
SN Sistem moneter internasional berbasis perak (silver-based monetary system).
BT QAI'DAH
RT QAI'DAH AL DZAHAB
QAI'DAH AL SARFI AL DZAHABI

QAI'DAH AL SARFI AL DZAHABI
SN Sistem mata uang tetap berbasis emas.
BT QAI'DAH
RT QAI'DAH AL DZAHAB
QAI'DAH AL FIDDHAH

Qaimah al Hisab

- USE FATURATUN
- QANAWAT MAKTABIYAH**
 SN Layanan syariah dimana kantor bank syariah membuka layanan syariah di kantor cabang bank konvensional induknya
 UF Office Channeling
 BT BANK SYARIAH
- QANUN DHARIBY**
 SN Peraturan mengenai pajak yang meliputi subjek, objek, jenis, cara pemungutan dan sanksi.
 UF Hukum Pajak
 RT DHARA'IB
- Qard**
 USE QARDH
- QARDH**
 SN Suatu akad pembiayaan kepada nasabah tertentu dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada LKS pada waktu yang telah disepakati oleh LKS dan nasabah
 UF Qard
 NT MUQRIDH
 QARDH AL HASAN
 QARDH AL KHARIJIY
 QARDH MUQAYYAD
 RT IDFA'WA INQAL
 INJAZUN
- QARDH AL HASAN**
 SN Suatu akad pinjam meminjam dengan ketentuan pihak yang menerima pinjaman tidak wajib mengembalikan dana apabila terjadi force major
 BT QARDH
 RT QARDH AL KHARIJIY
 QARDH MUQAYYAD
 RAHN
- QARDH AL KHARIJIY**
 UF Pinjaman Luar Negeri
 BT QARDH
 RT QARDH AL HASAN
 QARDH MUQAYYAD
 RAHN
- Qardh Birahnin**
 USE RAHN
- QARDH MUQAYYAD**
 SN Pinjaman terikat (restricted debt); Pinjaman luar negeri dengan persyaratan tertentu.
 BT QARDH
 RT QARDH AL HASAN
 QARDH AL KHARIJIY
 RAHN
- Qath**
 USE KHASHM
- Qayyim**
 USE WASIY
- QIMAH**
 SN Daya tukar suatu barang atau jasa lain yang diukur secara kuantitatif dengan jumlah satuan barang atau uang.
- NT QIMAH DAFTARIYYAH
 QIMAH DAKHILIYAH
 QIMAH HALIYAH
 QIMAH TIJARIYYAH
- QIMAH DAFTARIYYAH**
 SN Nilai aset yang tertera pada catatan pembukuan.
 UF Nilai Buku
 BT QIMAH
 RT QIMAH DAKHILIYAH
 QIMAH HALIYAH
 QIMAH TIJARIYYAH
- QIMAH DAKHILIYAH**
 SN Nilai asli yang melekat pada fisiknya, misalnya nilai logam yang terdapat pada uang koin.
 UF Nilai Intrinsik
 BT QIMAH
 RT QIMAH DAFTARIYYAH
 QIMAH HALIYAH
 QIMAH TIJARIYYAH
- QIMAH HALIYAH**
 SN Nilai tambah ekonomis atas barang atau jasa akibat kegiatan ekonomi.
 UF Nilai Tambah
 Qimah Mudla'afah
 BT QIMAH
 RT QIMAH DAFTARIYYAH
 QIMAH DAKHILIYAH
 QIMAH TIJARIYYAH
- Qimah Mudla'afah**
 USE QIMAH HALIYAH
- QIMAH TIJARIYYAH**
 SN Harga barang atau jasa yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar.
 UF Nilai Pasar
 BT QIMAH
 RT QIMAH DAFTARIYYAH
 QIMAH DAKHILIYAH
 QIMAH HALIYAH
- Qiradh**
 USE MUDHARABAH
- QISM AS SYARI'AH LADI AL BUNUK AL AMMAH AT TAQLIDIYAH**
 SN Divisi bank konvensional yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
 UF Unit Usaha Syariah
 RT BUNUK RIBAWIYYAH
- QISTH AL TA'MIN**
 SN Biaya pertanggungan yang dibayar secara sekaligus atau berkala oleh tertanggung kepada penanggung berdasarkan suatu polis.
 UF Premi Asuransi
 BT TA'MIN
 RT I'ADAH AL TA'MINI
 QISTH SANAWI
 SIMSAR TA'MIN
 TA'MIN AT TA'AWUN
 WATSIQAH AL TA'MIN
- QISTH SANAWI**
 SN Pembayaran atas pembiayaan dengan jumlah yang tetap dalam jangka waktu yang diperjanjikan dengan pengakuan

- pokok yang terus meningkat dan pengakuan margin yang terus menurun.
- UF Anuitas
RT QISTH AL TA'MIN
- QITHA' KHARIJIYAH**
SN Sektor perekonomian yang berhubungan dengan transaksi luar negeri.
UF Sektor Luar Negeri
RT QITHA' MALIY
- QITHA' MALIY**
SN Sektor perekonomian yang berhubungan dengan transaksi keuangan.
UF Sektor Keuangan
RT QITHA' KHARIJIYAH
- QUDRAH**
SN Jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari suatu sistem produksi.
UF Kapasitas Produksi
BT INTAJ
- Quick Ratio**
USE MIYAR AL SUYULATI
- QURUDH**
SN Pinjaman modal untuk usaha
NT QURUDH MASYRAFIAH
- QURUDH MASYRAFIAH**
SN Jumlah uang tertentu yang dipinjamkan oleh bank.
UF Pinjaman Bank
BT QURUDH
- RA'S AL MAL**
SN Sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha.
UF Modal
BT MAL
NT ISHLAH
RA'S AL MAL 'AMIL
RA'S AL MAL AINI
RA'S AL MAL BASYARI
RA'S AL MAL MURAKHKHAS BIHI
- RA'S AL MAL 'AMIL**
SN Modal bersih yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha.
UF Modal Kerja
BT RA'S AL MAL
RT RA'S AL MAL AINI
RA'S AL MAL BASYARI
RA'S AL MAL MURAKHKHAS BIHI
- RA'S AL MAL AINI**
SN Harta berwujud yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa.
UF Barang Modal
BT RA'S AL MAL
RT RA'S AL MAL 'AMIL
- RA'S AL MAL BASYARI
RA'S AL MAL MURAKHKHAS BIHI
- RA'S AL MAL BASYARI**
SN Kontribusi (know how) dalam suatu aktifitas yang produktif, seperti tenaga, pengetahuan, pengalaman, manajerial, dll
UF Sumber Daya Manusia
BT RA'S AL MAL
RT RA'S AL MAL 'AMIL
RA'S AL MAL AINI
RA'S AL MAL MURAKHKHAS BIHI
- RA'S AL MAL MURAKHKHAS BIHI**
SN Jumlah modal yang disebutkan dalam anggaran dasar perseroan terbatas yang sudah mendapatkan pengesahan dari instansi yang berwenang.
UF Modal Dasar
BT RA'S AL MAL
RT RA'S AL MAL 'AMIL
RA'S AL MAL AINI
RA'S AL MAL BASYARI
- RA'SAMALIYYAH**
UF Kapitalisme
RT SYARIAH
- Rab al Mal**
USE SHAHIB AL MAL
- Rabat**
USE KHAMM
- RAHIN**
SN Pihak yang menyerahkan barang jaminan dalam transaksi rahn.
BT RAHN
RT MARHUN
MURTAHIN
- RAHN**
SN Penyerahan barang sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang.
UF Ar Rahn
Gadai
Qard Birahnin
NT MARHUN
MARHUN BIH
MURTAHIN
RAHIN
RT QARD AL HASAN
QARD AL KHARIJIY
QARD MUQAYYAD
- RASHID**
UF Saldo
NT RASHID AL HISAB
- RASHID AL HISAB**
UF Saldo Rekening
BT HISAB
RASHID
- Rasio**
USE NISBAH
- Rasio Cadangan Tunai**
USE NISBAH FI IHTHIYATHIY NAQDI
- Rasio Lancar**
USE NISBAH JARIYAH

Rasio Likuiditas
USE MU'ADDAL AL SUYULAH

Rasm
USE DHARA'IB

RASYI
UF Pemberi Suap
BT RISYWAH
RT MURTASYI

Ratib
USE UJRAH

Reasuransi
USE I'ADAH AL TA'MINI

Rekening
USE HISAB

Rekening Gabungan
USE HISAB AL MUNASHAFAH

Rekening Koran
USE HISAB JARI

Rekening Nostro
USE HISABUNA

Rekening Simpanan
USE HISAB AL WADA'I

Rekening Vostro
USE HISABUKUM

Resesi
USE HUBUTH AL NASYATH AL
IQTISHADY

Restrukturisasi
USE I'ADAH TARKIB

RIBA
SN Tambahan (ziyadah), tumbuh dan berkembang (usury); Riba ada tiga macam, yaitu riba fadl, riba nasi'ah dan riba jahiliah.
NT RIBA FADL
RIBA JAHILIAH
RIBA NASI'AH
RT BUNUK RIBAWIYYAH
RIBAWI

RIBA FADL
SN Riba yang timbul akibat pertukaran barang yang sejenis yang tidak memenuhi kriteria sama kualitasnya (mistlan bi mistlin), sama kuantitasnya (sawa-an bi sawa-in) dan sama waktu penyerahannya (yadan bi yadin)
BT RIBA
RT RIBA JAHILIAH
RIBA NASI'AH

RIBA JAHILIAH
SN Hutang yang dibayar melebihi dari pokok pinjaman, karena si peminjam tidak mampu mengembalikan dana pinjaman pada waktu yang telah ditetapkan
BT RIBA
RT RIBA FADL
RIBA NASI'AH

RIBA NASI'AH
SN Riba yang timbul akibat hutang piutang yang tidak memenuhi prinsip "untung muncul bersama resiko" (al-ghunmu bil ghurmi) dan "hasil usaha muncul bersama biaya" (al-kharaj bi dhaman)
BT RIBA
RT RIBA FADL
RIBA JAHILIAH

RIBAWI
SN Segala sesuatu yang mengandung unsur riba.
RT BUNUK RIBAWIYYAH
RIBA

RIBH
UF Laba
NT MUSYARAKAH FIL RIBHI
RIBH 'ADIY
RIBH AS SAHM
RIBH AT TIJARI
SHAFI AL RIBHI

RIBH 'ADIY
UF Laba Normal
BT RIBH
RT RIBH AS SAHM
RIBH AT TIJARI

RIBH AS SAHM
UF Laba Saham
BT RIBH
RT RIBH 'ADIY
RIBH AT TIJARI

RIBH AT TIJARI
UF Laba Dagang
BT RIBH
RT RIBH 'ADIY
RIBH AS SAHM

RIKAZ
UF Harta Karun
NT ZAKAT RIKAZ
RT MA'DAN

Risiko Kredit
USE MUKHATARATU AL I'TIMAN

Risiko Reinvestasi
USE KHATHAR I'ADATI AL ISITITSMAR

RISYWAH
UF Suap
NT MURTASYI
RASYI

RUSUM AL ISTIRAD
SN Pajak yang dikenakan atas barang impor. Lain halnya dengan tariff, pajak ini diartikan sebagai penerimaan pemerintah, bukan untuk melindungi produsen dalam negeri terhadap persaingan internasional.
UF Pajak Impor
BT DHARA'IB
ISTIRAD
RT RUSUM AL MUKAFAHAAL IGHRAQ
RUSUM JAMRAKIYYAH
RUSUM MASHRAFIYYAH

RUSUM AL MUKAFAHAAL IGHRAQ
UF Bea Anti Dumping

BT DHARA'IB
 IGHRAQ
 RT RUSUM AL ISTIRAD
 RUSUM JAMRAKIYYAH
 RUSUM MASHRAFIYYAH

RUSUM JAMRAKIYYAH
 BT DHARA'IB
 RT RUSUM AL ISTIRAD
 RUSUM AL MUKAFAHAAL IGHRAQ
 RUSUM MASHRAFIYYAH

RUSUM MASHRAFIYYAH
 SN Biaya administrasi jasa perbankan.
 BT DHARA'IB
 RT RUSUM AL ISTIRAD
 RUSUM AL MUKAFAHAAL IGHRAQ
 RUSUM JAMRAKIYYAH

USE ISHAL AL TAKHZINI

Sewa Menyewa
 USE IJARAH

SHAFI AL DAKHLI
 BT DAKHL

SHAFI AL RIBHI
 UF LABA BERSIH
 BT RIBH

Shafqah
 USE AMALIYAH TIJARIYAH

SHAHIB
 UF Pemilik
 NT SHAHIB AL HAQ
 SHAHIB AL MAL
 SHAHIBUN NISAB

SHAHIB AL HAQ
 UF Pemilik Haq
 BT HAQ
 SHAHIB

SHAHIB AL MAL
 UF Pemilik Dana
 Rab al Mal
 BT MAL
 MUDHARABAH
 SHAHIB
 RT NISBAH

SHAHIBUN NISAB
 SN Merupakan istilah yang dipakai untuk orang yang hartanya telah memenuhi ukuran nisab kewajiban zakat.
 BT NISHAB
 SHAHIB
 RT ZAKAT

SHANI
 SN Pihak yang menerima pesanan pembuatan barang dalam akad istishna'
 UF Pembuat
 BT ISTISHNA

SHARF
 UF Pertukaran Mata Uang
 NT BAI' AL SHARF
 MU'ADDAL AL SHARFI
 RT NAQD

SHIGAT
 SN Pernyataan atau lafadz yang disampaikan pada waktu aqad (contract)
 BT BAI'
 RT IJAB
 QABUL

SHULH
 UF Akad Perdamaian
 NT SHULHU HIBAH
 SHULHU IJARAH
 RT FIQH MUAMALAH

SHULHU HIBAH
 SN Penggugat menghibahkan sebagian barang yang dituntut kepada tergugat.
 BT HIBAH
 SHULH

Saham
 USE SAHM

SAHM
 UF Saham
 NT ADAT AS SAHM
 HAMALAH ASHUM

SALAM
 SN Jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran dilakukan di muka, dengan syarat-syarat tertentu.
 NT BAI' AS SALAM
 MUSLAM
 MUSLAM ILAIH
 SALAM PARAREL

SALAM PARAREL
 SN Dua transaksi bai'as-salam yang dilakukan oleh para pihak secara simultan.
 BT MUWAZI
 SALAM

Saldo
 USE RASHID

Saldo Rekening
 USE RASHID AL HISAB

SANAH MALIYAH
 UF Tahun Buku
 BT MALIYAH

Sayembara
 USE JIALAH

Sedekah
 USE INFAK
 TABARRU

Sektor Keuangan
 USE QITHA' MALIY

Sektor Luar Negeri
 USE QITHA' KHARIJIYAH

Sertifikat Deposito

SHULHU IJARAH

SN penggugat mempersewakan barang yang dituntut kepada penggugat.
 BT SHULH
 RT IJARAH

SHUNDUQ

SN Dana simpanan untuk keperluan tertentu. Misal, tabung dana sosial, tabung dana kebajikan, kontak amal, dll
 UF Mabda' Tasjili
 NT HISAB AS SHUNDUQ AT TAUFIR

SIL'AH

UF Komoditas
 BT SUUQ SIL'AH

Simsar

USE WAKIIL

SIM SAR TA'MIN

UF Pialang Asuransi
 BT TA'MIN WAKIIL
 RT I'ADAH AL TA'MINI
 QISTH AL TA'MIN
 TA'MIN AT TA'AWUN
 WATSIQAH AL TA'MIN

Sistem

USE NIDZAM

Sistem ekonomi

USE NIDZAM IQTISHADIAH

Sistem Keuangan

USE NIDZAM MALIY

Sistem Moneter Internasional

USE NIDZAM NAQDI DUALI

Sistem Pembayaran

USE NIDZAM AL DAF'I

Sistem Perbankan

USE NIDZAM MASYRAFI

SIYASAH NAQDIYYAH

UF Kebijakan Moneter
 BT NAQD

Statistik

USE IHSHA'AT

Struktur Pasar

USE HAIKAL AS SUQ

Suap

USE RISYWAH

Subjek Hukum

USE MUKALLAF

Subsidi

USE I'ANAH MALIYAH

Suftaja

USE SUFTAJAH

SUFTAJAH

UF Suftaja
 NT QABUL SUFTAJAH

SUFTAJAH MASHRAFIYAH**SUFTAJAH MASHRAFIYAH**

UF Wesel Bank
 BT SUFTAJAH

SULTHAH

SN Wewenang untuk melakukan sesuatu atas kepentingan orang atau pihak lain
 RT WAKALAH

Sumber Daya Manusia

USE RA'S AL MAL BASYARI

Surplus

USE FAIDLUN

SUUQ AL MAL

UF Pasar Tenaga Kerja
 BT MAL
 RT AMAL

SUUQ SIL'AH

UF Pasar Komoditi
 NT SIL'AH

SUYULAH

SN Kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dengan biaya yang wajar.
 UF Likuid
 RT TASFIYAH

SYARIAH

NT HALAL
 HARAM
 MAQASHIDUS SYARIAH
 MUBAH
 SYUBHAT
 RT RA'SAMALIYYAH

SYARIKAH AL TAMWIL

SN Perusahaan pembiayaan (multi-finance); Perusahaan non bank yang memberikan jasa pembiayaan.
 RT BAITUL MAL WA TAMWIL
 MUASSASAH TAMWIL

SYARIKAH ISTITSMAR

UF Perusahaan Investasi
 BT ISTITSMAR

SYARIKAH MALIYAH

UF Perusahaan Keuangan
 BT MALIYAH

SYIRA'

UF Pembelian
 BT BAI'
 NT I'ADAH AL SYIRA'

Syirkah

USE MUSYARAKAH

SYUBHAT

SN Hal-hal yang hukumnya belum diketahui secara pasti, apakah halal ataukah haram
 BT SYARIAH
 RT HALAL
 HARAM

t

TA'MIN

SN Memberikan rasa aman
UF Asuransi
At Ta'min
NT I'ADAH AL TA'MINI
QISTH AL TA'MIN
SIMSAR TA'MIN
TA'MIN AT TA'AWUN
TAKAFUL
WATSIQAH AL TA'MIN

TA'MIN AT TA'AWUN

SN Pihak pertama berkewajiban membayar sejumlah iuran kepada pihak asuransi yang mempunyai nasabah dalam jumlah banyak sebagai pihak kedua dengan perjanjian bahwa pihak pertama akan menerima sejumlah uang yang diambil dari iuran anggota lain
BT TA'MIN
RT I'ADAH AL TA'MINI
QISTH AL TA'MIN
SIMSAR TA'MIN
WATSIQAH AL TA'MIN

TABARRU

SN Kebajikan, derma, sedekah (charity); Jenis akad yang berorientasi pada kepentingan sosial, misalnya infaq, shadaqah, wakaf, qard
UF Sedekah

Tabungan

USE HISAB AS SHUNDUQ AT TAUFIR

TADHAKHKHUM

UF Inflasi
NT TADHAKHKHUM JAMI'
TADHAKHKHUM MUSTAMIR
RT INKIMAS

TADHAKHKHUM JAMI'

UF Hiperinflasi
BT TADHAKHKHUM

TADHAKHKHUM MUSTAMIR

UF Inflasi Terbuka
BT TADHAKHKHUM

TAFRIQ AL HALAL AL HARAM

SN Pemisahan hal-hal yang halal dari yang haram
RT HALAL
HARAM

Tahun Buku

USE SANAH MALIYAH

Tahwil

USE NAQL

Tajmi

USE TARAKUM

TAKAFUL

SN secara bahasa berarti saling menanggung saling memikul (asuransi syariah)
UF Asuransi Syariah
BT TA'MIN

TAMWIL AD DAIN

UF Pembiayaan Hutang
BT DAIN
RT MUASSASAH TAMWIL

Tanda Terima

USE ISHALUN

Tanggal Emisi

USE TARIKH ISHDAR

Tanggal Pembukaan

USE TARIKH AL IKTITAB

Tanmiyah Iqtishadiyah

USE NUMUW IQTISHADIAH

TAQDIR

UF Appraisal
NT MUTSAMMIN

TAQRIR MURAJA'AH

SN Laporan yang diaudit (audited report)
BT MURAJA'AH
RT MURAJA'AH DAKHILIYYAH
MURAJI' AL HISABATI

TARAKUM

UF Akumulasi
Mabda' Naqdi
Tajmi

TARIKH AL IKTITAB

UF Tanggal Pembukaan
BT IKTITAB

TARIKH AL NAFADZ

RT NAFADZ 'AQDIL BA'I

TARIKH ISHDAR

UF Tanggal Emisi
BT ISHDAR
RT BAITUL ISHDAR

TARKHIS

SN Pemberian hak memproduksi barang atau jasa, menggunakan fasilitas dan/ atau teknologi perusahaan lain/ izin mendirikan suatu perusahaan atau menawarkan produk atau jasa tertentu
UF Lisensi
BT INTAJ

Tas'ir

USE MURAQABATU AL AS'AR

TAS'IR AL-JABARI

SN Merupakan pola kebijakan wewenang penguasa atau pemerintah dalam menetapkan harga barang ekonomi bagi masyarakat luas.
BT MURAQABATU AL AS'AR

TASFIYAH

UF Likuidasi
NT MU'ADDAL AL SUYULAH
MUSHAFFI (AL SYARIKAH)

RT SUYULAH	TASHDIR
TASHDIR	TIJARAH GHAIRU MADHURAH
UF Ekspor	UF Perdagangan Jasa
BT TIJARAH DUALIYAH	BT TIJARAH
NT MUSHADDIR	
RT I'TIMAD	Tingkat Diskonto
ISTIRAD	USE MU'ADDAL AL KHAMM
MUQATHA'AH	
NISAB AL TABADUL	Tingkat Suku Bunga
	USE MU'ADDAL AL FAIDAH
TASLIF	Tipuan
UF Kredit	USE GHARAR
NT DA'IN	
TASLIF LIL MUSTAHLIQ	Transaksi
	USE AMALIYAH TIJARIYAH
TASLIF LIL MUSTAHLIQ	Transaksi Berjangka
UF Kredit Konsumsi	USE AMALIYAT AJILAH
BT MUSTAHLIK	
TASLIF	Transfer
RT HIMAYAH AL MUSTAHLIKIN	USE NAQL
Tasyir	Tsugrah
USE IDARAH	USE FAJWAH
	Tujuan Akad
TAUQIL	USE MAUDHU AL 'AQD
SN Obyek atau wewenang yang diwakilkan	
BT WAKALAH	Tukar Menukar
RT MUWAKIL	USE MUBADALAH
Tebusan Gadai	Tunai
USE QABIL LIL ISTIHLAK	USE IDFA'WA INQAL
	Tutup Buku
Teori	USE GHASUL AL HISAB
USE NADZARIAH	
	U
Teori Ekonomi	Uang Eksogen
USE NADZARIAH IQTISHADIAH	USE NUQUD AL KHARIJI
	Uang Endogen
Teori Penawaran	USE NUQUD AD DAKHLI
USE NADZARIAH AL ARADH	Uang Fiaucia
	USE NUQUD WARAQIYAH
Teori Permintaan	Uang Logam Tembaga
USE NADZARIAH AT THALAB	USE FULUS
Terlarang	UJRAH
USE HARAM	UF Ratib
	Upah
THARIQAH TAQSID AL DAKHL	NT UJRAH AL MISLI
SN Metode perhitungan dalam pembagian	WAKALAH BIL UJRAH
hasil berdasarkan jumlah pendapatan	RT IJAR
yang diperoleh dikurangi harga pokok.	
RT DAKHL	UJRAH AL MISLI
	SN Upah yang distandarkan dengan
Tidak Amanah	kebiasaan pada suatu tempat atau
USE KHIANAT	daerah. Dalam istilah sekarang disebut
	dengan Upah Minimum Propinsi (UMP).
TIJARAH	BT UJRAH
UF Perdagangan	
NT HURRIYAH AL TIJARAH	Ujran
MANTIQA' HURRIYAH AL TIJARAH	USE AJR
MIZAN AL TIJARAH	
TIJARAH DUALIYAH	
TIJARAH GHAIRU MADHURAH	
ZAKAT 'URUD AT TIJARAH	
ZAKAT TIJARAH	
RT I'LAN	
MUFAWADHAT	
TIJARAH DUALIYAH	
UF Perdagangan Internasional	
BT TIJARAH	
NT ISTIRAD	

Unit Usaha Syariah

USE QISM AS SYARI'AH LADI AL BUNUK
AL AMMAH AT TAQLIDIYAH

Upah

USE UJRAH

Usaha

USE AMAL
HIRFAH

USHUL

UF Aktiva
NT MADYUNIYYAH
USHUL HADHIRAH
USHUL JARIYAH
USHUL MURABBIHAH
USHUL TSABITAH

USHUL HADHIRAH

SN Aktiva sangat lancar (very liquid asset);
Aktiva dalam bentuk tunai (cash).
BT USHUL
RT USHUL JARIYAH
USHUL MURABBIHAH
USHUL TSABITAH

USHUL JARIYAH

SN Aktiva dalam bentuk uang tunai atau
barang berharga lain yang sewaktu-waktu
dengan mudah dapat dijadikan uang tunai
UF Aktiva Lancar
Ushul Sailah
BT USHUL
RT USHUL HADHIRAH
USHUL MURABBIHAH
USHUL TSABITAH

USHUL MURABBIHAH

SN Aktiva produktif (earning asset);
Penanaman dana bank dalam bentuk
pembiayaan, surat berharga, penyertaan,
dan penanaman lain untuk memperoleh
penghasilan.
BT USHUL
RT USHUL HADHIRAH
USHUL JARIYAH
USHUL TSABITAH

Ushul Mutadawilah

USE USHUL JARIYAH

USHUL SAILAH

USE USHUL JARIYAH

USHUL TSABITAH

SN Aset tetap (fixed asset); Aset yang dipakai
jangka panjang, seperti bangunan dan
mesin.
BT USHUL
RT USHUL HADHIRAH
USHUL JARIYAH
USHUL MURABBIHAH

Utang

USE DAIN

Utang Jangka Pendek

USE KHUSHUM JARIYAH

Utang Pemerintah

USE DAIN QAUMIYY

W**Wada'i Masyrafiah**

USE HISABAT ISTITSMAR

WADI'AH

SN Titipan (deposit); Penempatan sesuatu di
tempat yang bukan pemiliknya untuk
dipelihara.
UF Al-Wadi'ah
Amanah
BT AKAD MUSAMAH
NT GIRO WADIAH
MUWADDI'
WADI'AH IIS SYAMILIYAH
WADI'AH YAD DHAMANAH
YAD AL AMANAH
RT AKAD IDA'
GHULUL

WADI'AH IIS SYAMILIYAH

SN Produk asuransi yang dirancang untuk
memberikan perlindungan ganda kepada
peserta yang mengamanahkan sejumlah
hartanya kepada perusahaan dengan
maksud untuk keperluan yang tidak
ditentukan secara khusus dalam asuransi.
BT WADI'AH

Wadi'ah Tahta al Thalabi

USE GIRO WADIAH

WADI'AH YAD DHAMANAH

SN Salah satu bentuk akad wadiah. Barang
yang disimpan atau dititipkan oleh pihak
pemilik barang kepada seseorang atau
institusi yang diberi kepercayaan. Pihak
penerima titipan diizinkan untuk
memanfaatkan barang titipan tersebut.
BT WADI'AH
RT DHAMAN

WAJIB AL DAFI'I

SN Kewajiban membayar (liability).
RT DAFI AL DLARAIBI

Wajib Pajak

USE DAFI AL DLARAIBI

WAKAF

SN Berhenti, tetap dalam keadaan semula.
Pemindahan hak milik pribadi menjadi
milik suatu badan yang akan memberi
manfaat bagi masyarakat.
UF Waqf
BT BAITUL MAL
MAL AL MAHJUR
NT MAUQUF
WAKAF AHLI
WAKAF KHAIRI
WAKAF MUNQATI' AL AMWAL
WAKAF TUNAI

- WAKAF ZURRIAT
WAKIF
RT MILK AN NAQHIS
- WAKAF AHLI**
SN Merupakan jenis wakaf dengan penggunaan benda yang diwakafkan tersebut telah ditentukan kepada individu atau badan hukum tertentu untuk tujuan kepentingan umum (publik).
BT WAKAF
RT WAKAF KHAIRI
WAKAF MUNQATI' AL AMWAL
WAKAF TUNAI
WAKAF ZURRIAT
- WAKAF KHAIRI**
SN wakaf yang sejak awal dipergunakan untuk kepentingan kebaikan umum/publik.
BT WAKAF
RT WAKAF AHLI
WAKAF MUNQATI' AL AMWAL
WAKAF TUNAI
WAKAF ZURRIAT
- WAKAF MUNQATI' AL AMWAL**
SN Wakaf yang terputus di pertengahannya.
BT WAKAF
RT WAKAF AHLI
WAKAF KHAIRI
WAKAF TUNAI
WAKAF ZURRIAT
- WAKAF TUNAI**
UF Wakaf Uang
BT WAKAF
RT WAKAF AHLI
WAKAF KHAIRI
WAKAF MUNQATI' AL AMWAL
WAKAF ZURRIAT
- Wakaf Uang**
USE WAKAF TUNAI
- WAKAF ZURRIAT**
SN Wakaf untuk keturunan saja.
BT WAKAF
RT WAKAF AHLI
WAKAF KHAIRI
WAKAF MUNQATI' AL AMWAL
WAKAF TUNAI
- WAKALAH**
SN Akad pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.
UF Al Wakalah
Waqala
NT MUWAKIL
TAUQIL
WAKALAH AMMAH
WAKALAH BIL UJRAH
WAKALAH MUQAYYAD
WAKALAH MUTHLAQ
WAKIL
RT SULTHAH
- WAKALAH AMMAH**
SN Perwakilan, penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat (power of attorney); Akad pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.
- UF Perwakilan
BT WAKALAH
RT WAKALAH BIL UJRAH
WAKALAH MUQAYYAD
WAKALAH MUTHLAQ
- WAKALAH BIL UJRAH**
SN Akad wakalah dengan memberikan fee atau imbalan kepada wakil.
BT UJRAH
WAKALAH
RT WAKALAH AMMAH
WAKALAH MUQAYYAD
WAKALAH MUTHLAQ
- WAKALAH MUQAYYAD**
SN Jenis akad wakalah, masalah yang diwakilkan dibatasi dalam urusan yang telah ditentukan sewaktu penyerahan atau pendelegasian suatu urusan yang dimaksud
BT WAKALAH
RT WAKALAH AMMAH
WAKALAH BIL UJRAH
WAKALAH MUTHLAQ
- WAKALAH MUTHLAQ**
SN Jenis pemberian kekuasaan tanpa adanya batasan waktu dan masalah yang diwakilkan.
BT WAKALAH
RT WAKALAH AMMAH
WAKALAH BIL UJRAH
WAKALAH MUQAYYAD
- WAKIF**
SN pihak yang memberi wakaf (waqf payer).
UF Pewakaf
BT WAKAF
RT MAUQUF
- WAKIIL**
UF Perantara (Agen)
Simsar
Wasit
Wasith
NT SIMSAR TA'MIN
WASITH AL MUBADALAH
- WAKIL**
SN Orang atau pihak yang diberi amanat untuk melakukan suatu pekerjaan dalam akad wakalah.
BT WAKALAH
RT MUWAKIL
- Wali Amanat**
USE WASIY
- Waqala**
USE WAKALAH
- Waqf**
USE WAKAF
- Waran**
USE DHAMIN
- Waraqah Tijariah**
USE MUSTANAD
- Warkat**
USE MUSTANAD

WASIAT

- SN Pemberian yang berlaku setelah yang berwasiat wafat
- RT MILK AN NAQHIS

Wasit

- USE WAKIIL

Wasith

- USE WAKIIL

WASITH AL MUBADALAH

- UF Media Pertukaran
- BT MUBADALAH WAKIIL
- NT NAQD

WASIY

- SN Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank syariah untuk mewakili kepentingan pemegang surat berharga berdasarkan perjanjian antara bank syariah dan emiten surat berharga yang bersangkutan.
- UF Qayyim Wali Amanat
- RT BANK SYARIAH

WASM

- UF Merk Dagang
- RT HIRFAH

WATSIQAH AL TA'MIN

- SN Kontrak tertulis antara tertanggung dan penanggung mengenai pengalihan risiko dengan syarat tertentu.
- UF Polis Asuransi
- BT TA'MIN
- RT I'ADAH AL TA'MINI QISTH AL TA'MIN SIMSAR TA'MIN TA'MIN AT TA'AWUN

Wesel Bank

- USE SUFTAJAH MASHRAFIYAH

WILAYAH AL HISBAH

- SN Lembaga kenegaraan dalam Islam yang menjalankan fungsi yudikatif
- BT AL HISBAH

YAUMUL BURSHAH

- SN Hari bursa; hari kerja normal saat transaksi bursa dilaksanakan.
- BT BURSHAH
- RT BURSHAH AURAQI MALIYAH

Z**ZABUN**

- SN Pihak yang menggunakan jasa bank.
- UF Nasabah
- RT BANK IKTITAB

ZAKAT

- BT BAITUL MAL
- NT MUSTAHIQ MUZAKKI NISHAB
- ZAKAT 'URUD AT TIJARAH
- ZAKAT ADZ DZAHAB
- ZAKAT AL FITRAH
- ZAKAT AL MIHNAH
- ZAKAT AL WADAI'
- ZAKAT AZ ZIRA'AH
- ZAKAT RIKAZ
- ZAKAT TIJARAH
- RT DZAHAB GHARIM MASAKIN MUALLAF SHAHIBUN NISAB

ZAKAT 'URUD AT TIJARAH

- UF Zakat Perdagangan
- BT TIJARAH
- ZAKAT
- RT ZAKAT ADZ DZAHAB
- ZAKAT AL FITRAH
- ZAKAT AL MIHNAH
- ZAKAT AL WADAI'
- ZAKAT AZ ZIRA'AH

ZAKAT ADZ DZAHAB

- UF Zakat Emas
- BT ZAKAT
- RT DZAHAB
- ZAKAT 'URUD AT TIJARAH
- ZAKAT AL FITRAH
- ZAKAT AL MIHNAH
- ZAKAT AL WADAI'
- ZAKAT AZ ZIRA'AH
- ZAKAT RIKAZ
- ZAKAT TIJARAH

ZAKAT AL FITRAH

- UF Zakat Profesi
- BT ZAKAT
- RT ZAKAT 'URUD AT TIJARAH
- ZAKAT ADZ DZAHAB
- ZAKAT AL MIHNAH
- ZAKAT AL WADAI'
- ZAKAT AZ ZIRA'AH
- ZAKAT RIKAZ
- ZAKAT TIJARAH

ZAKAT AL MIHNAH

- UF Zakat Profesi
- BT ZAKAT

y**YAD AD DHAMANAH**

- SN secara bahasa berarti tangan yang menanggung; Titipan dengan resiko ganti rugi
- RT DHAMAN
- YAD AL AMANAH

YAD AL AMANAH

- SN Tangan yang amanah; Titipan murni tanpa ganti rugi.
- BT KHIANAT WADI'AH
- RT YAD AD DHAMANAH

RT ZAKAT 'URUD AT TIJARAH
ZAKAT ADZ DZAHAB
ZAKAT AL FITRAH
ZAKAT AL WADAI'
ZAKAT AZ ZIRA'AH
ZAKAT RIKAZ
ZAKAT TIJARAH

ZAKAT AL WADAI'

SN Zakat simpanan uang (zaka on saving);
Uang termasuk harta yang wajib
dikeluarkan zakatnya apabila sudah
terpenuhi syarat-syaratnya, dan kadar
yang dikeluarkan adalah 2,5%.

BT ZAKAT

RT HISABAT ISTITSMAR
ZAKAT 'URUD AT TIJARAH
ZAKAT ADZ DZAHAB
ZAKAT AL FITRAH
ZAKAT AL MIHNAH
ZAKAT AZ ZIRA'AH
ZAKAT RIKAZ
ZAKAT TIJARAH

ZAKAT AZ ZIRA'AH

SN Zakat pertanian (zaka on harvest);

BT ZAKAT

RT ZAKAT 'URUD AT TIJARAH
ZAKAT ADZ DZAHAB
ZAKAT AL FITRAH
ZAKAT AL MIHNAH
ZAKAT AL WADAI'
ZAKAT RIKAZ
ZAKAT TIJARAH

Zakat Emas

USE ZAKAT ADZ DZAHAB

Zakat Fitrah

USE ZAKAT AL FITRAH

Zakat Perdagangan

USE ZAKAT 'URUD AT TIJARAH

Zakat Profesi

USE ZAKAT AL MIHNAH

ZAKAT RIKAZ

SN Zakat harta terpendam

BT RIKAZ

ZAKAT

RT ZAKAT ADZ DZAHAB
ZAKAT AL FITRAH
ZAKAT AL MIHNAH
ZAKAT AL WADAI'
ZAKAT AZ ZIRA'AH
ZAKAT TIJARAH

ZAKAT TIJARAH

SN Zakat perdagangan masyarakat

BT TIJARAH

ZAKAT

RT ZAKAT ADZ DZAHAB
ZAKAT AL FITRAH
ZAKAT AL MIHNAH
ZAKAT AL WADAI'
ZAKAT AZ ZIRA'AH
ZAKAT RIKAZ